

ANALISIS DALAM PENGGUNAAN METODE *ṬABAQAH SYARAH AL-
JURŪMIYYAH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN
KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR.



Tesis Diajukan untuk Memperoleh Salah Satu Syarat
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

IRWAN

NIM: 19.0211.037

**PASCASARJANA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Tertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : IRWAN
NIM : 19.0211.037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Analisis dalam Penggunaan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 31 Mei 2021 M/1442 H

Mahasiswa



IRWAN
NIM: 19.0211.037

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “*Analisis Penggunaan Metode Tabaqah Syarah Al-Jurumiyyah Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman*”, yang disusun oleh Saudara **Irwan**, NIM: **19.0211.037**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/ Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 18 Agustus 2021 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **9 Muharram 1443 Hijriah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.



.....

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

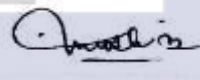
2. Dr. Firman, M.Pd.



.....


PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.



.....

2. Dr. Muh Akib D, S.Ag., MA.



.....

Parepare 24/8/2021

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana

IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag

Nip: 19621231 1990003 1032

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *al-hamdulillah*, berkat pertolongan Allah SWT. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Hamzah dan Ibunda Rohana, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Firman, M.Pd. Yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Dr. Firman, M.Pd. Sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Dr. Muh Akib D, S.Ag., MA. Sebagai Penguji I dan II atas saran dan masukannya dalam sidang ujian tutup tesis ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare, Dr. Usman, M.Ag. Yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, K.H. Dr. Adnan Nota, MA. Serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh Guru, Teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu-persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penelitian.
9. Terkhusus kepada sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memotifasi dalam segala aspek.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penelitian tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin.*

Parepare, 31 Mei 2021 M/1442 H

Penyusun,



IRWAN

NIM: 19.0211.037

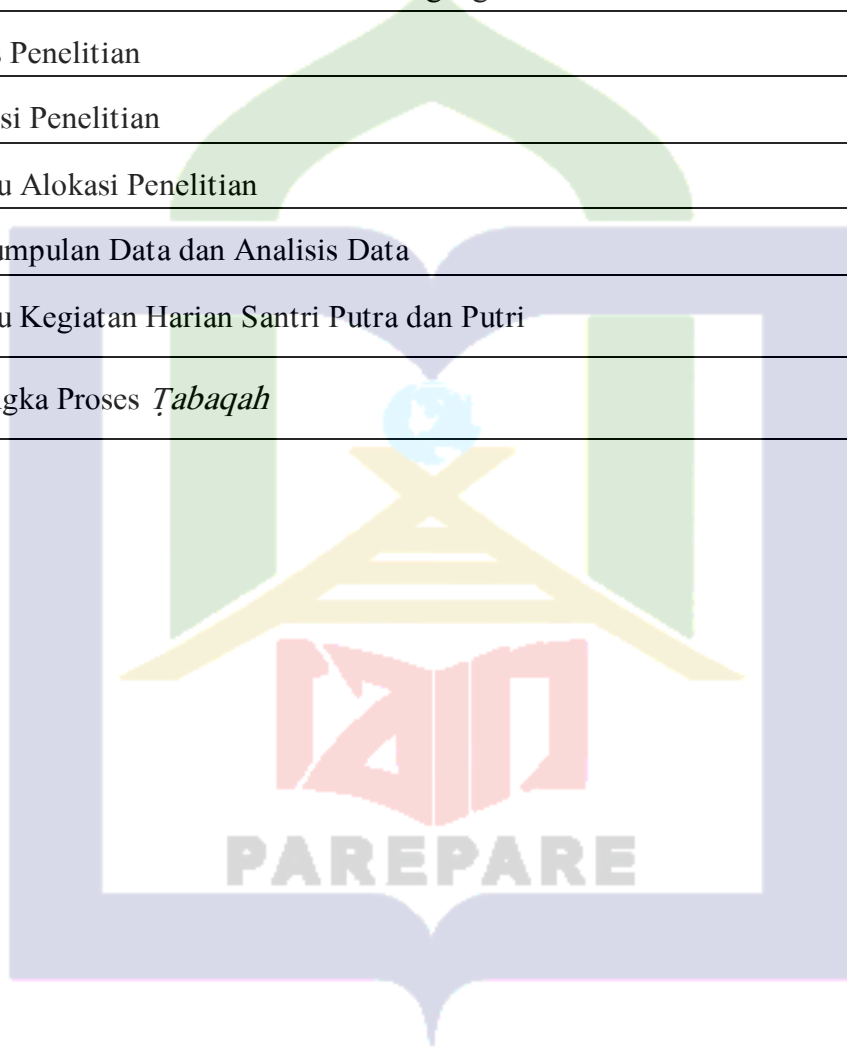
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Garis-Garis Besar Isi Tesis	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	15
B. Analisis Teoretis Subjek	22
C. Kerangka Teoretis Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Tahap Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
H. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. TEMUAN UMUM	48
B. TEMUAN KHUSUS	54
1. Proses Metode <i>Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah</i>	67
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode <i>Ṭabaqah Syarah</i> <i>Al-Jurūmiyyah</i>	102
3. Implikasi Penggunaan Metode <i>Ṭabaqah Syarah Al-</i> <i>Jurūmiyyah</i>	108
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	114
B. Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGANG

Judul Bagang	Hal.
Fokus Penelitian	10
Asumsi Penelitian	30
Waktu Alokasi Penelitian	35
Pengumpulan Data dan Analisis Data	47
Waktu Kegiatan Harian Santri Putra dan Putri	56
Kerangka Proses <i>Ṭabaqah</i>	66



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَيْلٌ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudā filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billā h* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hā mīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>sallāllāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘ <i>Imrān</i> /3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis dalam Penggunaan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Penulis/Nim : IRWAN/19.0211.037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tesis : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare

Salah satu sumber pendidikan Islam adalah ijthad para ulama. Namun, kitab-kitab mereka, ditulis dengan bahasa Arab. Hal ini membutuhkan cara untuk memahaminya, harus menguasai tata bahasa Arab dan kosa kata bahasa Arab. Pondok pesantren adalah sebagai Institusi Pendidikan yang mengajarkan program membaca kitab kuning. Misalnya, Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Untuk menganalisis metode pembelajaran kitab kuning tersebut yakni *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah*, metode pembelajaran tersebut menampilkan karakteristik yang khas dan berbeda sebagaimana umumnya dipraktikkan oleh pondok pesantren lainnya, perihal tersebut menjadi problem akademik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, naturalistik, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data, menggunakan kredibilitas, triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* mencakup di dalamnya beberapa proses dan saling mendukung dan berkontribusi yakni: Proses *Ṭabaqah Iqra', Tajwid, Barazanji, Sharf, Matan Al-Jurūmiyyah* dan metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah*. Adapun *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* mencakup kombinasi metode ceramah/nasehat, metode hikayat, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kelompok, metode pemberian tugas, metode *al-Miftah* dan metode *al-Afkar*. (2) Faktor penunjang pokok dalam Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* adalah *mengi'rab* kalimat, menanyakan kedudukan kalimat dalam ilmu nahwu, melantunkan kaidah nahwu dengan bernyanyi, Memberikan tanggung jawab penuh pada santri dalam menentukan arti dalam kitab *Syarah al-Jurūmiyyah* dengan kamus arab, (3) Implikasinya santri mampu membaca kitab kuning, baik itu karangan ulama klasik dan karangan ulama kontemporer dengan ilmu nahwu dasar *Syarah Al-Jurūmiyyah* dan bekal kamus arab dalam pemaknaan *huruf, isim, fi'il* dan kalimat untuk mendalami ajaran agama Islam dari sumber aslinya yakni ajaran para ulama terdahulu.

Kata kunci: metode *ṭabaqah syarah al-jurūmiyyah*, membaca kitab kuning.

ABSTRACT

Thesis Title : **Analysis in the Use of *Tabaqah Syarah Al- Interpreter miyyah* to Improve Reading Ability Yellow Book of Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Regency Polewali Mandar.**

Author/Nim : IRWAN/19.0211.037

Study Program: Islamic Religious Education (PAI)

Thesis : IAIN Parepare Postgraduate Islamic Education

One of the sources of Islamic education is the *ijtihad* of the scholars. However, their books, written in Arabic. This requires a way to understand it, having to master Arabic grammar and Arabic vocabulary. Pondok pesantren is an Educational Institution that teaches programs to read yellow books. For example, Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. To analyze the method of learning the yellow book namely *Tabaqah Syarah Al-Jurūmiyah*, the learning method displays distinctive characteristics and different as generally practiced by other boarding schools, the subject becomes an academic problem.

This type of research is qualitative, naturalistic, while the data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Test the validity of data, using credibility, source triangulation, time and technique.

The results showed that: (1) The learning process of *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyyah* includes several processes and supports and contributes to the next *tafaqah* namely: *Tabaqah Iqra'*, *Tajwid*, *Barazanji*, *Sarf*, *Matan Al-Jurumiyyah* and *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyyah* methods. *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyyah* includes a combination of lecture/advice methods, saga methods, discussion methods, question and answer methods, group methods, task-giving methods, *al-Miftah* methods and *al-Afkar* methods. (2) The main supporting factor in the *Tabaqah Syarah al-Jurumiyyah* method is to follow the sentence, ask the position of the sentence in the science of *nahwu*, chanting the rules of *nahwu* by singing, Giving full responsibility to the students in determining the meaning in the book of *Syarah al-Jurumiyyah* with arabic dictionary, (3) The implication is that the students are able to read the yellow book, be it the writing of classical scholars and the work of contemporary scholars with the basic *nahwu* science of *Syarah Al-Jurumiyyah* and the provision of Arabic dictionaries in the use of *letters*, *isim*, *fi'il* and sentences to delve into the teachings of Islam from the original source of the teachings of the scholars.

Keywords: method of *tafaqah syarah al-jurūmiyyah* in reading the book yellow.



نبذة مختصرة

عنوان الأطروحة : تحليل استخدام طبقات الشرح الأجرومية سيرة الطريقة
لتحسين القدرة على قراءة الكتب التراث سانترى المعهد دار الدعوى الإحسان
كانانغ المقاطعات فولوالي ماندار.

المؤلف / نيم : إروان / 19.0211.037

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

أطروحة : إيان فاريفاري التعليم الإسلامي للدراسات العليا

أحد مصادر التربية الإسلامية هو اجتهاد العلماء. ومع ذلك، كتبهم، مكتوبة باللغة العربية. بالطبع، يتطلب الأمر فكرة فهمها، يجب أن يتقن قواعد اللغة العربية والمفردات العربية. المعهد كمؤسسة تعليمية تقوم بتدريس برامج لقراءة كتب التراث. على سبيل المثال، المعهد دار الدعوى والإرشاد إحسان كانانغ. للتحليل في طريقة تعلم كتب التراث المعروف باسم طبقات الشرح الأجرومية، تظهر طريقة التعلم خصائص مميزة ومختلفة كما تمارسها المدارس الداخلية الأخرى بشكل عام، يصبح الموضوع مشكلة أكاديمية.

هذا النوع من البحوث نوعي وطبيعي، في حين أن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات، وذلك باستخدام المصادقية، والتثليث المصدر، والوقت والتقنية.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) عملية التعلم من طبقات الشرح الأجرومية تشمل العديد من العمليات وتدعم وتساهم في طبقات المقبل وهي: طبقات إقرأ، تاجويد، برزنجي، صرف، الأجرومية و الشرح الأجرومية. من طبقات الشرح الأجرومية يتضمن مزيجا من أساليب المحاضرات/المشورة، وأساليب الملحمة، وأساليب المناقشة، وأساليب الأسئلة والأجوبة، وأساليب المجموعة، وأساليب إعطاء المهام، وأساليب المفتاه، وأساليب الفكرة. (2) العامل الداعم الرئيسي في طريقة من طبقات الشرح الأجرومية هو اتباع الجملة، وأسأل عن موقف الجملة في علم الناهوو، مرددا قواعد النحو بالغناء، مع إعطاء المسؤولية الكاملة للطلاب في تحديد المعنى في كتاب الشرح الأجرومية مع القاموس العربي، (3) ويعني ذلك أن الطلاب قادرون على قراءة كتب التراث، من كتابة علماء كلاسيكيين وعمل علماء معاصرين بعلم النحو الأساسي الشرح الأجرومية، وتوفير قواميس عربية في استخدام الحروف والحاسم والفقهي والجمال للخوض في تعاليم الإسلام من المصدر الأصلي لتعاليم العلماء.

الكلمات الرئيسية: الطريقة طبقة الشرح الأجرومية في قراءة الكتب التراث



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mencakup permasalahan yang luas dan kompleks, seluas masalah hidup dan kehidupan umat manusia sepanjang zaman. Berbagai kendala akan dihadapi manusia, baik yang datang dari dirinya maupun dari luar dirinya. Dalam menjalani kehidupannya, susah dan senang silih berganti mengawal perjalanan hidup masing-masing individu di dunia yang fana ini. Manakala manusia hidup berdampingan satu sama lain (bermasyarakat), persoalan akan muncul dari dinamika pergaulan tersebut, sehingga tantangan akan semakin rumit dan sulit, karena walaupun secara sosial manusia membutuhkan teman tetapi banyak juga individu yang perilakunya didorong oleh ke-akuan-nya. Di lain pihak tujuan hidup manusia harus tetap mengarah kepada penghambaan terhadap Allah swt apa pun kondisinya.¹ Maka di sinilah perlunya pendidikan agar manusia memiliki ilmu pengetahuan yang akan menerangi perjalanan hidupnya agar tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhoi Allah swt, karena hanya ilmu yang mampu membedakan antara benar dan salah, antara baik dan buruk, bahkan antara hak dan kewajiban. Di samping itu, melalui pendidikan dapat dilakukan proses pewarisan nilai-nilai kemanusiaan sebagai alat pembentuk kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam.²

Sementara itu pendidikan merupakan suatu persoalan yang tidak akan pernah selesai untuk dibahas dan dikaji, Ia merupakan satu hal penting yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia karena manusia adalah subjek sekaligus

¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994, cet. 4), h. 32.

²Al-Syaibāny Al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang 1979), h. 21.

objek pendidikan, sedangkan manusia dalam perkembangannya akan menghadapi persoalan yang membutuhkan sebuah penyelesaian, melalui pendidikan inilah manusia berusaha untuk menyelesaikan persoalan hidupnya. Di masa silam, masa kini dan masa yang akan datang kedudukan pendidikan akan tetap berada pada posisi penting, karena pendidikan dapat diandalkan sebagai alat untuk memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam bermasyarakat. Di era global yang penuh dengan persaingan, tingginya kadar ketidak pastian, dan semakin dirasakannya keterbatasan akan mendorong setiap orang untuk semakin berhati-hati dalam berpikir dan bertindak dalam berbagai urusan, khususnya dalam bidang pendidikan yang menuntut kecermatan dalam perencanaan, kesungguhan dalam pelaksanaan, ketepatan dalam memilih metode, dan kejelian dalam evaluasi, agar upaya mencapai tujuan berjalan dengan baik.³

Pelbagai dimensi permasalahan yang muncul itulah, timbul dan berkembang sebuah perilaku hidup manusia yang berubah dan juga pergeseran nilai yang semakin kabur arah pijakan dan tujuannya, tidak selesai sampai di situ, permasalahan manusia yang semakin kompleks dan tidak jelas sumber dan ujungnya menjadikan, pendidikan kehilangan jejak sehingga tidak mampu menata dan mencari titik pokok persoalannya, belum lagi karena terjadi pergeseran tradisi dan kebudayaan manusia yang pada akhirnya memperburam pangkal dan ujung pendidikan, dekadensi moral, kenakalan remaja, pergaulan bebas penggunaan obat-obatan terlarang, tawuran, meningkatnya tindak kekerasan, korupsi, kolusi, nepotisme⁴, permasalahan sosial berakibat pada

³Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif 1980), 14

⁴G. Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Cetakan ke-8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h. 21

pergeseran tata nilai dan norma di masyarakat, belum lagi pelbagai tindak kriminal yang diakibatkan oleh persoalan di atas misalkan pencurian, perampokan, penipuan, dan lain sebagainya.

Pelbagai permasalahan pada peserta didik terkait dengan individu yang dihasilkan pendidikan di sekolah/madrasah, lembaga pendidikan yang bertugas mencerdaskan anak bangsa ternyata tidak cukup mampu mengatasi setiap permasalahan yang timbul, hal ini terjadi karena landasan-landasan pendidikan kurang tertanam kuat pada diri peserta didik misalkan sikap saling menghargai perbedaan, menghormati guru, orang tua menghindari perbuatan tercela, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan yang bersumber dari agama yang seharusnya memiliki peran besar dalam mengatasi persoalan karakter seperti kehilangan pijakan, stagnan bahkan mundur, tidak berdaya dan kurang memberikan kontribusi yang cukup untuk mengatasinya atau paling tidak menetralsisir keadaan, persoalan ini tidak lepas dari kaburnya tujuan pendidikan agama itu sendiri yang kemudian berakibat pada pelaksanaan pendidikan berikut persoalan lain yang terkait.

Islam sebagai salah satu agama samawi memberikan ruang yang sangat luas pada persoalan pendidikan, pada dasarnya manusia secara umum dituntut untuk menyelesaikan persoalan hidupnya sendiri maka tentunya perihal demikian dibutuhkan ilmu pengetahuan agama Islam secara mendalam. firman Allah swt dalam QS Āli ‘Imrān/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang

mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.⁵

Ayat yang juga secara jelas mengungkap perihal pendidikan ialah terdapat pada surah QS al-‘Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Terjemahnya:

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁶

Begitu jelas bahwa Allah swt melalui al-Qur’an telah menitipkan buminya agar dikelola oleh manusia dan melalui al-Qur’an pula dia memberikan petunjuk, cara sebagaimana Allah kehendaki, termasuk cara berperilaku kepada Tuhan, melaksanakan amar makruf nahi munkar kepada sesama manusia, dan cara mengelola buminya Allah pun tidak membiarkan manusia berproses sendiri dalam mengaksiologikan firmanNya, dia juga memberikan bekal berupa akal pikiran untuk memahami esensi pesannya, dan melalui diutusnya Rasulullah saw Allah menjadikannya Nabi Muhammad saw sebagai mufasir al-Qur’an secara jelas dalam mengatur bumi dan ciptaannya.⁷

Dengan demikian ajaran agama Islam secara jelas, terperinci, baik yang menyangkut hubungan vertikal maupun horizontal, Islam memberikan konsep yang jelas mengenai kedudukan manusia, tugas dan fungsi manusia, cara manusia mencapai tujuan hidup dan tujuan penciptaan manusia. Demi

⁵Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur’an, 2019.

⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur’an, 2019.

⁷Muhammad Syam Noor, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional 1990), h. 16

terciptanya manusia yang *ahsanu taqwīm*. Guru tentunya dalam lembaga pendidikan pesantren sangat berperan penting dalam terealisasinya pendidikan yang ideal, baik itu berupa model, metodologi, penguasaan materi, terlebih lagi kekreatifan dalam memberikan materi. Guru terbaik adalah Rasulullah saw kemudian para sahabatnya dan *tabi' tabi'in* dan seterusnya hingga para alim ulama, sebagaimana hadis beliau dalam kitab *dalīlul fālihīn* pada *bābu fadli al-'ilmi*.

و عن أبي الدرداء رضي الله عنه سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم " يقول إنَّ العُلَمَاءَ وَرَثَةُ الأنبياءِ و إنَّ الأنبياءَ لم يورثوا دينارا ولا درهما و إنما ورثوا العلم. (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya :

Dari abī dardāi radiya allahu ‘anhu: saya mendengar Rasulullah saw berkata, sesungguhnya ‘ulama adalah pewaris para nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan berupa dīnār dan dirham akan tetapi bahwasanya mereka mewariskan ilmu. (HR Abū dāwud dan timiziyyu).⁸

Pemerintah menggagas berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal mulai dari tingkatan TK sampai pendidikan yang tertinggi salah satunya ialah pondok pesantren. Sesuai yang termaktub dalam undang-undang perihal. Undang-Undang Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.⁹ dan Undang-Undang Sisdiknas Pasal I Tahun 2003 Menyatakan diantara Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak

⁸Muhammad Bin ‘Allān Al-Ṣiddiqī Al-Syāfi’ī “ *Dalīlul Fālihīn Syarah Riyādu As-Ṣalihīn*” *Jilid 4 Nomor 1388*, (Cet; V Dar al-Kotob al-Ilmiyah Lebanon, 2018), h. 164.

⁹Sukiman, “Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Ditjen Paud Dan Dikmas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” Semarang: 13 Maret 2021, h. 3. Lihat Juga *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

mulia.¹⁰

Pesantren didirikan lantaran kebutuhan zaman. Seperti halnya sunnatullah serta keniscayaan sejarah (*historical necessity*) zaman pun berubah. Disini pesantren dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, tanpa harus tercerabut dari akar tradisi serta khasanah keagamaannya. Jika dirunut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyyah, yakni kewajiban menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama. Atas dasar inilah pesantren mampu bertahan hingga sekarang, selain motivasi tersebut, hal yang menjadi prinsipal ialah adanya rasa memiliki serta rasa tanggung jawab pesantren untuk berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹ Maka tidak mengherankan apabila pesantren diakui sebagai model lembaga pendidikan Islam yang pertama di Indonesia, bahkan model dan metode pendidikan *ala* pesantren telah dijadikan kiblat bagi negara-negara lain.¹²

Kontribusi pesantren, sebagai perintis pendidikan Islam di Indonesia, sudah sewajarnya menjadi panutan bagi pendidikan Islam secara makro. Dengan ini, pesantren harus melakukan “rekonstruksi, dan metode pembelajaran yang ideal, potensi strategisnya yang diperlukan bagi pendidikan khususnya dalam bidang pengkajian kitab kuning juga sosio-budaya bangsa. Pada sistem pembelajaran kitab kuning dan juga kelekatan kitab kuning dan pesantren misalnya oleh Maragustam dengan menyebutnya sebagai tradisi yang sudah establish,¹³ begitu juga Mastuhu yang menyebut kitab kuning sebagai salah satu

¹⁰Fathul Jannah, “*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*”, dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. 2, Desember 2013, h. 162-163.

¹¹Zainal Arifin Toha, *Runtuhnya Singgasana Kiai*, h. 36

¹²Zainal Arifin Toha, *Runtuhnya Singgasana Kiai*, (Cet; II Kutub, Minggiran Yogyakarta, 2003), h. 35.

¹³Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), h. 90.

unsur dalam pesantren itu sendiri¹⁴. Tradisi kitab kuning di pesantren tidak terlepas dari hubungan intelektual keagamaan dengan para ulama Haramayn dan Hadramaut, tempat di mana banyak para pemimpin pesantren belajar agama.¹⁵

Untuk menjadikan pesantren sebagai penutan pendidikan Islam di Indonesia, beberapa upaya rekonstruksi di bawah ini dapat dijadikan bahan pertimbangan.

Pertama, pada tataran filosofis, pesantren perlu merumuskan, paradigma ilmu pengetahuan dan teknologi semacam apa yang dapat dikompromikan dengan nilai dan ajaran Islam. Dalam konteks inilah pentingnya redefinisi teologi pendidikan Islam, terutama dalam konteks mendekati aspek normatif ilmu pengetahuan dengan dimensi teologis.

Kedua, corak manusia seperti apa yang dipandang relevan dengan tuntutan zaman, apakah manusia yang menjadi budak ilmu pengetahuan dan teknologi atau malah sebaliknya.

Ketiga, jenis program pendidikan seperti apa yang akan dipilih.¹⁶ Apakah pendidikan formal yang kaku atau sebaliknya multiprogram yang elektik dan terbuka sehingga mudah untuk direnovasi? Program yang elektik, artinya juga toleran dan responsif terhadap perkembangan sosio-pemikiran. Seperti metode *ṭabaqah* pembelajaran kitab kuning, baik dari segi metode, pemahaman dan aplikasi, dalam hal ini peneliti menyebut sebagai kontekstualisasi kitab kuning.

Untuk kontekstualisasi kitab kuning¹⁷ di pesantren, belakangan ini banyak

¹⁴Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 25.

¹⁵Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*, (Bandung: Mizan 2004), h. 23.

¹⁶A. Helmy Faisal Zaini, *Nasionalisme Kaum Sarungan*, (Cet; I, Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2018), h. 104.

¹⁷Buku-buku Keagamaan yang biasanya dikarang oleh Ulama Timur Tengah pada Abad Pertengahan.

mendapat perhatian, terutama setelah timbul pelbagai masalah di masyarakat yang membutuhkan jawaban keagamaan. Dalam pelbagai kesempatan hal demikian sudah banyak diperbincangkan oleh para kiai atau para ahli. Sayangnya perbincangan tersebut lebih mengacu pada tataran aspek terminologi teknis, sementara aspek paradigma filosofis yang punya relevansi langsung dengan upaya kontekstualisasi dimaksud justru terabaikan.¹⁸

Semestinya untuk mengkontekstualisasi kitab kuning harus ditempuh dengan cara membenahi aspek yang disebut terakhir itu. Dalam masalah ini menurut peneliti, kiai mendapat tugas utama sebagai garda terdepan dalam pengajaran kitab kuning ialah orang yang paling pertama dituntut untuk meninjau kembali model dan metode yang diterapkannya di pesantren. Banyak hal yang dapat digarap dalam pembenahan tersebut, termasuk bagaimana mengembangkan analisis dan metodologi yang selama ini jarang disentuh dalam pengajaran kitab kuning.¹⁹

Pelbagai permasalahan diatas, peneliti kemudian menarik sebuah kesimpulan bahwa hampir semua model dan metode pendidikan kitab kuning yang ada dipondok pesantren mengalami kelumpuhan penalaran, pada akhirnya kitab kuning bernasib tragis, kaya informasi namun miskin metodologi, salah satunya pengajaran kitab kuning sulit tersampaikan sehingga santri tidak efektif bahkan tidak produktif membaca dan mendalami kitab kuning. Harus diakui bahwa dalam kitab kuning memang terdapat ketimpangan. Informasinya berjejil, sementara metodologinya tercecer. Akibatnya orang yang mempelajari kitab kuning di pesantren mampu mengantongi banyak informasi, namun sulit untuk mengelolanya menjadi konsep yang bisa diaktualisasikan dalam kehidupan masa

¹⁸A. Helmy Faisal Zaini, *Nasionalisme Kaum Sarungan*, h. 23.

¹⁹Zainal Arifin Toha, *Runtuhnya Singgasana Kiai*, h. 37.

kini dan mendatang. Itulah penyebabnya, banyak masalah di masyarakat ketika diangkat dalam forum kajian kitab kuning ternyata membentuk *tawaqquf* alias jalan buntu.

Perihal metode pembelajaran kitab kuning di pesantren yang ada di Indonesia, memang telah banyak penelitian yang dilakukan, baik penelitian itu dilihat dari sudut pandang metode pembelajaran, sistem pendidikan kitab kuning dan eksistensi pembelajaran kitab kuning, yang peneliti paparkan dalam kajian pustaka. Kitab kuning adalah elemen yang harus ada pada proses pembelajaran dalam pondok pesantren. Dikarenakan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, tidaklah dinamakan pondok pesantren apabila pada lembaga tersebut tidak mempelajari proses belajar mengajar kitab kuning sebagai salah satu cirinya. Seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam sepatutnya untuk mampu bersinerji dengan lembaga lainnya.²⁰

Salah satu langkah yang dapat ditempuh ialah menginovasi metode pembelajaran dalam artian merubah paradigma, cara, serta Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sebelumnya masih bersifat kuno (klasik) menjadi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menyenangkan dan bermakna bagi santri.

Melihat fenomena pendidikan kitab kuning yang ada di pesantren yang sangat jauh dari esensi metode pembelajaran dan juga analisis mengkontekstualisasikan isi kitab kuning masih belum sempurna dan belum adanya penelitian yang secara kosen membahas hal tersebut, yang mana penelitian sebelumnya hanya pada ranah tradisi pembelajaran kitab kuning saja. Baik dari segi model dan metode atas pertimbangan tersebut peneliti membatasi kajian metode pada pembelajaran kitab kuning. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan pembelajaran yang sifatnya menginovasi metode

²⁰M. Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga,2002), h. 34.

pembelajaran kitab kuning. Dan juga memberikan masukan persoalan pentingnya taktik inovasi metode pembelajaran kitab kuning agar tidak kaku dalam menghadapi tantangan zaman selanjutnya.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti membatasi topik kajian metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah*, hal ini dikarenakan banyaknya *Ṭabaqah* yang ada di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, bagaimana proses per-*ṭabaqah* diterapkan pada santri dan faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat metode tersebut serta seperti apa implikasi penggunaan metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* sehingga santri mampu membaca kitab kuning. Untuk lebih jelas perihal fokus penelitian dalam tesis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Fokus	Deskripsi Fokus
Metode <i>Ṭabaqah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek Membaca dan menterjemah 3. Mengulang 4. Memfasilitasi 5. Mengi'rab 6. Memberi tugas 7. Pendampingan 8. Kamus Arab 9. Dan materi yang berkaitan
Syarah <i>Al-Jurūmiyyah</i>	Kitab kuning dasar yang dipelajari dalam ilmu nahwu yang dikarang oleh Ahmad Zaini Dahlan, berisikan 27 halaman, cetakan karya putra semarang [t.th]
Kemampuan Membaca	Evaluasi Guru (ujian lisan, ujian tulis, STQH, MTQ, MQK, Gema Ramadan), mampu membaca kitab fath al-Qarīb, kawakib, dan lain sebagainya.
Santri	Santri yang memilih program ekstrakurikuler fokus kitab kuning.

Penulis memfokuskan penelitian pada pembelajaran kitab kuning, dikarenakan proses pembelajaran kitab kuning yang sifatnya tidak satgnan (tidak kaku), ketidak kakuan dalam metode pembelajaran kitab kuning dapat memproduksi kader-kader ulama paling tidak menjadi manusia kitab kuning sebagai solusi alternatif dalam beragama Islam. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menganalisis proses Metode *Ṭabaqah*, analisis dilakukan untuk memahami dan menjelaskan permasalahan berbagai hal yang ada di dalamnya, sementara tujuan analisis mempunyai fungsi untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Analisis bisa diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan keadaan.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
2. Fakto-faktor apa yang mempengaruhi Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
3. Bagaimana implikasi penggunaan metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

²¹Parta Ibeng “*Pengertian Analisis*” diakses dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-analisis/>, pada tanggal 09 April 2021 pukul 22.54

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mendekripsikan proses penerapan metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
- b. Mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- c. Bagaimana implikasi penggunaan metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* sekaligus memberikan solusi metode *Ṭabaqah* yang meningkatkan pada pembelajaran kitab kuning.

2. Kegunaan

a. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan pondok pesantren pada umumnya, serta khususnya ditujukan untuk membantu kalangan akademisi yang berupaya mengkaji tradisi metode pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren sebagai bahan rujukan.

b. Secara Praktis

Secara praktis dapat menyokong proses sosialisasi pemahaman mendasar kepada masyarakat perihal metode pembelajaran kitab kuning yang efektif yang terdapat di berbagai pondok pesantren di Indonesia.

Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan kesadaran semangat pembelajaran kitab kuning yang tidak kaku sehingga hasil belajar peserta didik dalam memperdalam kitab kuning sangat mumpuni, yang kemudian bisa membantu menjaga kestabilan dan kelestarian kitab kuning.

E. Garis Besar Isi Tesis

Struktur pembahasan pada studi ini diawali dengan sajian pada:

BAB I, yang berisi latar belakang, fokus penelitian berupa uraian mengenai problem akademik, deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka dan landasan teori, kerangka teoritis, dan metode penelitian. Bagian bab ini memiliki fungsi sebagai “kompas” dalam proses penelitian dan untuk menunjukkan urgensi penelitian ini.

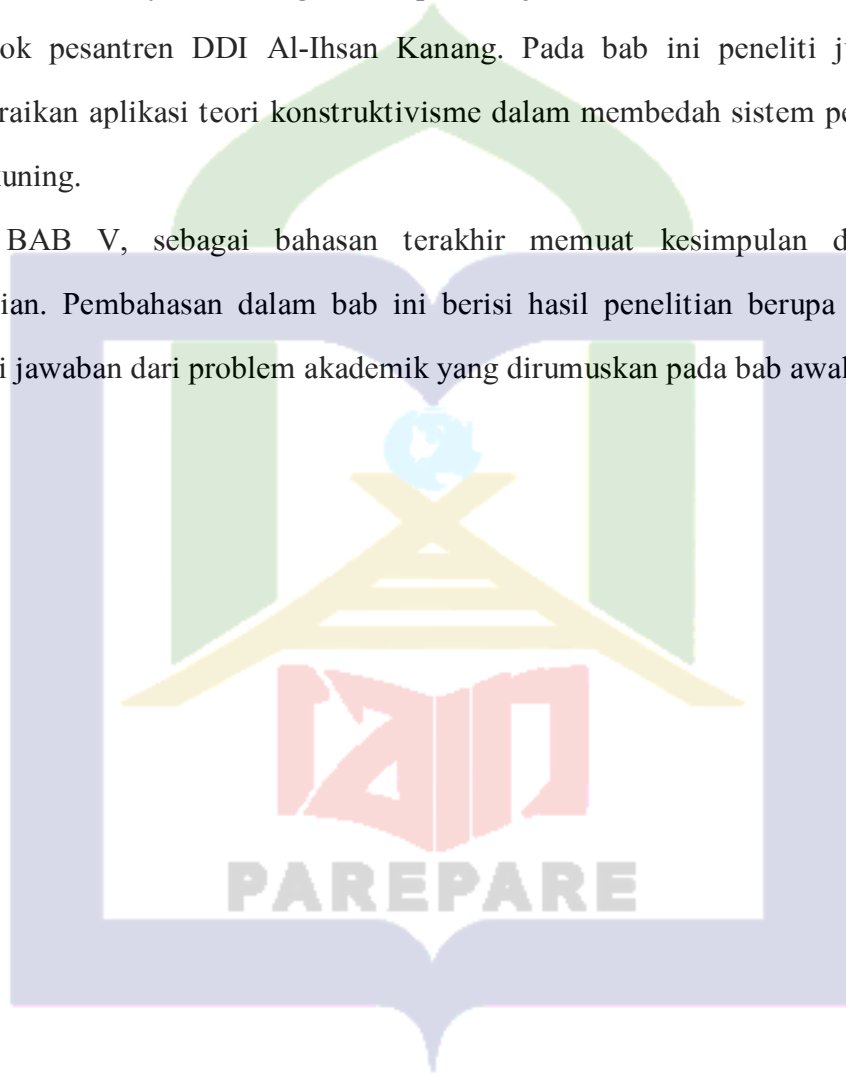
BAB II, secara khusus akan mendeskripsikan metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* dan penerapan kitab kuning pada pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, hal demikian menurut peneliti menjadi sesuatu yang penting dalam sejarah pendidikan sebuah pesantren sebab menilik proses perubahan yang terjadi di Pesantren, tampak bahwa dewasa ini, lembaga tersebut telah memberi kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan kitab kuning. Pendidikan agama melalui pengajian kitab yang diselenggarakan oleh pondok pesantren adalah komponen kegiatan utama atau pokok dari pengajian pondok pesantren. Dari segi penyelenggaraannya seperti tersebut di atas, diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan kiai atau pengasuh pondok pesantren, maksud kegiatan pengajian kitab ini terutama adalah untuk mendalami ajaran agama Islam dari sumber aslinya (kitab-kitab kuning yang dikarang oleh ulama pada abad pertengahan), sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon ulama sebagaimana misi pondok pesantren.

BAB III, pembahasan akan difokuskan secara detail untuk menggambarkan bagaimana faktor-faktor metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* meningkatkan pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren DDI Al-ihsan Kanang. Dalam pembahasan ini peneliti akan sistematis mengulas faktor-faktor pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren tersebut dari segi

metodenya maupun pengampliasian santri terhadap kitab yang dipelajari dan juga langkah-langkah yang ditempu seorang guru dalam mengajar kitab kuning.

BAB IV, ditujukan untuk sejauhmana peningkatan metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* meningkatkan pembelajaran santri dalam kitab kuning dipondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Pada bab ini peneliti juga akan menguraikan aplikasi teori konstruktivisme dalam membedah sistem pendidikan kitab kuning.

BAB V, sebagai bahasan terakhir memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi hasil penelitian berupa simpulan sebagai jawaban dari problem akademik yang dirumuskan pada bab awal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka dan Landasan Teori

1. Telaah Pustaka

Pada umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (*literature*) yang ada kaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Selain itu kajian pustaka merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk penelitian. Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah khususnya mengenai hasil kajian yang terkait dengan topik bahasan dalam studi ini, ditemukan beberapa tulisan yang dianggap memiliki relasi dengan tema penelitian. Tulisan-tulisan tersebut diklasifikasikan dengan memperhatikan sejumlah aspek seperti kedekatan maupun kesamaan tema yang diulas antara satu dengan yang lain. Di satu sisi pengelompokkan beragam jenis karya tulis yang dimaksud, juga diperuntukkan agar distingsi antara tulisan-tulisan tersebut dengan penelitian ini dapat teridentifikasi.

Dalam kajian pustaka ini peneliti mengklasifikasikan sumber atau referensi berdasarkan kategori penelitian metode pembelajaran kitab kuning yang ada kemudian membandingkan dengan penelitian peneliti, dan pada kajian pustaka ini pula, peneliti menambahkan referensi yang secara khusus mengangkat diskursus kajian kitab kuning dalam sudut pandang pendidikan dan metode pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar santri guna menopang pembahasan yang mensinergikan antara pendidikan yang sifatnya universal ke pendidikan kitab kuning yang sifatnya partikular.

Muhammad Sholeh dalam penelitiannya “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al washliyah (univa) Medan”,

secara umum membahas tentang pembelajaran kitab kuning di perguruan tinggi, yang mana pokok pembahasannya pada persoalan tujuan Pembelajaran Kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, respon mahasiswa dalam mengikuti Pembelajaran Kitab kuning, pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning. Muhammad Sholeh, pada penelitian tersebut tidak memperhatikan pada ranah metode *Ṭabaqah* pembelajaran kitab kuning, yang mana menurut peneliti metode *Ṭabaqah* pembelajaran kitab kuning sangat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik dalam suksesnya membaca dan memahami kitab kuning.²²

Arrasikh, “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat”, pembahasan jurnal ini hanya fokus pada pembahasan pada metode dan penerapannya dalam pembelajaran, serta teknik penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung.²³

Nur Halimah, “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi”, Tesis, Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kitab kuning Di Pondok Pesantren al-Baqiyatush Shalihat dengan metode *Talaqqi*, proses penerapan pembelajaran metode *Talaqqi* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, faktor pendukung, dan

²²Muhammad Sholeh, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Fakultas Agama Islam Universitas Al washliyah (univa) Medan,” *Tesis* (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2014), h. 52

²³Ar-rasikh, “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat,” dalam Jurnal *Penelitian Keislaman*, vol. 14, no.1, 2018, h. 38.

kendala pada penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, upaya yang dilakukan untuk memperkuat faktor pendukung, dan mengatasi kendala pada penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning.²⁴

Ali Murtado dan Mohamad Erihadiana, “Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI”, Berdasarkan hasil penelitian diatas mengemukakan kesimpulan bahwa menjadi penting menambah jumlah jam dan materi pelajaran PAI di sekolah/madrasah.²⁵

Dra. Hj. Yusna Zaidah. MH, Dra. Nadiyah Khalid, M.H, Lutpi Sahal. SHI., MSI, “Evaluasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Magang Pesantren Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam”, penelitian diatas sangat relevan namun, metode pembelajaran yang diterapkan dalam program magang pesantren di Pondok Pesantren Darul Ilmi Landasan Ulin dan Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih adalah metode hapalan, diskusi, dan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam program magang pesantren ini adalah metode-metode yang diterapkan oleh para pengajar dan materi-materi yang diajarkan, program magang pesantren yang dilaksanakan oleh Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memberikan manfaat yang cukup besar untuk mahasiswa dalam

²⁴Nur Halimah, “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Memahami Kuning, Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi,” *Tesis* (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2019), h. 117. Bandingkan Juga dengan, Apdoludin dan Mujiyono Wiryotinoyo, “Model Dat Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren,” dalam *Jurnal Ilmiah* (Universitas Batanghari Jambi), Vol. 17, No. 01/2017, h. 14

²⁵Ali Murtado dan Mohamad Erihadiana, “Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI,” dalam *Jurnal Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Volume. 5, No. 01/2020. Bandingkan Juga dengan Saipul Waktu dan Hairul Huda, “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Tradisional (Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran Kitab Kuning)”, *Conference on Innovation and Application of Science and Technology* (CIASTECH 2018) Universitas Widyagama Malang, 12/September 2018, h. 132.

mempelajari kitab kuning, lebih mengarah kepada mahasiswa Syariah dan Ekonomi.²⁶

Arifatul Chusna, Ali Mohtarom, “Implementasi *Qirāṭul Kutub* Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah *Darut Taqwa* Sengonagung Purwosari Pasuruan”, Hasil dari analisis peneliti ialah bahwa implementasi *Qirāṭul Kutub* untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning dapat dibuktikan melalui proses pembelajaran yang ada. Setiap pembelajaran *Qirāṭul Kutub* siswa disuruh membaca kitab satu persatu dengan tujuan agar siswa lebih lancar atau fasih dalam membaca kitab kuning dan juga agar bisa mengerti maksud dari isi kitab tersebut.²⁷

Firdaus Ainul Yaqin, Dan Nur Fatimah, “Aplikasi Metode al-Ghoyah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning”, Aplikasi metode al-Ghoyah pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum dilakukan dengan menerapkan 3 siklus pembelajaran, yaitu Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam aplikasinya, Pondok Pesantren Bahrul Ulum melakukan persiapan terstandar pada 4 unsur utama metode ini yaitu, waktu, tenaga, biaya dan pendalaman materi dalam penelitian ini Metode al-Ghoyah adalah sebuah nama metode membaca tulisan arab, menterjemah (alih bahasa) dan memahami isi kandungan dari sebuah kitab atau tulisan arab seperti al-Qur’ān, al-Hadist, dan sebagainya.²⁸

²⁶Yusna Zaidah, Nadiyah Khalid, Lutpi Sahal, “Evaluasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Magang Pesantren Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam,” (Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Hukum Keluarga Banjarmasin 2014), h. 85.

²⁷Arifatul Chusna, Ali Mohtarom, Implementasi *Qirāṭul Kutub* Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan, dalam Jurnal *Mu’allim*, Volume. 1, No. 1/Januari 2019, h. 12-14.

²⁸Firdaus Ainul Yaqin, Dan Nur Fatimah, “Aplikasi Metode Al-Ghoyah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning,” (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Sumur Dalam Kecamatan Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2018-2019) dalam *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1/April 2020.

Nur Azizah, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing”, penelitian tesis ini membahas dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang, guru menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, di antaranya, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir, Strategi Pembelajaran Kooperatif.²⁹

Khairul Umam, “Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning, Studi Atas Metode *Al-fātih* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah 1 An-Nuqayah”, penelntian ini membahas 3 metode inti, Pertama Wetonan, adalah cara pengajaran kitab kuning yang mana guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri menyimak, kedua Sorogan, adalah santri satu persatu membaca sendiri kitab tertentu dihadapan kiai. Kiai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kiainya, ketiga Metode *Al-fātih*, mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, alokasi waktu.³⁰

Yuli Umro'atin “Pola Pembelajaran Kitab Kuning, Studi Kasus di Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Nurul *Qur'ān* Pakunden Ponorog”³¹, Yuli Umro'atin dalam penelitiannya tersebut lebih mengacu pada aspek pola

²⁹Nur Azizah, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Darul Ikhlas,” *Tesis*, (Dalan Lidang Kabupaten Mandailing Natal, 2017), h. 17-20.

³⁰Khairul Umam, “Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning, Studi Atas Metode Al-Fātih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah”, dalam Jurnal *Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol.7, No. 01/februari 2020

³¹Yuli Umro'atin “Pola Pembelajaran Kitab Kuning Studi Kasus di Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorog”, dalam Jurnal *Studi Islam dan Sosial*, Vol. 10, No. 2/2017, h. 67. Lihat Juga Ahmad Hamdani, “Metode Praktis Buku Amsilati dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren”, dalam Jurnal *Pendidikan Islam An-Nida Pasca PAI Uninus*, Vol. 6, No. 01, h. 26.

pembelajaran yang sifatnya tradisional, yakni sistem pembelajaran kitab kuning yang di ajarkan pada madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorog. Sementara pada metode *tābaqah* pembelajaran, dalam tulisan Yuli ini tidak sama sekali dipaparkan.

Rusmayani, Achmad Qosim, Romadhon Adzizi, "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Menumbuhkan Pemahaman Isi Kitab Kuning Bagi Pelajar Ahmadi Wittaya Foundation School Maelan Pattani, Thailand Selatan"³², penelitian ini terbilang melihat aspek pembelajaran dari sudut pandang kredibilitas seorang guru bahasa arab dalam mengajar kitab kuning. Diantara unsur-unsur penelitian dalam kajian ini meliputi eksistensi seorang guru dalam menguasai bidang keilmuan kitab kuning.

Rizki Pebrina, "Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukit Tinggi"³³, Rizki Pebrina menegaskan dalam penelitiannya bahwa sistem pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan mutu belajar santri harus melibatkan ke peran kuat guru didalamnya, mengatur strategi pembelajaran kitab kuning agar tidak membosankan bagi para santri. Elemen penelitiannya lebih mengacu pada persoalan sistem atau metode pembelajaran yang efisien.

M. Fathor Rohman dan Siswadi, "Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan

³²Rusmayani, Achmad Qosim, Romadhon Adzizi, "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Menumbuhkan Pemahaman Isi Kitab Kuning Bagi Pelajar Ahmadi Wittaya Foundation School Maelan Pattani, Thailand Selatan", Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali. h. 8-9. (Softcopy pdf adobe reader). Lihat Juga Moh. Alfian Hadist Saputra, "Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick And Carey di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik", dalam Jurnal *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 01/Maret 2020, h. 33.

³³Rizki Pebrina, "Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi," h. 3-5. (Softcopy pdf adobe reader).

Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa”³⁴, penelitian ini lebih mengimplementasikan peran guru dalam penguasannya dari berbagai teks kitab kuning.

Selain beberapa karya tulis yang telah ditelaah dan dipaparkan di atas, masih terdapat banyak karya tulis lain yang peneliti temukan mengkaji metode maupun model pembelajaran dalam kitab kuning dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun satu sama lain terdapat perbedaan dalam sudut pandang penelitian, baik penggunaan teori, analisis data, pola kajian maupun subjek kajian yang diteliti. Akan tetapi peneliti belum menemukan kajian yang membahas secara filosofis terkait study peningkatan hasil pembelajaran Kitab Kuning melalui metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* pada santri.

Dari penelitian yang ada di atas perbedaan penelitian penulis dengan referensi yang telah ada dari sudut pandang model pendidikan, kitab kuning dan metode *Ṭabaqah* pembelajaran ialah:

Pertama, titik fokus penelitian yang telah ada hanya pada persoalan pola pendidikan secara umum.

Kedua, analisis kajian kitab kuning yang telah ada hanya berada pada ranah pola pengajaran yang sifatnya kaku, tanpa melihat bagaimana kitab kuning yang metode pengajarannya harus diperbaharui sehingga kontekstualisasi kitab kuning bisa teraplikasikan.

Ketiga, pembeda pada persoalan metode pendidikan peneliti dengan penelitian yang ada ialah, metode pendidikan dalam penelitian pribadi berusaha

³⁴M. Fathor Rohman dan Siswadi, “Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa”, dalam Jurnal *Ummul Qura*, Vol. XV, No. 01/Maret 2020, h. 95-96. Lihat Juga , Mu’alim Wijaya, Nafilatul Hasanah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom”, dalam Jurnal *Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 01/Maret 2019, h. 4.

untuk memaparkan metode *Tabaqah* yang sifatnya produktif, afektif, efisien, menyenangkan dan Islami.

B. Analisis Teoretis Subjek

Konstruktivisme Ernst Von Glasersfeld 8 Maret 1917, Munich-12 November 2010, Leverett, Franklin County, Massachusetts, Ernst von Glasersfeld berasal dari Austria, dan besar di Northern Italy dan Switzerland. Pada tahun 1970, ia mulai merumuskan epistemologi yang dikenal dengan konstruktivisme radikal, mengacu epistemologi konstruktivisme Piaget. Pendapat dan pandangan psikolog Glasersfeld dipengaruhi teori Piaget. Glasersfeld memandang konstruktivisme radikal berdasar konsepsi-konsepsi pengetahuan. Glasersfeld menyatakan banyak ide yang saya ambil dari Piaget. Kerja Piaget mendorong dan berpengaruh sangat besar selama tahun 1970 dan Glasersfeld sependapat dengan apa yang dikemukakan Piaget, Glasersfeld berbeda secara radikal dengan konsepsi pemerolehan pengetahuan tradisional terutama dalam kaitan antara pengetahuan dan realitas. Glasersfeld berpendapat bahwa pengetahuan dan realitas tidak memiliki nilai mutlak dan pengetahuan diperoleh secara aktif serta dikonstruksi melalui indera atau melalui komunikasi.³⁵

Glasersfeld mengemukakan bahwa konstruktivisme radikal untuk tidak diinterpretasikan sebagai gambaran dari realitas secara mutlak tetapi sebagai model pengetahuan dan kemungkinan memperoleh pengetahuan dalam kognisi dengan cara mengkonstruksi pengetahuan berdasar pengalaman sendiri. Dalam pembelajaran konstruktivisme radikal tergolong konstruktivisme individu, sebagaimana konstruktivisme kognitif yang dikemukakan Piaget.

³⁵Ayua Fajaria, Diakses dari <http://.blogspot.com/2010/01/konstruktivisme-menurut-von-glasersfeld.html>, pada tanggal 11-Desember 2020. pukul 09.25

Von Glasersfeld mengembangkan model konstruktivisme radikal, yang merupakan etos yang dimiliki oleh semua penulis sampai tingkat tertentu. Pendekatan Konstruktivisme menjadi pendekatan yang populer dan berkembang dalam praktik pembelajaran saat ini. Dengan dasar dua ide utama yaitu pembelajar aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, dan interaksi sosial merupakan aspek penting bagi pengkonstruksian pengetahuan.³⁶ Menurut Sutarno, pandangan konstruktivisme menyatakan bahwa setiap orang yang belajar sesungguhnya membangun pengetahuannya sendiri.³⁷

Piaget melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran seseorang, Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan dikonstruksi sambil pembelajaran mengatur pengalaman-pengalamannya yang terdiri atas struktur-struktur mental atau skema-skema yang sudah ada padanya. pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari kepala seseorang (guru) ke kepala orang lain (santri). Santri itu sendirilah yang memberi makna terhadap apa yang telah diajarkan guru, dengan menyesuaikannya dengan pengalaman-pengalaman mereka.³⁸

Berdasarkan uraian pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah suatu cara atau strategi seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator dan membimbing dalam menggali ilmu pengetahuan sendiri, serta menata sendiri konsep ilmu pengetahuan yang didapatnya melalui pengalaman-pengalaman belajar. Satu prinsip yang paling

³⁶Ernst Von Glasersfeld, Biography of Ernst von Glasersfeld Diakses dari <http://www.Vonglasersfeld.com> pada tanggal 11 desember 2020, Pukul 11.21

³⁷I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris," dalam *Jurnal Prasi*, Vol. 11 No. 01/ Januari - Juni 2016, h. 5-6.

³⁸Euis Nurhidayati, "Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia," dalam *Jurnal Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Vol. 1, No. 01/Januari 2017, h. 5.

penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada santri, tetapi santri harus membangun sendiri pengetahuan yang ada dibenaknya.³⁹ Konstruktivis diterapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman dalam membangun gagasan itu sendiri.

1. Ciri-ciri konstruktivisme meliputi:
 - a. Menyediakan pengalaman dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki santri sedemikian rupa sehingga menjadi konsep pembentukan pengetahuan.
 - b. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
 - c. Menggabungkan pengetahuan yang sudah ada dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kenyataan dalam kehidupannya.
 - d. Menyatukan konsep pengetahuan sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara santri, guru, dan santri yang lain.

Langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme yaitu. *Pertama* Orientasi, merupakan fase untuk memberi kesempatan kepada santri memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap permasalahan materi pembelajaran. *Kedua* Elicitasi, merupakan tahap untuk membantu santri menggali ide kaidah-kaidah ilmu nahwu yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada santri untuk mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide mereka melalui kitab, tulisan yang dipresentasikan

³⁹Susanto, "Teaching science by inquiry in the secondary school," (Ohio: Charles eMerril Publishing Company 2014), h. 134.

kepada seluruh santri dalam kelasnya. *Ketiga*, Rekonstruksi ide, dalam tahapan ini santri melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau sesama santri melalui diskusi. Berhadapan dengan ide-ide lain seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya, kalau tidak cocok. Sebaliknya menjadi lebih mantap jika gagasannya cocok.⁴⁰

Langkah-langkah selanjutnya dalam pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:⁴¹ *Pertama* Apersepsi, guru mendorong santri agar memaparkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dibahas. *Kedua* Eksplorasi, pada tahap ini santri mengungkapkan dugaan sementara terhadap materi yang akan dipelajari. *Ketiga* Refleksi, pada tahap ini santri menganalisis dan mendiskusikan apa yang telah dipelajari. *Keempat* Aplikasi, diskusi dan penjelasan materi, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap materi esensial melalui penjelasan, kemudian santri membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman materi. Pembelajaran konstruktivisme mengalami perubahan sikap dalam pembelajaran antara lain: kreatifitas, percaya diri, kritis, keaktifan, dan kerja sama semakin meningkat, dan santri betul-betul merasakan betul lezatnya menuntut ilmu.⁴²

2. Kelebihan dan Kelemahan

Konstruktivisme pada ranah kelebihan. *Pertama*, santri benar-benar bisa mengembangkan ide dari pengalaman belajar yang sudah dimiliki santri. *Kedua*, berdasarkan pengalaman sendiri dapat membuat proses belajar santri lebih

⁴⁰Lantip Diat Prasajo, "Konstruktivisme Dalam Pendidikan Tinggi" (FIP UNY), Pada, *Constructivism, higher education*, h. 6, diakses dari <http://staff.uny.ac.id>, pada tanggal 10 April 2021, pukul 23.29

⁴¹Riyanto, *Handbook of Cooperative Learning Methods*, (New York: Praeger, 2010), h. 147.

⁴²Steven, R. & Slavin, R., (1995), *The Cooperative Elementary School: Effects on Student' achievement, attitude, and Social Relations.*, *American Educational Research Journal*, 32(2), 321-351.

bermakna. *Ketiga*, memotivasi santri bahwa belajar adalah tanggung jawab santri itu sendiri. *Keempat*, mengembangkan kemampuan santri untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya. *Kelima*, Membantu santri untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap. *Keenam*, mengembangkan kemampuan santri untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Sementara pada ranah kelemahan dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, sulit mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur bertahun-tahun menggunakan pendekatan tradisional. *Kedua*, guru konstruktivis dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media. *Ketiga*, guru harus mempunyai kemampuan lebih dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki santri. *Keempat*, santri harus mempunyai rasa percaya diri yang kuat serta berani mengembangkan ide yang dimilikinya.⁴³

Adapun metode *ṭabaqah* secara ilmiah tidak ditemukan tahun berapa diterapkan di Sulawesi namun secara aplikatif metode *ṭabaqah* telah diterapkan oleh ulama terdahulu, Sedangkan secara teoritis dan konsep keilmiah metode *ṭabaqah* belum dirumuskan. Ulama terdahulu yang menerapkan antara lain Syekh Belokka (sidrap) atau biasa disebut dengan Syekh Abd Karim pada tahun 1884, kemudian dikembangkan oleh keponakannya yaitu Arsyad Madappungang atau lebih dikenal dengan sebutan Puang Pandrita (1926-1937), lalu kemudian dikembangkan secara aplikatif oleh muridnya yaitu K.H. Muhammad Zain lalu digagas secara sistem oleh muridnya⁴⁴ yaitu K.H. Abd Latif Busyra dan diterapkan awal kali pertama pada tahun 2010 dipondok pesantren salafiyah

⁴³Arsiti, "Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas, Kemampuan Belajar Mandiri, Dan Hasil Belajar IPS," *Tesis* (Universitas Negeri Surakarta 2008), h. 17.

⁴⁴Wajidi Sayadi " *Jaringan Ulama Mekah-Yaman-Kalimantan-Sulawesi Abad XIX-XXI*, 2019. Lihat Juga Syarifuddin, *Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar*, Arsyad Madappungang A Scholar Generated The Scholars, 2014.

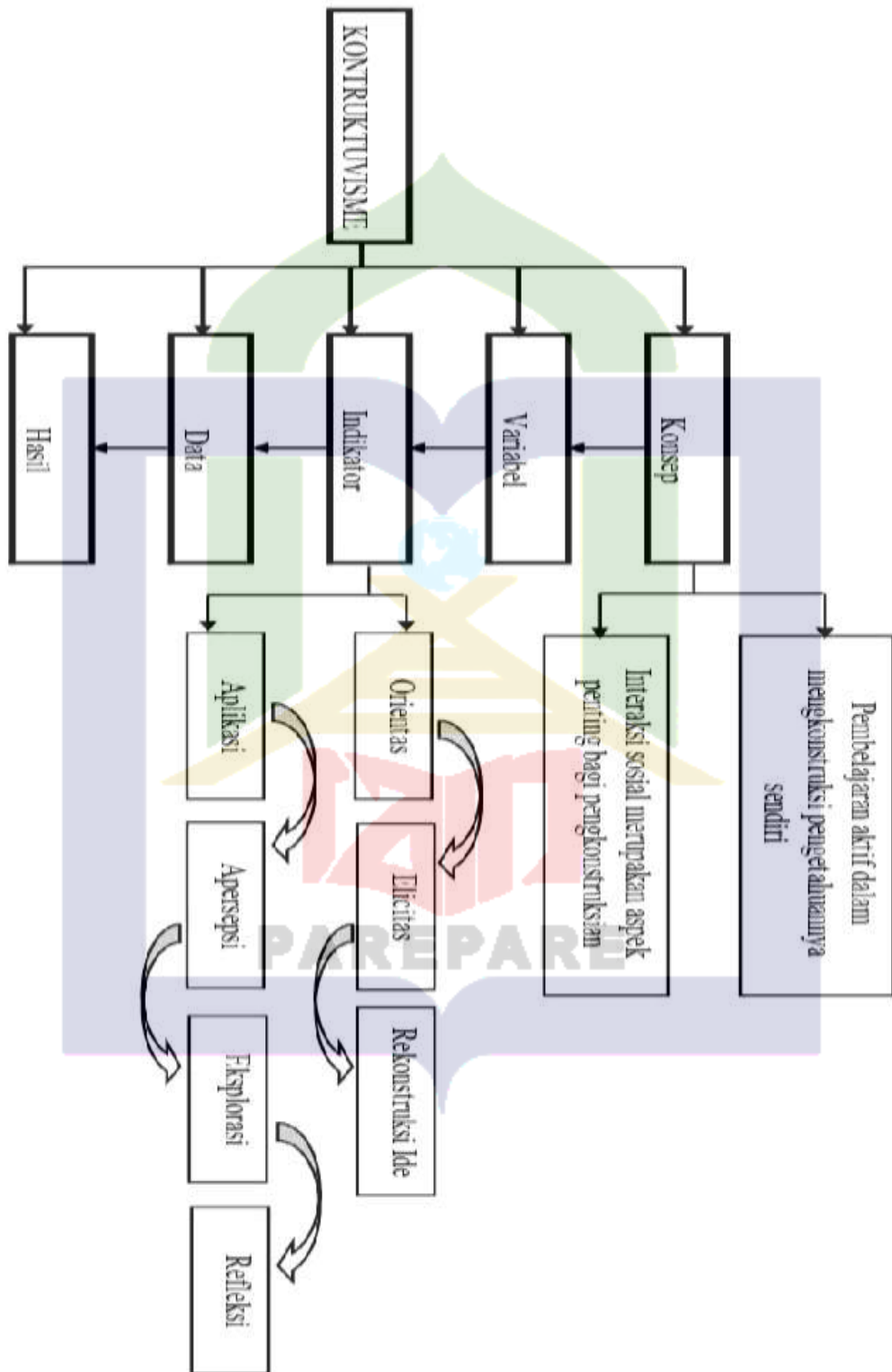
parappe hingga sekarang, kecamatan campalagian yang berada di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.⁴⁵ Kemudian metode *ṭabaqah* dikembangkan atau diterapkan di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang pada tahun 2015 hingga sekarang.

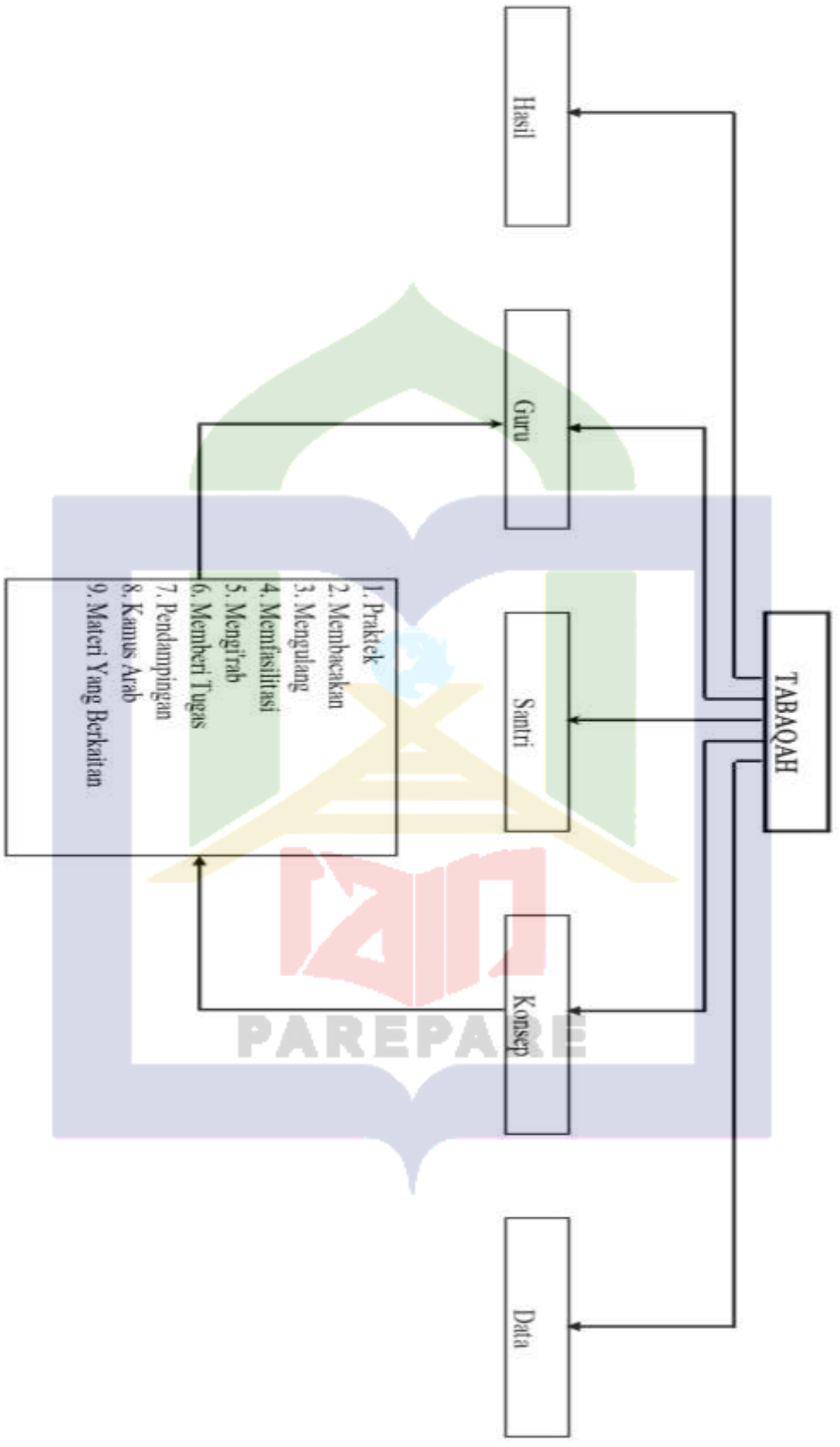
Pendekatan konstruktivisme dengan strategi pembelajaran tugas dan *part time* adalah suatu pendekatan yang membuat santri lebih aktif, kreatif, mandiri, dan disiplin dalam pembelajaran. Pendekatan ini, untuk memperbaiki proses belajar santri yang biasanya diajar menggunakan cara tradisional seperti pendekatan konvensional, metode ceramah, dan lain sebagainya. Santri akan lebih aktif, kreatif dan mandiri saat belajar karena memakai pendekatan konstruktivisme, santri akan lebih disiplin saat didalam kelas dan juga saat penugasan, karena menggunakan strategi pembelajaran tugas dan *part time*. Untuk menggunakan pendekatan ini, guru juga harus tau bagaimana mengambil sikap saat pembelajaran berlangsung dikelas.⁴⁶

⁴⁵Irwan DH, dkk. “Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Parappe dan Pengguna Metode *Ṭabaqah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar 02 Mei 2021.

⁴⁶Ichwan Maulana Leonard, “Pendekatan Konstruktivisme Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa, dalam Seminar *Nasional dan Diskusi Panel Multi disiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*,” Jakarta: 2/Agustus 2018. h. 408-410.

C. Kerangka Teoretis Penelitian





Selanjutnya akan dibagikan perbedaan asumsi-asumsi dari paradigma kuantitatif dengan kualitatif lengkap dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang digunakan masing-masing paradigma serta implementasi dalam penelitian berdasarkan asumsi-asumsi dan pertanyaan-pertanyaan penelitian dari masing-masing paradigma, sebagai berikut. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dimulai dengan teori-teori yang dibuktikan dengan data lapangan. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, penelitian dipisahkan dari data lapangan dan didukung oleh teori-teori yang ada, dan kemudian hasilnya akan didasarkan pada data-data tersebut untuk dibuktikan.⁴⁷

No	ASUMSI	PERTANYAAN	KUANTITATIF	KUALITATIF
1	Asumsi Ontologi	Apakah realitas itu secara alamiah?	Realitas itu objektif, dan tunggal, terpisah dari peneliti	Realitas itu subjektif dan ganda, seperti yang dilihat oleh peneliti dalam studinya
2	Asumsi Epistemologi	Apa hubungan peneliti dengan yang diteliti?	Peneliti tidak tergantung dari yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti
3	Asumsi Nilai	Apa peran nilai?	Bebas nilai dan tidak bias	Tidak bebas nilai dan bias
4	Asumsi Bahasa	Apa bahasa penelitian?	-Formal -Berdasarkan pada seperangkat definisi -Bahasa yang tidak personal (impersonal) -Menggunakan	-Informal -Terandung dalam definisi -Bahasa personal - Menggunakan kata-kata

⁴⁷Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif", (Cet, I Wal Ashari Publishing, Medan Sumatera Utara: 2020). h. 105.

			kata-kata yang diterima secara kuantitatif	yang diterima oleh kualitatif
5	Asumsi Metodologi	Apa proses dari penelitian?	<ul style="list-style-type: none"> -Sebab dan akibat -Desain yang statis, kategori terisolasi sebelum studi dilakukan -Generalisasi digunakan untuk memprediksi, menjelaskan dan memahami -Bebas konteks -Keakuratan dan keajekan melalui validitas dan reliabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> -Proses induktif -Faktor-faktor dibentuk secara bersama -Desain berkembang, kategori-kategori diidentifikasi selama proses penelitian -Terikat pada konteks Pola (kerangka), teori teori dikembangkan untuk memahami -Keakuratan dan keajekan melalui verifikasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Metode penelitian adalah cara kerja bersistem yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, serta menjadi langkah awal dimulainya sebuah kerangka ilmiah dalam mengungkap dan membuktikan data yang orisinal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif,⁴⁸ naturalistik, studi kasus mengacu pada Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Data benar-benar terjadi sesuai dengan situasi sebenarnya eksistensi, tidak terlihat, data verbal, tetapi data mengandung arti dari apa yang dilihat dan dikatakan.⁴⁹ Penelitian dilakukan untuk menelaah peristiwa-peristiwa yang terjadi, kemudian ditelusuri kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Metode kualitatif ini adalah proses penelitian dan pemahaman metode berdasarkan fenomena survei masalah sosial dan kemanusiaan. Dalam pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang konstruktif secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁵⁰ Hal ini dilakukan agar penelitian dapat sempurna semaksimal mungkin, namun peneliti tetap

⁴⁸Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang Menekankan pada Quality atau hal yang Terpenting dari Suatu Barang atau Jasa Berupa Kejadian, Fenomena atau Gejala Social yang Merupakan Makna dibalik Kejadian yang dapat Dijadikan Pelajaran Berharga bagi Suatu Pengembangan Konsep Teori. Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011 M), h. 22.

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2015, h. 2.

⁵⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013 h. 33-34.

menyadari bahwa setiap penelitian selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan karena yang meneliti adalah manusia dan kesempurnaan yang mutlak hanya milik Allah SWT.

B. Sumber Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dengan demikian, pengumpulan data dapat diartikan sebagai prosedur yang sistematis dan memiliki standar untuk menghimpun data yang diperlukan dalam rangka menjawab masalah penelitian sekaligus menyiapkan bahan-bahan yang mendukung kebenaran korespondensi teori yang akan dihasilkan.⁵¹ Mengenai sumber data peneliti menggunakan, obeservasi, wawancara, dokumentasi. Dan metode pengumpulan data melalui kepustakaan yakni mengumpulkan data-data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari bahan tertulis seperti buku, jurnal, artikel. Untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat yang diklasifikasi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer.

Data primer adalah sumber data yang peneliti jadikan sebagai rujukan utama dalam membahas dan meneliti permasalahan ini, yaitu metode pembelajaran kitab kuning yang termuat dalam berbagai sumber penelitian yang telah ada dan tes hasil belajar, interview, dan partisipasi observasi, study dokumentasi, wawan cara yang sifatnya tidak terstruktur yang meliputi: guru *.tabaqah*, kepala yayasan, kepala sekolah, kepala asrama, masyarakat dan santri.

⁵¹Abd Muin Salim, dkk, “*Metodologi Penelitian Tafsīr Mauḏūʿī*”, (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011 M), h. 109-111.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai sumber pelengkap yang mendukung penelitian ini.

- a) Sumber data berupa manusia, yakni Pimpinan Pesantren, kepala asrama, kepala sekolah, guru, santri dan alumni Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman.
- b) Sumber data berupa dokumen, yaitu berupa arsip, dokumen resmi, brosur, profil, jurnal, buku panduan, struktur organisasi, hasil evaluasi guru dan lain-lain. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut diharapkan akan mendapatkan data yang berkaitan tentang penerapan metode *Ṭabaqah* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman.

Adapun data sekunder di antaranya studi dokumen meliputi dokumen primer dan dokumen sekunder,⁵² ayat, buku-buku, artikel, karya ilmiah yang relevan dengan pokok pembahasan.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pemilihan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah karena Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang paling diminati siswa-siswi dari berbagai daerah dan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang ini telah melaksanakan pembelajaran kitab kuning yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik bagi anak-anak bangsa, pendidik harus memiliki sikap beragama yang baik, professional, berakhlakul karimah, karena seorang pendidik adalah contoh nyata bagi peserta didiknya. Waktu penelitian ini dilakukan dimulai sejak

⁵²Samuel, "*Ilustrasi Pengumpulan Data*," diakses dari <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian> pada tanggal 25 maret 2021 pukul 01.14

penyusunan proposal kemudian perbaikan proposal dan mendapat ijin dari akedemik IAIN Parepare dan mendapat ijin dari Kabupaten Polman sampai selesai, Lokasi penelitian ini berada didesa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat. Berikut peneliti tabelkan waktu penelitian.

No	Waktu	Kegiatan
1.	Desember	Observasi Awal Kelapangan
2.	Desember	Pemasukan Judul
3.	Januari	Bimbingan Proposal
4.	Maret	Pengajuan Proposal
5.	April	Seminar Proposal
6.	April	Penelitian Kelapangan
7.	Mei	Penelitian Kelapangan dan Penulisan Tesis
8.	Juni	Bimbingan Tesis
9.	Juli	Seminar Hasil Tesis

D. Instrumen penelitian

Pada bagian ini peneliti akan melakukan Pendekatan, yaitu berupa proses, cara, atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti, juga dapat berarti metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian atau penggunaan teori suatu bidang ilmu untuk mendekati suatu masalah. Adapun jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analisis pendidikan studi kasus, yakni dengan cara mensurvei guru-guru *tabaqah* secara keseluruhan, mensurvei santri yang dikelas *Syarah al-Jurūmiyah*.

Hal ini dilakukan untuk bisa mengetahui apa yang terjadi dilapangan, bagaimana proses tersebut berjalan dan apa faktor-faktor yang menunjang dan

menghambat, selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala yayasan, kepala sekolah, kepala asrama, guru-guru *ṭabaqah* masyarakat/wali santri dan santri itu sendiri. Dengan cara 5W, 1H (What, Who, Why, When Where dan How) dan lain sebagainya.

Dan tahap akhir iyalah peneliti akan melakukan studi dokumentasi meliputi hasil evaluasi, arsip, buku harian, rekaman, foto dan lain-lain yang berkaitan.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan berarti proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpunan dan pengarahannya. Melakukan Studi Teori, dalam tahapan ini peneliti melakukan survei dan pengamatan mendalam pada kelas *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah*, teori apa? dan metode apa? yang dilakukan guru dalam pembelajaran berlangsung, peneliti ikut serta dan terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mengadakan Studi Pendahuluan, kemudian pada tahapan ini peneliti mengkroscek metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah* sejak kapan dimulai dan diterapkan serta mengkroscek arsip dan dokumen-dokumen sejauh mana yang telah ditempu para guru di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan peningkatan tersebut seperti apa dan seterusnya.

Menyusun Rancangan Penelitian, rancangan penelitian sebelum peneliti melakukan analisis metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* peneliti mensurvei guru-guru, santri dalam kelas *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah* dan segala yang berkaitan dengan menyiapkan buku catatan, rekaman wawancara, dokumentasi, panduan observasi, panduan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode observasi adalah Kondisi lingkungan. Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh objek alat indera. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri dan santriwati di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman dan alat yang digunakan untuk observasi yaitu : foto, catatan berkala.⁵³

Secara umum observasi terbagi dua: *Pertama*, participant observer yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamatan secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini peneliti mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, sebagai anggota kelompok.

Kedua, non-participationn observer yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁵⁴

Pada bagian ini peneliti sebagai participant observer. Jadi panduan observasi disini digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan keadaan santri dan santriwati. Observasi cukup berperan dalam penelitian ini sebab melalui observasi dapat dilakukan

⁵³Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, (Cet:IV, Jakarta, PT, Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h. 389-391.

⁵⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 389.

pengamatan secara langsung dalam keseharian santri, lebih jauh dari itu, peneliti dapat bertatap muka dengan objek yang bersangkutan dan dapat meneliti keadaan yang sebenarnya terjadi di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman.

Observasi digunakan untuk melihat langsung lokasi penelitian, pengamatan tentang penerapan metode *Ṭabaqah* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning, Kondisi keseharian santri dan satriwati, Kondisi guru-guru di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman.

2. Wawancara

Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan santri dan santriwati. Cara ini digunakan untuk mengetahui secara langsung proses penerapan metode *Ṭabaqah* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball, snowball dapat dipahami sebagai bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang semakin lama cepat dan bertambah banyak.⁵⁵

Peneliti memilih sumber informan sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui objek yang peneliti maksud. Tahapan pertama peneliti memilih satu orang informan, kemudian pada informan pertama peneliti memilih lagi informan lainnya dan seterusnya sampai benar-benar data yang dihasilkan terasa cukup lalu kemudian diolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi langsung yang diberikan oleh subjek dalam hal ini pimpinan

⁵⁵Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, h. 369.

pondok, wakil pimpinan, kepala asrama, kordinator pengajian, guru-guru *ṭabaqah*, staf, masyarakat, santri putra dan santri putri.⁵⁶

Pada tahapan ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.⁵⁷ Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode interview adalah: a) Bagaimana keseharian santri dan santriwati dalam membaca kitab kuning, b) bagaimana proses guru, santri dan santriwati pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning, c) faktor-faktor apa yang menunjang dan yang menghambat metode *Ṭabaqah* dalam kondisi belajar membaca kitab kuning ketika berlangsung.

Dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti kepada pimpinan, guru dan santri-santriwati untuk memperoleh data dari tujuan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sekumpulan data yang terbentuk tulisan berupa dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah dan profil Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman. Serta data-data yang diperlukan dalam penelitian peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.

⁵⁶Samsu, “*Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*”, (Cet, I Pusaka, Jambi 2017). h. 96-97.

⁵⁷Seto Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, h. 234-238.

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, arsip dan sebagainya.

Termasuk dalam pengumpulan data dengan metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Dokumentasi peneliti gunakan sebagai instrument utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data-data yang diambil di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman. Tentang geneologi dan geografis, struktur organisasi, profil guru, staf, santri dan santriwati, sarana dan prasana.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan bagian penting dari serangkaian proses penelitian. Metode pengolahan data menjelaskan prosedur yang harus dijalankan oleh peneliti dan analisis data yang digunakan sesuai pendekatan yang dilakukan. Pada jenis peneliti ini diperlukan pengolahan untuk dapat menguraikan data dalam bentuk runtut, logis, sistematis, tidak berbelit-belit dan efektif sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan interpretasi data. Metode pengolahan data juga dapat mempermudah peneliti dan pembaca untuk menembah khazanah keilmuan yang didapatkan dari hasil penelitian.

Oleh karena itu, demi mendapatkan suatu data dalam penelitian perlu untuk diketahui metode pengolahan data yang tepat dan sesuai dengan penelitian apa yang dilakukan. Ketika data telah dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data agar data tersebut menggambarkan permasalahan serta pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Melalui hasil olahan data dapat menyimpulkan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di lapang.

Proses pengumpulan data perlu melewati beberapa prosedur agar data dapat diolah sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang telah diolah dapat terbukti secara empiris. Pengumpulan dan analisis data tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui beberapa rangkaian kegiatan yang saling berkaitan seperti melakukan editing (penyuntingan data), coding (klasifikasi data atau pengelompokan data) dan entry data.

a. Editing Data

Editing data merupakan proses yang melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan dalam kuesioner. Editing kuesioner digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah diperoleh tetapi belum dituliskan pada tempat yang telah disediakan dalam kuesioner. Editing diperlukan karena pada waktu pencatatan hasil wawancara belum dituliskan pada tempatnya atau adanya catatan informasi lain yang diperlukan, misalnya pada waktu peneliti melakukan wawancara. Pemeriksaan data atau editing dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban. Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis

pada saat peneliti melakukan analisa data. Dengan adanya klarifikasi ini diharapkan masalah teknis atau konseptual tersebut tidak mengganggu proses analisis sehingga dapat menimbulkan bias penafsiran hasil analisis. Hal ini berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisa. Konsistensi mencakup jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan. Kelengkapan mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

b. Coding Data

Coding adalah suatu proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, yakni sebagai pengganti substansi pertanyaan. Pembuatan kode dimaksudkan untuk menyederhanakan judul kolom dalam proses entry data (memasukkan atau tabulasi data). Oleh karena itu, agar penelitian tidak kehilangan informasi lengkap substansi pertanyaan diperlukan buku kode.⁵⁸

Dalam pemberian angka kode bisa diurutkan sesuai dengan urutan awal sesi, yakni dengan memberikan kode digit pertama sesuai dengan urutan sesi. Angka (numeric) kode juga bisa diurutkan sesuai dengan urutan awal nomor pertanyaan, yaitu tanpa memberikan angka kode digit pertama.

Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data. Entry data adalah transfer coding data dari kuesioner ke software. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses

⁵⁸Setiadi, "*Pengumpulan dan Pengolahan Data*"; diakses dari <https://docplayer.info>, pada tanggal 04 Agustus 2021, pukul 23.50.

pencatatan data. Secara ringkas coding diartikan sebagai proses kategorisasi data kualitatif agar suatu data bisa dengan mudah dipahami dan dianalisis. Data kualitatif berbentuk deskriptif dan interpretatif atau penafsiran sehingga diperlukan coding agar datanya bermakna, peneliti perlu memberikan kode-kode tertentu yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

c. Entry Data dan Cleaning Data

Entry data adalah suatu proses pengisian data pada tabel data dasar, baik dari hasil pencatatan pada waktu wawancara maupun data sekunder. Istilah entry data juga dikenal dengan tabulasi data, yakni pemindahan data dari kuesioner ke tabel. Kunci utama pada kegiatan ini adalah rancangan tabel dasar khususnya dalam penetapan kolom.

Sementara itu, data cleaning adalah proses untuk membersihkan dari kesalahan pengisian data karena kesalahan pada waktu proses entry atau tabulasi data. Sebagai contoh untuk data skala nominal, kode angka "1" untuk jenis kelamin responden laki-laki dan kode angka "2" untuk perempuan. Namun dalam sel tabel terdapat angka "7". Kesalahan tersebut akan mempengaruhi hasil analisis. Kesalahan pengisian data dari skala interval atau rasio yang sering terjadi adalah terlalu banyak angka "0" bila dibandingkan dengan angka yang berada pada kuesioner.

2. Teknik Analisis Data

Jenis data yang dihimpun digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengolahan data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Ringkasan, poin utama, dan fokus pada aktivitas tema dan gaya pada hal-hal penting, data yang dikurangi akan memberikan informasi yang lebih detail,

jasas dan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, jika dilihat sebagai benda asing, tidak diketahui, dan penemuan yang tidak diketahui ada pola, maka ini masalah. Karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola dan makna tersembunyi di balik pola dan data yang terlihat.⁵⁹

Peneliti kemudian melakukan pengolahan dan analisis data. Pertama semua data mentah peneliti melakukan pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, pemisah dan pentransformasian data dalam catatan yang telah ada. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data yang mempertajam pemilihan data observasi, wawancara, dokumentasi metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* peneliti memfokuskan, membuang pengembangan cerita informan dan mengorganisasikan data dalam satu cara. Metode ini bertujuan menggambarkan keadaan obyek atau materi dari peristiwa tanpa maksud mengambil keputusan atau kesimpulan yang berlaku umum. Jadi metode ini bukan untuk pembahasan, tetapi digunakan untuk penyajian data dan informasi materi terhadap sejumlah permasalahan sesuai dengan data yang didapatkan. Dengan kata lain, semua data, observasi, wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan dan sistematika pembelajaran kitab kuning yang dikutip dari berbagai sumber akan disajikan dalam bentuk apa adanya.

b. Display Data

Langkah kedua peneliti melakukan display data dalam konteks ini peneliti mengumpulkan semua informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, pimpinan, kepala sekolah, guru-guru *Ṭabaqah*, masyarakat, wali santri dan lingkungan belajar metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah*, hal

⁵⁹Imam Gunawan. “Metode Penelitian Kualitatif” dalam *The Learning University*, (Unuversitas Negeri Malang), [t.th], h. 12. (Softcopy pdf adobe reader).

demikian agar peneliti lebih mudah melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Hal ini diperlukan untuk membandingkan keragaman informasi yang didapatkan. Penyajian data merupakan proses sederhana yang menampilkan data dalam bentuk kata, kalimat, narasi, tabel, dan grafik, yakni data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya agar peneliti dapat mengontrol data, mengkategorisasikan data yang dikumpulkan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang sesuai. display data berarti menyajikan sekumpulan data yang beragam yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga peneliti melakukan verifikasi data meneliti mengumpulkan semua data yang telah direduksi dan display dengan menggunakan penalaran induktif maka peneliti berhasil memverifikasi data bahwa metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* sangat meningkatkan pemahaman dan membaca kitab kuning santri pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman. Hal ini dikarenakan keterkaitan yang sangat erat dan tidak bertentangan antara pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penggalan dan penyajian data, yang merupakan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian yang belum matang atau kesimpulan awal.

Data diverifikasi setelah selesai dibuat, dan kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dianalisis berdasarkan data yang telah disajikan. Bertujuan memilih dan mempertajam pokok bahasan lalu diproyeksikan dalam bentuk konseptual dan menyelidiki kandungannya menjadi satu rangkaian pengertian yang bersifat terbatas. Maka untuk efektifnya kerja metode ini, peneliti akan menggunakan penalaran ilmiah dengan pola

berpikir (logika) induktif sebagai pisau analisis kerjanya.⁶⁰ Meskipun tidak menutup kemungkinan menggunakan pola deduktif.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Tahapan ini sangat diperlukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi.

1. Uji Kredibilitas

Setelah data diverifikasi bahwa Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* mampu meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca kitab kuning santri pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman. Maka peneliti melakukan langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data pada tahapan ini peneliti melakukan. Uji kredibilitas, keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal, hasil penelitian melalui uji kredibilitas akan menentukan hasil penelitian tersebut, kredibilitas adalah perihal dapat dipercaya.⁶¹ Tingkat kepercayaan ini berdasarkan dari beberapa teknik uji kredibilitas sebagai berikut.

- a. Memperpanjang waktu yang digunakan dalam meneliti dilapangan.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan.
- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
- e. Menganalisis kasus negatif.
- f. Menggunakan *reference* yang tepat.

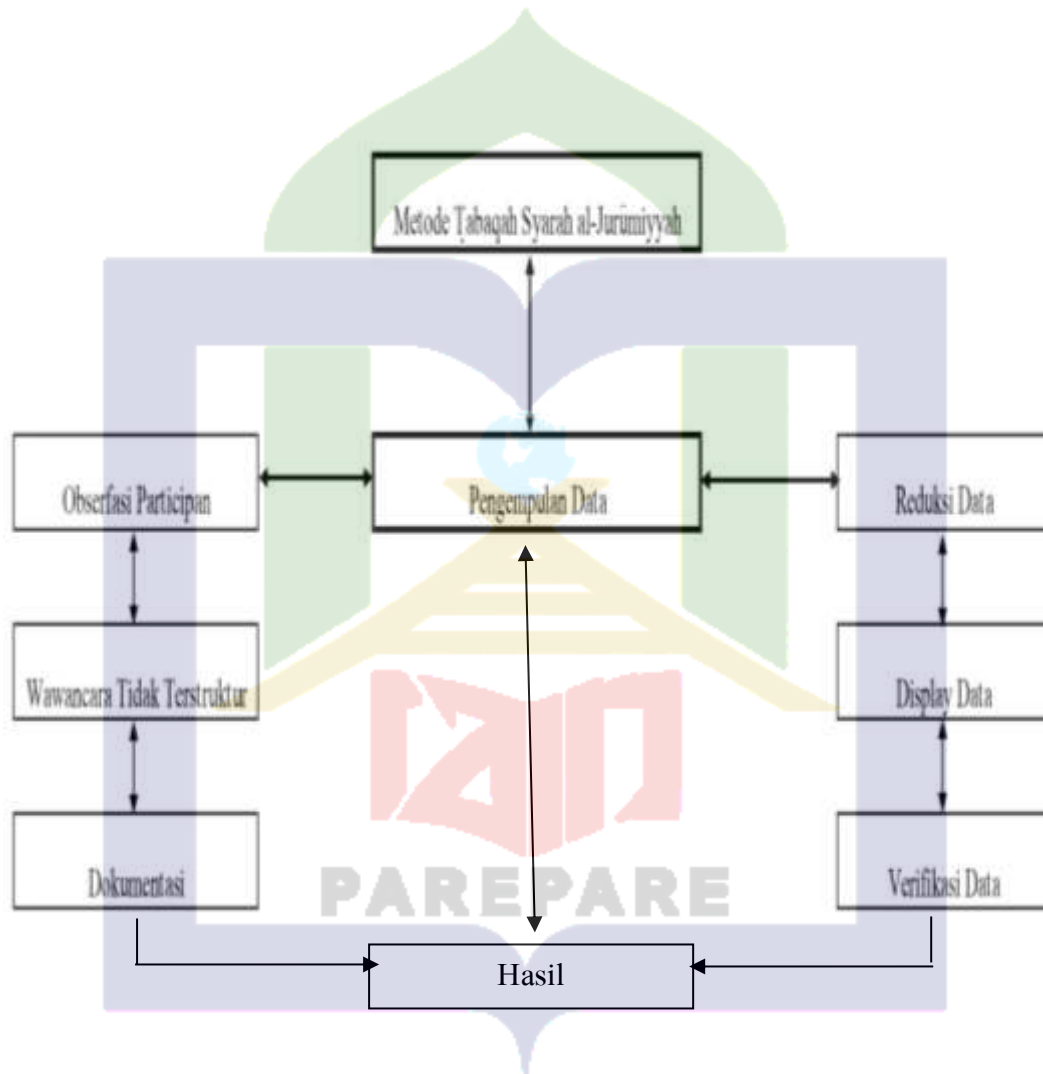
Uji kredibilitas terdapat enam cara namun pada tahapan ini peneliti membatasi dengan menggunakan triangulasi.

⁶⁰Logika Induktif adalah Mengemukakan Pernyataan-Pernyataan yang Mempunyai Ruang Lingkup yang Khas dan Terbatas untuk Menyusun Argumentasi yang diakhiri dengan Pernyataan yang Bersifat Umum. Amsal Bakhtiar, Filsafat Ilmu, edisi revisi, (Cet. IX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009 M), h. 203.

⁶¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Kamus versi online/daring (dalam jaringan)” diakses dari <https://kbbi.web.id/kredibilitas> pada tanggal 14 April 2021 pukul 22.57.

2. Triangulasi

Triangulasi yang di maksud ialah Triangulasi sumber, Triangulasi waktu dan Triangulasi teknik. Adapun alur perjalanan dan proses dalam analisis, pengolahan dan uji keabsahan data dapat dilihat pada bagang dibawah ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. DESKRIPSI GAMBARAN UMUM

PROFIL Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

1. Sejarah Berdirinya

Masyarakat Desa Batetangnga sejak mengenal ajaran agama Islam, mereka sudah familier dengan budaya dan kultur organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berpaham Ahlusunnah Waljama'ah. Oleh karena itu, seketika ada tawaran dan saran dari PB. DDI Pusat dalam hal ini Gurutta KH. Abdul Rahman Ambo Dalle untuk bergabung dalam organisasi Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI), maka para tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemerintah setempat dengan mudah menerima tawaran dan saran tersebut, karena dianggap organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) se-irama dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang sudah melekat dan menjadi kultur masyarakat sampai sekarang. Sejak saat itu Nahdlatul Ulama (NU) dan Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) berjalan bersamaan, seirama, sehingga tepat tanggal 01 Januari 1960 berdirilah organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Cabang Kanang di Desa Batetangnga Kec. Binuang (Kec. Polewali waktu itu) Kab. Polewali Mandar (Kab. Polmas kala itu) yang dimotori oleh pendiri utamanya adalah.

- a. Almarhum Ust. H. Nota D, sebagai wakil tokoh Agama dan Pendidik
- b. Almarhum H. Lallo, sebagai wakil tokoh Agama dan masyarakat
- c. Mahmuddin, sebagai pemerintah setempat (Kepala Desa Batetangnga)

Bahwa untuk memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan Nasional (Umum dan Agama) dalam wilayah Desa Batetangnga pada khususnya dan masyarakat

Kabupaten Polmas pada umumnya, maka tepat pada tanggal 1 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 Tahun yang dipimpin oleh Ust. H. Nota. D. Setahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1966 kembali organisasi DDI membuka taman kanak-kanak RA DDI Kanang bersamaan dengan dibangunnya Madrash Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang dan diresmikan pada tahun 1967 sekaligus pembentukan pengurus Cabang DDI Kanang sesuai SK.PB.DDI No: PB/B-II/62/I/1967. Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK. Menteri Agama RI No.16 tahun 1978. Menjelang beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1986 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang dan kembali dipimpin oleh Ust. H. Nota. D, sehingga dapat diketahui bahwa dalam kepengurusan DDI Cabang Kanang telah membina 4 (empat) lembaga yang meliputi:⁶²

- 1) Raudhatul Atfal (RA) DDI Kanang (Akreditasi B)
- 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang (Akreditasi A)
- 3) Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang (Akreditasi A)
- 4) Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang (Akreditasi A)

Keadaan tersebut di atas memotivasi Pengurus DDI Cabang Kanang, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat segera membangun atau mendirikan pondok pesantren. Dan niat tersebut disampaikan langsung oleh Ust. H. Nota. D kepada Gurutta KH. Abdur Rahman Ambo Dalle (Tokoh dan pendiri DDI) dan beliau pun menyambut dan menyetujui hal tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1988 dengan SK PB.DDI No: PB/B.II/86/XI/1988 tanggal 11 November 1988 M/ 1 Rabiul'ul Akhir 1409.H, resmilah berdiri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang di Desa Batetangnga, yang oleh Gurutta KH. Muchtar Badawi memberi

⁶²Marwan, "Staf Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang", *Dokumentasi File*, Polewali Mandar 30 April 2021.

nama: “Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polmas” dan sekaligus beliau menjadi pimpinan pondok pesantren pertama.

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Motto dan Budaya Kerja tersebut maka Pondok Pesantren membina beberapa lembaga pendidikan formal meliputi: Raudhatul Atfal DDI Kanang (RADDI Kanang), Madrasah Ibtidaiyah (MI DDI Kanang), Madrasah Tsanawiyah (MTs DDI Kanang), Madrasah Aliyah (MA DDI Kanang). Disamping lembaga pendidikan formal tersebut diatas, juga pondok pesantren melaksanakan program takhassus kepesantrenan yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam membina Program khusus diluar pendidikan formal di madrasah seperti pengajian kitab kuning, program penghafal al-Qur'an dan sebagainya yang dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas pendidikan formal. Program takhassus yang dimaksudkan adalah:

- a) Qira'atul Mumtaz yaitu sebuah program yang diperuntukkan bagi siswa baru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang masih sangat terbatas dalam kemampuan membaca al-Qur'an terutama kepada santri baru yang masuk pada setiap tahun ajaran. Program ini adalah sifatnya wajib dilalui oleh semua santri baru, terutama yang belum sempurna tartil dan bacaan al-Qur'annya. Hal tersebut dilakukan semata untuk memastikan bahwa semua alumni pondok pesantren fasih dan tartil dalam membaca al-Qur'an serta menjadi pra syarat mutlak untuk memasuki pengajian lanjutan seperti tahsinul Qira'ah, Qira'atul kutub atau program tahfidz.
- b) Tahsinul Qira'ah yaitu sebuah program yang diperuntukkan kepada santri yang memiliki bakat dan kemampuan suara yang indah serta bacaan al-Qur'an yang telah memenuhi kaidah-kaidah tajwid. Program

tersebut adalah untuk membina dan mendidik Qari' dan Qariah baik untuk kebutuhan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) maupun kebutuhan keagamaan yang ada di dalam masyarakat, salah satunya adalah kebutuhan Imam-imam di desa dan daerah asal santri.

- c) Tahfiz al-Qur'an yaitu program penghafal (Hafidz-hafidzah) al-Qur'an bagi santri yang telah memenuhi syarat tertentu yang telah ditentukan oleh pembina tahfidz untuk mengambil program penghafal al-Qur'an. Program ini telah diikuti oleh santri secara sukarela, karena program ini tidak dapat diduakan dengan program lainnya, sehingga santri yang memilih program ini betul-betul fokus dengan program tersebut.
- d) Qirā'atul Kutūb yaitu program pengajian dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang yang dimulai dari tingkat dasar berupa pengenalan *Ṣarf*, *Matan al-Jurūmiyah*, *Syarah al-Jurūmiyah*, *Mutammimatul al-Jurūmiyah*, Kemudian dilanjutkan dengan pengajian lanjutan meliputi:
- (1) Fath al-Qarīb
 - (2) 'Imrītī
 - (3) Ta'limul Muta'allim
 - (4) Bulūgul Marām
 - (5) Kifāyatul Akhyār
 - (6) Tafsīr Jalālain
 - (7) Tafsīr Ibnu Kaṣīr
 - (8) Riyādus Shalihīn
 - (9) Kasyīfatus saajā
 - (10) Fath al-Mu'īn
 - (11) Al-fiyah Ibnu Mālik

- e) Training Da'wah yaitu kegiatan pelatihan santri untuk jadi penda'i atau juru dakwah didalam masyarakat, dan program ini menjadi wajib untuk semua santri mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diharapkan semua alumni dapat mengemban amanah sebagai penyampai risalah Allah saw.
- f) Lembaga Bahasa yaitu suatu lembaga yang dibentuk secara khusus dan bertanggung jawab mengasah kemampuan percakapan santri dalam bahasa asing (Arab-Inggris) dalam lingkungan pesantren. Dan kaitan dengan kemampuan bahasa ini menjadi kegiatan rutin dan bahasa keseharian di dalam kampus/pesantren.
- g) Program kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi:
- (1) OSIS, PMR dan PRAMUKA, dll.
 - (2) OSEAN (Olah raga dan Seni Santri: Marching band, Qasidah dan Marawis, dll.)
 - (3) KOPONTREN (Koperasi Santri Pondok Pesantren) Kegiatan pengajian dan ekstra kurikuler berpadu dan terkolaborasi dengan baik dibawah pengawasan Pengasuh dan Pembina Pondok Pesantren.⁶³

2. Keadaan Fasilitas Sarana

No	Ruangan/bangunan	Keadaan		Kondisi Fisik	
		Ada	Tidak ada	baik	Rusak
1	Asrama Putra	V		1	6
2	Asrama Putri	V		4	
3	Ruang Belajar/kelas	V		10	28
4	Ruang Pimpinan / Kyai	V		1	

⁶³Nuryani, "Staf Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang", *Dokumentasi File*, Polewali Mandar 30 April 2021.

5	Ruang Guru	V		4	
6	Ruang Kantor	V		4	
7	Masjid / Mushalla	V		2	
8	Laboratorium	V		3	
9	Perpustakaan	V		1	
10	Aula (ruang serbaguna)	V		-	
11	Ruang Keterampilan	V		-	
12	Ruang PKMB	V		1	
13	Klinik	V		1	
14	Koperasi	V		1	
15	Ruang Usaha	V		1	
16	Ruang Kegiatan Santri	V		1	
17	K. Mandi / WC Ustadz	V		8	
18	K. Mandi / WC Santri	V		20	
19	Kendaraan Roda Empat	V		1	
20	Lapangan sepak bola	V		1	
21	Volly ball dll	V		1	

Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pimpinan Pondok	1	-	1
2.	Wakil Pimpinan Pondok	1	-	1
3.	Kiai/Asatiz (Pebina Pengajian)	7	4	11
4.	Tenaga Administrasi Pondok	2	4	6
5.	Tenaga Pendidik Formal	29	42	71
6.	Tenaga Kependidikan	6	5	11

	Formal			
7.	Petugas Baitul Maal Wattanwil	2	2	4
8.	Petugas Catering	-	6	-
9.	Security/Keamanan	2	-	2
TOTAL		50	63	113

Jumlah santri tahun pelajaran 2020-2021

No	Status Belajar	Mukim			Tdk. Mukim			Jumlah		
		LK	Pr	Jml	LK	Pr	Jml	LK	Pr	Jml
1	RA / BA	-	-	-	56	48	104	56	48	104
2	MI	-	2	2	72	81	153	72	83	155
3	MTs	100	125	225	170	180	350	270	305	575
4	MA	20	25	45	89	130	219	109	155	264
Jumlah		120	152	272	287	439	826	507	591	1098

Demikian gambaran singkat tentang keberadaan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Metode pembelajaran adalah cara guru membangun hubungan dengan peserta didik dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru dan santri berinteraksi dengan cara ini. Secara garis besar metode belajar mengajar meliputi rencana dan segala upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Karena metode mencakup semua aspek proses pembelajaran, maka pemilihan metode yang memenuhi tujuan pembelajaran menjadi prioritas utama. Perencanaan metode yang terstruktur dengan baik pada akhirnya akan membantu proses pembelajaran guru, dengan kata lain acuan yang digunakan guru adalah metode itu sendiri. Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai prosedur atau proses yang teratur,

metode pembelajaran yang teratur akan menjadi efektif dan menyenangkan jika metode yang diterapkan selaras dengan kondisi santri dan manfaat belajar, pada akhirnya materi terasa mudah dicerna dan difahami dengan efisien oleh peserta didik atau santri.⁶⁴

Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah salah satu pondok terbesar di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Khususnya dalam keilmuan kitab kuning juga perihal kreatifitas yang lain. Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang terbagi dua: *Pertama*, mukim (tinggal) di asrama. *Kedua*, tidak mukim diasrama. Santri yang mukim di asrama mendapat perhatian khusus sehingga kreatifitas dan keilmuan kitab kuning lebih menonjol dibanding santri yang tidak mukim di asrama. Diantara perhatian khusus yang didapat dari santri yang mukim di asrama ialah pendidikan ekstrakurikuler Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, penekanan pendidikan yang di emban ialah; *Pertama*, *takhassus* (pembelajaran kitab kuning). *Kedua*, tahfidz al-Qur'an. *Ketiga*, tahfidz al-Hadits. *Keempat*, baca tuntas al-Qur'an.

Untuk menjaga kualitas keilmuan santri, Pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang terlebih dahulu mengarahkan santri untuk menuntaskan bacaan al-Qur'an, setelah tuntas santri diberi kebebasan untuk memilih satu dari tiga program pendidikan ekstrakurikuler yakni: Pendidikan berbasis kitab kuning, tahfidz al-Qur'an, tahfidz al-Hadits. Setiap program kepesantrenan ekstrakurikuler yang dipilih oleh santri disetujui oleh wali santri berdasarkan formulir yang di isi".⁶⁵ Pendidikan berbasis kitab kuning, tahfidz al-Qur'an, tahfidz al-Hadits mempunyai target tersendiri.

⁶⁴Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinarb Baru Algensindo 2011), h. 12.

⁶⁵Irwan DH, "Kordinator Umum Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 02 Mei 2021.

Pertama, fokus tahfidz al-Qur'an yang digusung pihak pembina pondok pesantren ialah terpenuhinya hapalan lima juz dalam kurung waktu setahun. santri yang tidak sampai target lima juz dalam waktu setahun maka dikeluarkan dalam program tahfidz al-Qur'an.

Kedua, fokus program tahfidz al-Hadits ialah santri diharuskan menghafal hadis 'Arba'in Nawawi sekaligus dengan artinya selama 3 bulan. Apabila santri tidak sampai target maka dikeluarkan dalam program tahfidz al-Hadits, seperti prosedur yang diterapkan pada tahfidz al-Qur'an.

Ketiga, fokus dan target program pendidikan berbasis kitab kuning ialah, santri diharuskan menyelesaikan tugas utama yaitu menghafal ilmu *şarf galappo*⁶⁶ selama tiga bulan. Konsekuensi santri yang tidak memenuhi target maka dikeluarkan dalam program membaca kitab kuning.⁶⁷

Selain tiga kegiatan ekstrakurikuler/fokus diatas kegiatan ekstrakurikuler penunjang lainnya ialah bahasa inggris, bahasa arab, tamrīn al-Khitabah, tahsin qirā'ah. Kegiatan ekstrakurikuler tambahan ini diikuti oleh seluruh santri putra dan putri baik yang memilih fokus *takhassus* (pembelajaran kitab kuning), tahfidz al-Qur'an, tahfidz al-Hadits.

Untuk jadwal kegiatan harian santri yang mukim peneliti cantumkan tabel dibawah ini:

Kegiatan Harian Tahfiz Al-Qur'an Putra dan Putri

No	Waktu	Kegiatan	Pembina/guru
1	07:30-13:30	Kesekolah	Ustad. Baharuddin
2	13:30-15:00	Istrahat	Ustzah. Nadhifah,

⁶⁶Kitab Khusus yang disediakan Pada Santri untuk Menghafal Ilmu *Şarf* sebelum Membaca Kitab Kuning.

⁶⁷Lukman, "Kepala Asrama Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 03 Mei 2021.

			S.Pd.I
3	15:00-17:00	Salat Ashar dan Menghawal	
4	17:00-18:00	Perisapan Salat Magrib dan Mandi	
5	18:00-19:30	Pengajian umum	
6	19:30-20:30	Salat isya dan makan malam	
7	20:30-22:00	Belajar malam dan menghawal	
8	22:00-03:30	Istrahat malam	
9	03:30-04:45	Salat tahjud, witr dan menghawal	
10	04:45-05:15	Salat subuh dan zikir bersama	
11	05:15-06:10	Setoran dan menghawal	
12	06:10-07:30	Mandi, sarapan, persiapan kesekolah	

Kegiatan Harian Penghawal Hadis Putra dan Putri

No	Waktu	Kegiatan	Pembina/guru
1	07:30-13:30	Kesekolah	Ustad. Muh. Ilyas, S.Pd.
2	13:30-15:00	Istrahat	Ustzah. Sumiati Ramli, S.Ag.
3	15:00-17:00	Salat ashar dan menghawal	
4	17:00-18:00	Perisapan salat magrib dan mandi	
5	18:00-19:30	Pengajian umum	
6	19:30-20:30	Salat isya dan makan malam	
7	20:30-22:00	Belajar malam dan menghawal	
8	22:00-03:30	Istrahat malam	
9	03:30-04:45	Salat tahjud, witr dan menghawal	
10	04:45-05:15	Salat subuh dan zikir bersama	

11	05:15-06:10	Setoran dan menghapal	
12	06:10-07:30	Mandi, sarapan, persiapan kesekolah	

Kegiatan Harian Santri Putra dan Putri fokus Kitab Kuning

No	Waktu	Kegiatan
1	07:30-13:30	Kesekolah
2	13:30-15:00	Istrahat
3	15:00-17:00	Salat Ashar dan Menghapal
4	17:00-18:00	Perisapan Salat Magrib dan Mandi
5	18:00-19:30	Pengajian Umum
6	19:30-20:30	Salat Isya dan Makan Malam
7	20:30-22:00	Belajar Malam dan Menghapal
8	22:00-03:30	Istrahat malam
9	03:30-04:45	Salat tahjjud, witr dan menghapal
10	04:45-05:15	Salat subuh dan zikir bersama
11	05:15-06:10	Setoran dan menghapal
12	06:10-07:30	Mandi, sarapan, persiapan kesekolah

Kitab-Kitab hadis yang dihapalkan

No	Nama Kitab Hadis
1	Arbain Nawawi
2	Riyaḍu Ṣālihīn
3	Ṣahih bukhari dan muslim
4	Rujukan STQH 2021 dan seterusnya Hadis 100 dan 500

Jadwal Pengajian Umum Putra dan Putri

No	Nama kitab	Waktu	Kiai/ guru	Keterangan
1	Nahwu dan fikih	Ahad 13:00- 15:00	AG. K.H.Abd, Latif Busyra	1 kali sepekan
2	Aswaja	Ahad Ba'da Magrib	AG. K.H. Adnan Nota, M.A	1 kali sepekan
3	<i>Tafsīr Al- Marāgi</i> dan <i>Jalālain, Tafsīr Ibnu Kaṣīr</i>	Selasa Ba'da Magrib	K.M. Nu'man Syam, S.Ag	1 kali sepekan
4	Tamrīn al- Khitabah	Senin Ba,da Magrib	Ustad. Hadaning, S.Pd.I	1 kali sepekan
5	Tahsin Qiraāh	Jumat Ba,da Magrib	Ustad. Drs. Abd Kadir	1 kali sepekan
6	<i>Taklim Muta'allim</i> (Adab Santri)	Sabtu Ba,da Magrib	Ustad. Irwan, dh, S.Pd	1 kali sepekan
7	<i>Safinah An- najah</i>	Rabu Ba,da Magrib	Ustazah, Riarismayanti, S.Ag	1 kali sepekan
8	Imla' Menulis Arab	Rabu Ba,da Magrib	Ustad, Arham, S.Pd	1 kali sepekan
9	Yasinan/ <i>Diba'i</i>	Kamis Ba,da Magrib	Ustad. Muh Ilyas, S.Pd	1 kali sepekan
10	Bahasa Arab dan Inggris	Sabtu dan Ahad 20:30- 22:00	Mr. Nurdiansyah, S.Pd.I dan ustazah, Surti Ariati S.Pd.I	2 kali sepekan

Guru-guru *Ṭabaqah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

No	Nama	Pendidikan	<i>Ṭabaqah</i>
1	Ust. Arham, S.Pd	S1	Makharijul Huruf, Barazanji dan <i>Syarah al-Jurūmiyyah</i> Putra
2	Ust. Muh Yusuf Sida	SMA	Tajwid Putra
3	Ust. Syaefuddin Asadi	SMA	Tajwid Putra
4	Ust. Muh Ilyas, S.Pd	S1	<i>Ṣarf</i> dan <i>Matan al-Jurūmiyyah</i> Putra
5	Ust. Abd Mu'ti Husain	SMA	Tajwid dan <i>Fath al-Mu'īn</i> putra
6	Ust. Irwan DH, S.Pd	S1	<i>Fath al-Qarīb</i> dan <i>Syarah al-Jurūmiyyah</i> Putra dan Putri
7	K.M. Nu'man Syam, S.Ag	S1	<i>Syarah al-Jurūmiyyah</i> Putri
8	Ustz. Riarismayanti, S.Ag	S1	<i>Fath al-Qarīb</i> dan <i>Syarah al-Jurūmiyyah</i> Putri
9	Ustz. Sumiati , S.Ag	S1	<i>Ṣarf</i> dan <i>Matan al-Jurūmiyyah</i> Putri
10	Ustz. Aisyahroni	SMA	Makharijul Huruf Putri
11	Ustz. Syuratul Mardiyah	SMA	Tajwid Putri
12	Izzatul Nurul Afifah	SMA	Tajwid Putri

Dari sekian banyaknya program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, perlu ditegaskan kembali bahwa fokus peneliti hanya pada program ekstrakurikuler pendidikan berbasis kitab kuning sebagai salah satu program keunggulan pondok pesantren tersebut. Dilihat dari segi observasi alokasi waktu, maka efesiansi waktu yang digunakan dalam pembinaan pengajian kitab kuning ialah: setelah salat magrib, setelah salat subuh, setelah salat ashar.

Perihal metode pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang telah banyak model dan metode yang diterapkan diantaranya:

Model Pengajian Umum. Pada model ini kiai mempunyai peran penting dalam menyampaikan materi kitab kuning yang di ikuti oleh seluruh santri yang mukim. Adapun tugas santri dalam model pengajian tersebut ialah mendengarkan dan mencatat hal-hal yang disampaikan oleh kiai disamping itu santri dan santriwati dalam mengikuti pengajian umum menyiapkan buku dan alat tulis, memakai kopiah, untuk santri putri memakai mukena berpakaian seragam/rapih (menutup aurat) dan membawa kitab sesuai dengan yang dijadwalkan.

Dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti menemukan bahwa model pengajian umum tersebut seluruh santri berkumpul dalam satu tempat/musallah hanya ada pembatas antara putra dan putri kiai/ustad menyampaikan materi didepan seluruh santri. Sementara media pembelajaran yang digunakan kiai pada pengajian tersebut ialah: Kitab inti atau kitab rujukan, papan tulis, spidol, pengeras suara.

Strategi kiai pada pengajian umum tersebut meliputi:

- a. Membaca do'a belajar
- b. Mengucapkan salam
- c. Mengirimkan bacaan al-Fatihah untuk pengarang kitab yang diajarkan
- d. Menjelaskan materi yang lalu sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya
- e. Kiai membaca kitab kuning
- f. Sesekali menulis dipapan tulis hal-hal yang sifatnya abstrak
- g. Melakukan dialektika terhadap santri ditegah pengajian berlangsung
- h. Sebelum kiai mengakhiri, kiai terlebih dahulu menarik kesimpulan dari materi yang telah di bahas

- i. Memberikan tugas kepada santri untuk pertemuan selanjutnya
- j. Menutup dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama dan salat isya berjamaah.

Waktu yang digunakan kiai dalam pengajian umum tersebut ialah sesudah salat magrib sampai masuk waktu salat isya kisaran waktu 50/55 menit. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode ceramah, guru membaca santri menyimak sesekali menggunakan metode tanya jawab.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat terdapat kekurangan dan kelebihan pada model pengajian umum tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan terlihat dari kalangan kiai/ustad dan santri ialah:

Pertama, kelebihan yang sifatnya substantif dari kiai ialah pada persoalan keefesian waktu, dimana pada pengajian umum tersebut mempermudah kiai dalam menyampaikan materi satu kali pengajaran. Sementara dari segi psikologis santri percaya diri ketika berhasil menjawab pertanyaan kiai.

Kedua, Sementara kelemahan dalam proses pengajian umum ialah sang kiai/ustad sulit mengontrol santri ketika tidak memperhatikan materi yang dibawakan, tidak memeriksa catatan santri. Dari segi kehadiran, santri tidak diabsen sehingga sulit dideteksi keaktifannya dan sang guru/kiai kewalahan mendeteksi sampai dimana kemampuan santri dan juga santri kadang-kadang malu menjawab pertanyaan didepan umum.

Motode Pembelajaran *Qirā'atul Mumtaz*. Waktu pembelajaran *Qira'atul Mumtaz* umum dilakukan disore hari yaitu setelah melakukan salat ashar hingga jam 17:00. Yang mana dalam prosesnya, santri putra dan putri digabung dalam satu mesjid hanya diberi jarak atau pembatas (tirai) lalu ustad memilih satu surah dalam al-Qur'an secara acak kemudian ustad membacakan satu ayat atau

sepotong ayat lalu santri secara berjamaah menirukan bacaan ustad begitu seterusnya sampai selesai.

Metode *Qirā'atul Mumtaz* ini tergolong efisien dikarenakan dapat memancing semangat belajar santri putra maupun santri putri dikarenakan dilakukan secara berjamaah, sehingga santri tidak memiliki rasa minder. Akan tetapi seperti halnya metode pengajian umum diatas, metode *Qirā'atul Mumtaz* memiliki kekurangan diantaranya.⁶⁸ Guru/ustad sulit mendeteksi kemahiran membaca al-Qur'an santri dikarenakan waktu sangat sedikit, pengajian tersebut sifatnya umum tanpa adanya absen, sehingga santri yang aktif dan yang tidak aktif kurang memungkinkan terdeteksi secara keseluruhan.

Metode *Sorogan*⁶⁹. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran kitab kuning bahwa beberapa santri memiliki ketuntasan belajar di atas rata-rata dalam pembelajaran di kelas, sehingga terkadang merasa bosan, ketika sudah paham tetapi teman yang lain belum paham, guru harus menjelaskan kembali, sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, karena pemahaman konsep santri tidak merata. Metode *Sorogan* merupakan salah satu metode tradisional pembelajaran kitab kuning. Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tetap mempertahankan untuk mengatasi perbedaan tersebut. Metode *Sorogan* yang diterapkan saat ini dapat memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran, harus memperhatikan semua minat dan kemampuan santri, serta memiliki manfaat yang sangat baik, sehingga memudahkan dalam memahami Kitab Kuning dan ilmu nahwu.

⁶⁸Abd Kadir “Pengajar Qirā'atuL Mumtāz Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 April 2021.

⁶⁹Istilah Sorogan diambil dari Bahasa Daerah yang Artinya Sorong, Menyodorkan Yakni Santri Menyector Bacaan Kitabnya Lalu Kiai/Ustad Menerima dengan Berhadapan Langsung.

Pada pembelajaran *sorogan*, metode tatap muka menjadi metode efisien yang diterapkan oleh pihak pembina, terlihat pada prosesnya santri mendatangi kiai/ustad belajar kitab kuning, kemudian santri dihadapi satu persatu sampai selesai. Bacaan yang dihadapkan santri sesuai dengan tingkat bacaan masing-masing. Ditengah proses pembelajaran *sorogan* berjalan sang kiai/ustad kadang kala meluruskan bacaan dan sesekali kiai/ustadz menjelaskan lalu santri mendengarkan dan mencatat kemudian melancari bacaan yang telah dijelaskan lalu santri menghadapkan kembali bacaan tersebut kemudian diperbolehkan berpindah kehalaman selanjutnya.

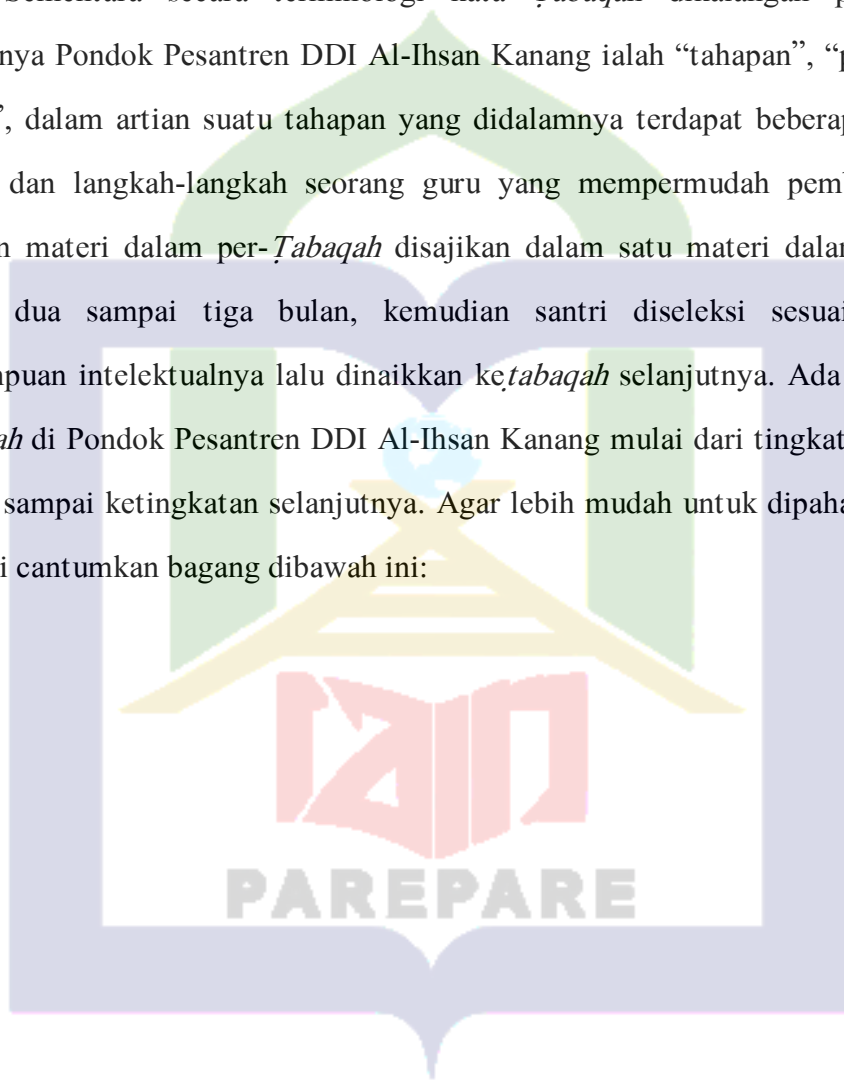
Keelastisan metode *sorogan* ini menjadi keuntungan bagi santri, dikarenakan tidak adanya penegasan khusus dalam kedisiplinan waktu belajar, jadi santri punya kebebasan dalam menghadapkan bacaanya kapanpun itu.

Tentunya dengan keelastisan waktu (tanpa penetapan waktu khusus) efeknya santri tidak terkontrol dikarenakan guru cuman menghadapi atau mengajar santri yang datang pada waktu itu saja dan waktu yang digunakan sedikit. Pada intinya menggunakan metode *Sorogan* untuk belajar yaitu pembelajaran tatap muka antara ustadz atau ustadzah dengan santri atau santriwati, sehingga ustadz dan ustadzah dapat langsung menilai pemahaman santri terhadap apa yang mereka pelajari dalam keikutsertaan proses belajar.

Landasan filosofis model pembelajaran ini adalah setiap santri mendapat perlakuan yang berbeda dari kiai atau ustadz. Perlakuan tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, sehingga memberikan kesempatan kepada santri untuk perbaikan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Menjadikan pembelajaran lebih efektif karena dapat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing santri. Interaksi personal berdasarkan prinsip keakraban antara kiai dan santri menjadi ciri khas model pembelajaran ini.

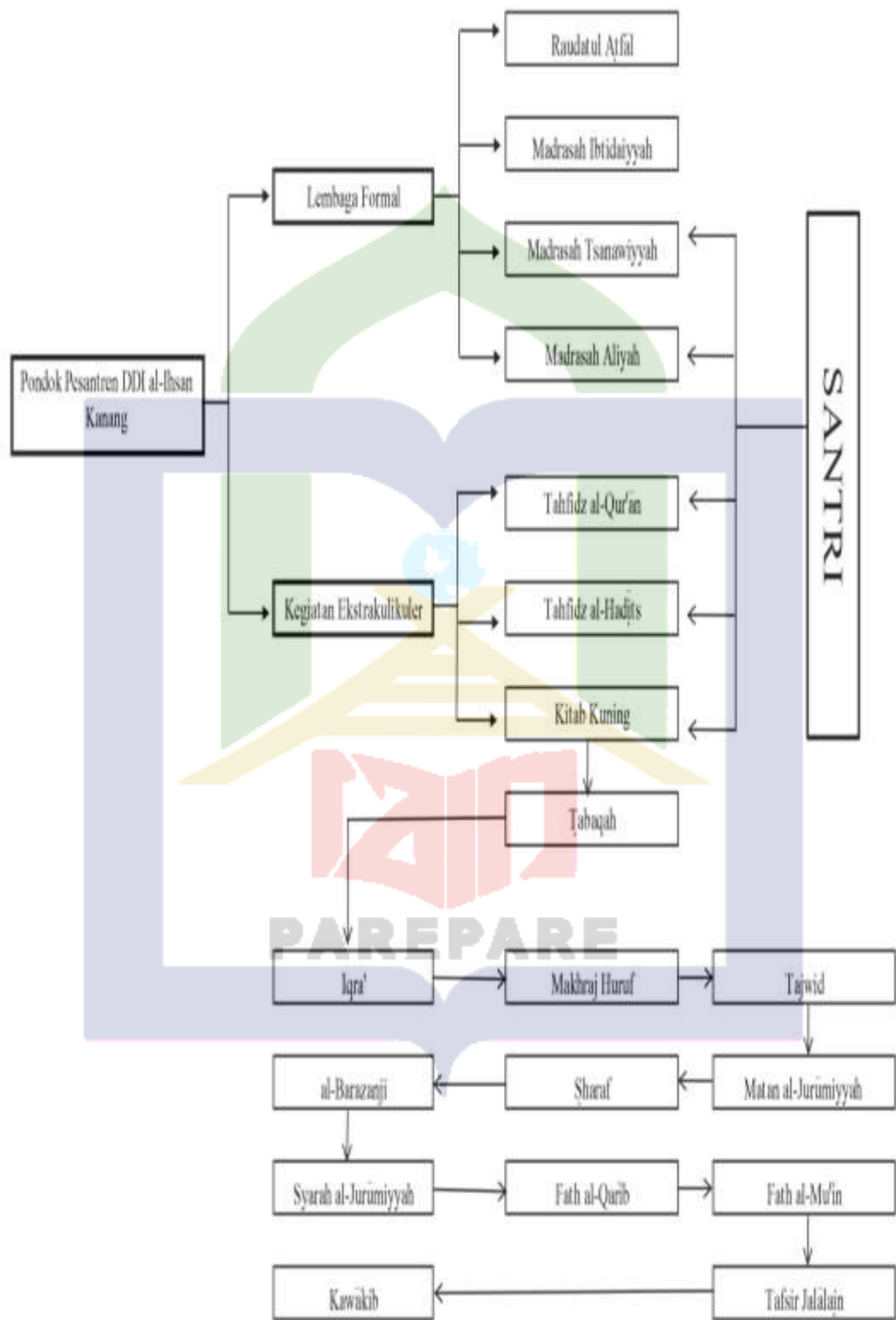
Metode *Ṭabaqah*, *Ṭabaqah* secara etimologi adalah suatu istilah yang diambil dari bahasa arab yang bermakna “tingkatan”⁷⁰, *Ṭabaqah* juga berarti “kategori”, “lapisan”.⁷¹

Sementara secara terminologi kata *Ṭabaqah* dikalangan pesantren, khususnya Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang ialah “tahap”, “pemisah”, “kelas”, dalam artian suatu tahapan yang didalamnya terdapat beberapa taktik, teknik dan langkah-langkah seorang guru yang mempermudah pembelajaran. Adapun materi dalam per-*Ṭabaqah* disajikan dalam satu materi dalam kurung waktu dua sampai tiga bulan, kemudian santri diseleksi sesuai dengan kemampuan intelektualnya lalu dinaikkan ke*ṭabaqah* selanjutnya. Ada beberapa *Ṭabaqah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang mulai dari tingkatan paling bawah sampai ketinggian selanjutnya. Agar lebih mudah untuk dipahami maka peneliti cantumkan bagang dibawah ini:



⁷⁰Ahmad Warson, “*al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*”,(Cct: XIV, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997), h. 839.

⁷¹K.H. A. Mustofa Bisri (Gusmus), “*Kamus al-Taufiq, Kamus Santri Arab, Jawa, Indonesia*,” 2005, h. 364.



Berdasarkan hasil wawancara dari sumber informan sebagai berikut .

“Metode *Ṭabaqah* ini sangat efektif dan meningkatkan kualiat keilmuan santri. Santri tidak diperbolehkan naik ke *Ṭabaqah* selanjutnya jika belum dianggap cakap untuk diluluskan, santri betul-betul tersaring dan terdeteksi kemampuan intelektualnya mulai dari bacaan al-Qur’an dan seterusnya.”⁷²

Pemaparan KH. Abd Latif Busyra (pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe) sebagai informan peneliti mengindikasikan bahwa metode *Ṭabaqah* terbilang efisien dalam membaca tulisan arab dan kitab kuning yang tanpa harakat dan syakal dikarenakan dalam proses program metode *Ṭabaqah* adanya keterkaitan yang sifatnya sangat penting antara *Ṭabaqah* satu ke *Ṭabaqah* selanjutnya.

Keterkaitan tersebut dimulai dari *Ṭabaqah Makhraj Huruf* santri. Pada tahapan ini santri betul-betul digenjot dari segi penyebutan huruf *hijaiyyah* mulai dari alif sampai ya, santri diperkenalkan satu dami satu cara melafalkan dan menyebutkan huruf *hijaiyyah* termasuk sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya.

“Guru ustazah pada tahapan ini menjelaskan sifat dan kedekatan huruf lainnya misalnya huruf *Ta* dan *Ṭa* dan seterusnya setelah itu baru santri boleh dinaikkan ke *Ṭabaqah Iqra*.”⁷³

Setelah santri berada pada *Ṭabaqah Iqra* santri dibimbing mulai dari iqra jilid 1 sampai iqra jilid 6.

“Santri membaca guru memperhatikan cara santri melafalkan dalam menyebutkan huruf hijaiyyah dan guru pada tahapan ini memperkenalkan hukum-hukum bacaan sampai selesai lalu dinaikkan ke *Ṭabaqah* selanjutnya”.⁷⁴

1. Proses *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

Sebelum masuk ke proses *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* dalam hal ini

⁷²K.H.Abd Latif Busyra “ Pengajar sekaligus Penasehat Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, Mei 2021.

⁷³Aisyahroni “Pengajar *Ṭabaqah Makhraj Huruf* Putri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 07 Mei 2021.

⁷⁴Arham “ Pengajar *Ṭabaqah Iqra* Jilid 1 sampai Jilid 6 Putra Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

peneliti mencantumkan rincian proses beberapa *Ṭabaqah* diantaranya *Ṭabaqah Iqra*, *Ṭabaqah Tajwid*, *Ṭabaqah al-Barazanji*, *Ṭabaqah ṣarf* dan *Ṭabaqah Matan al-Jurūmiyyah*, alasan peneliti mencantumkan proses *Ṭabaqah* sebelumnya ialah untuk lebih sistematis dalam pengkajian selanjutnya:

a. Proses *Ṭabaqah Iqra'*

Huruf *hijaiyyah* sangat substantif untuk dipelajari dan dihafalkan dikarenakan huruf *hijaiyyah* secara dasariah ialah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui bacaan al-Qur'an yang benar. Adapun Huruf *hijaiyyah* memiliki bacaan dan aturan tersendiri, dan bagi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang untuk segi pengenalan huruf *hijaiyyah* terdapat metode pembelajaran yang dilakukan ialah metode pembelajaran *Iqra'*. *Iqro* ialah suatu cara untuk menghafal huruf-huruf hijaiyyah dengan benar.

Untuk proses pembelajaran *iqra'* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang pertama-tama yang dilakukan ustadz-ustadza dalam mengajar *Iqra'* dari hasil observasi dan wawancara ialah terdapat metode *ā i ū ba'* untuk teksnya dapat dilihat contoh dibawah ini:

Timbangan *Iqra' Ā I Ū BA'*

No	HURUF	TIMBANGAN
1.	ا	ءَا أَيُّ أَوْ بُأُ أَوْ ءَا أَنْ أَنَا مِنَ الْمُؤْنِ مَيْبَأُ أَنْ ءَا
2.	ب	بَا بِي بُو بُبُ بُو بَأُ بِنَ بَيْنَ مِنَ الْمُبْنِ مَيْبَبَا بِنَ بَا
3.	ت	تَا تِي تُو تُبُ تُو تَأُ تَنَ تَنْ مِنَ الْمُتْنِ مَيْبِتْنَا تِنَ تَا
4.	ث	ثَا ثِي تُو تُبُ تُو ثَأُ ثَنَ ثَنْ مِنَ الْمُثْنِ مَيْبِثْنَا ثِنَ ثَا
5.	ج	جَا جِي جُو جُبُ جُو جَأُ جَنَ جَنْ مِنَ الْمُجْنِ مَيْبِجَا جِنَ جَا
6.	ح	حَا حِي حُو حُبُ حُو حَأُ حَنَ حَنْ مِنَ الْمُحْنِ مَيْبِحَا حِنَ حَا
7.	خ	خَا خِي خُو خُبُ خُو خَأُ خَنَ حَنْ مِنَ الْمُخْنِ مَيْبِخَا حِنَ خَا
8.	د	دَا دِي دُو دُبُ دُو دَأُ دَنْ دَدَنْ مِنَ الْمُدْنِ مَيْبِدَا دِنَ دَا

9.	ذ	ذَا ذِي ذُو بَدُ ذُو ذَا ذَنْ دَذْنَا مِنْ الْمُدْنِ مَذِيدًا ذَنْ ذَا
10.	ر	رَا رِي رُو بَرُّ رُو رَا رَانَ رَرْنَا مِنَ الْمُرِنِ مَرِيرًا رَرْنَا
11.	ز	زَا زِي زُو بَرُّ زُو زَا زَانَ زَرْنَا مِنَ الْمُرِنِ مَرِيرًا زَرْنَا
12.	س	سَا سِي سُو بَسُّ سُو سَا سَانَ سَسْنَا مِنَ الْمُسِنِ مَسِينًا سَسْنَا سَا
13.	ش	شَا شِي شُو بَشُّ شُو شَا شَانَ شَشْنَا مِنَ الْمُشِنِ مَشِينًا شَشْنَا شَا
14.	ص	صَا صِي صُو بَصُّ صُو صَا صَانَ صَصْنَا مِنَ الْمُصِنِ مَصِينًا صَصْنَا صَا
15.	ض	ضَا ضِي ضُو بَضُّ ضُو ضَا ضَانَ ضَضْنَا مِنَ الْمُضِنِ مَضِينًا ضَضْنَا ضَا
16.	ط	طَا طِي طُو بَطُّ طُو طَا طَانَ طَطْنَا مِنَ الْمُطِنِ مَطِينًا طَطْنَا طَا
17.	ظ	ظَا ظِي ظُو بَظُّ ظُو ظَا ظَانَ ظَظْنَا مِنَ الْمُظِنِ مَظِينًا ظَظْنَا ظَا
18.	ع	عَا عِي عُو بَعُّ عُو عَا عَانَ عَنِ الْمُعِنِ مَعِينًا عَعْنَا عَا
19.	غ	غَا غِي غُو بَغُّ غُو غَا غَانَ غَنِ الْمُغِنِ مَغِينًا غَغْنَا غَا
20.	ف	فَا فِي فُو بَفُّ فُو فَا فَانَ فَنِ الْمُفِنِ مَفِينًا فَفْنَا فَا
21.	ق	قَا قِي قُو بَقُّ قُو قَا قَانَ قَنِ الْمُقِنِ مَقِينًا قَقْنَا قَا
22.	ك	كَا كِي كُو بَكُّ كُو كَا كَانَ كَنِ الْمُكِنِ مَكِينًا كَكْنَا كَا
23.	ل	لَا لِ لِ لُو بَلُّ لُو لَا لَانَ لَنِ الْمُلِنِ مَلِينًا لَلْنَا لَا
24.	م	مَا مِي مُو بَمُّ مُو مَا مَانَ مَنِ الْمُمِنِ مَمِينًا مَمْنَا مَا
25.	ن	نَا نِي نُو بَنُّ نُو نَا نَانَ نَنِ الْمُنِنِ مَنِينًا نَنْنَا نَا
26.	و	وَ وَيُّ وُو بَوُّ وُو وَ وََانَ وَ مِنَ الْمُوِنِ مَوِينًا وَوْنَا وَ
27.	ه	هَا هِي هُو بَهُّ هُو هَا هَانَ هَنِ الْمُهِنِ مَهِينًا هَهْنَا هَا
28.	ي	يَا يِي يُو بِيُّ يُو يَا يَانَ يَنِ يِينًا يَنِ الْمُيِنِ مَيِينًا يَيْنَا

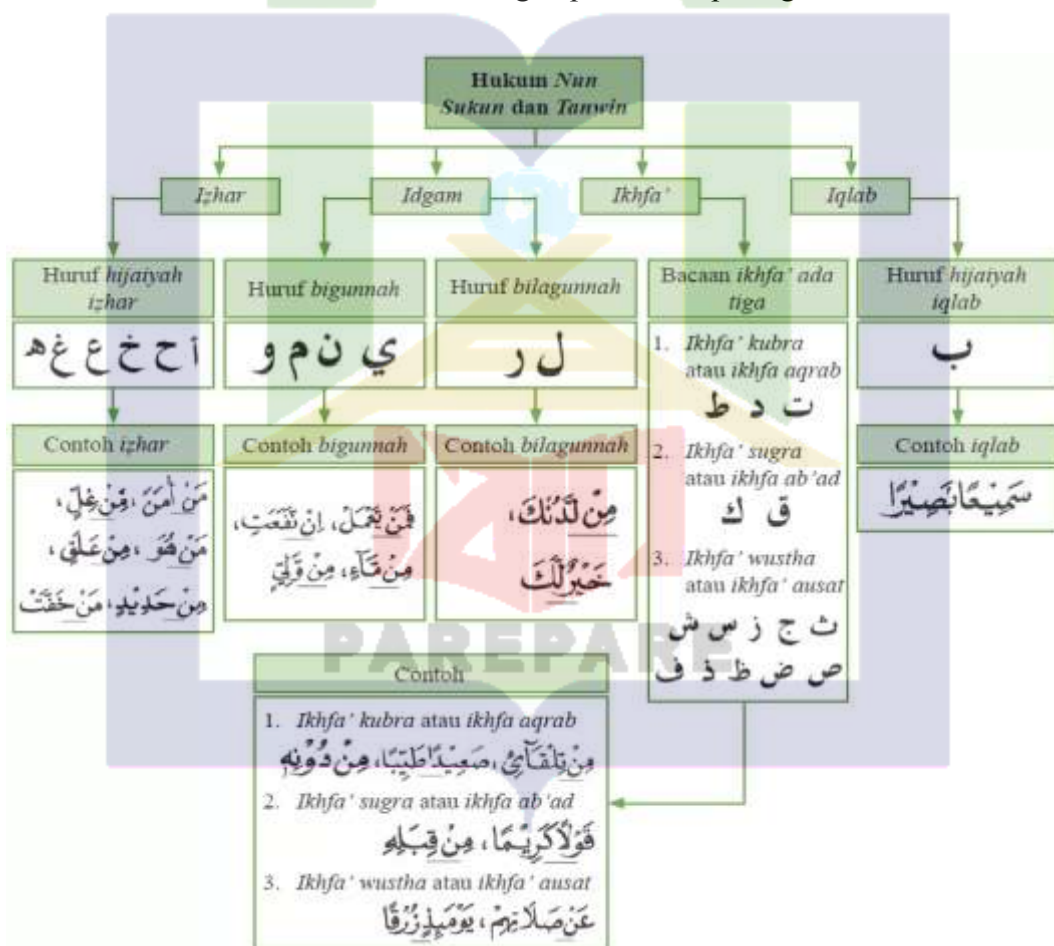
b. Proses *Ṭabaqah* Tajwid

Pada tahapan ini santri telah menempuh pendidikan *ṭabaqah* iqra. Pada tahapan ini santri dituntut untuk mempermatang bacaan al-Qur'an dan hukum-hukum tajwid (cara membaca al-Qur'an dengan benar), prose ini diperlukan sebagai salah satu faktor penunjang *ṭabaqah* selanjutnya. Adapun proses pengajaran *ṭabaqah* ini ialah santri diberi tugas menghafal hukum-hukum tajwid

minimal satu hukum bacaan beserta pemahamannya dalam waktu satu hari. Jenis hukum tajwid yang digunakan ialah:

“Buku Panduan Ilmu Tajwid, Qa'idah bagaimana seharusnya membaca al-Qur'an yang di tulis oleh Abdullah Asy'ari BA” dan “Pokok-Pokok Ilmu Tajwid yang ditulis oleh K.H. M basori Alwi Murtadho”.⁷⁵

Setelah santri menyetor hapalan dan paham hukum tajwidnya maka barulah kemudian guru memulai pelajaran dan mempraktekkan hukum bacaan yang dihapalkannya dan seterusnya. Salah satu contoh penerapan ilmu tajwid di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



⁷⁵ Syaifuddin Asadi, “Guru Ṭabaqah Tajwid Santri Putra Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar 10 Mei 2021.

c. Proses *Ṭabaqah* al-Barazanji

Kitab al-Barzanji merupakan salah satu karya sastra yang monumental kehadirannya diterima oleh umat Islam secara universal yang di karang oleh Syekh Ja'far al-Barzanji bin Husin bin Abdul Karim (1690-1766 M). Kitab ini menjadi salah satu proses pembelajaran dalam sistem *ṭabaqah* Santri Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Dilihat dalam prosesnya dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa yang menjadi acuan dalam pembelajaran ialah 18-19 *Attirillah*.

“Fase ini penting untuk diajarkan pada santri untuk membaca cepat dengan melantunkan sya’ir-sya’ir Al-barazanji dengan bacaan yang indah dengan menghayati, mentadabburi makna al-Barazanji tersebut. Dibaca secara cepat untuk menjadikan santri agar terbiasa membaca dengan cepat tentunya ini juga menunjang untuk *ketabaqah* selanjutnya dikarenakan selain dengan cara santri dituntut membaca cepat didalam al-Barazanji juga meliputi banyak kisah dan sejarah rasulullah SAW”⁷⁶

Untuk lebih jelas mengenai proses *ṭabaqah* al-Barazanji di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang peneliti cantumkan bagang/rincian dibawah ini:

Attirillah	Contoh teks
Attirillah 1	الْجَنَّةُ وَ نَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّي وَ يُسَلِّمُ وَ يُبَارِكُ عَلَيْهِ * أَبْتَدِي الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ مُسْتَدِرًّا فَيُضِئُ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَ أَوْلَاهُ.....
Attirillah 2	وَ بَعْدُ فَأَقُولُ: هُوَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَ اسْمُهُ شَيْبَةُ الْحَمْدِ حُمِدَتْ خِصَالُهُ السَّنِيَّةُ.....
Attirillah 3	وَ لَمَّا أَرَادَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى إِبْرَازَ حَقِيقَتِهِ الْمُحَمَّدِيَّةِ.....
Attirillah 4	وَ لَمَّا تَمَّ مِنْ حَمَلِهِ شَهْرَانِ عَلَى مَشْهُورِ الْأَقْوَالِ الْمَرْوِيَّةِ.....
Attirillah 5	وَ بَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى الْأَرْضِ رَافِعًا رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ الْعَلِيَّةِ.....

⁷⁶ Arham, “Guru *Ṭabaqah* al-Barazanji Santri Putra Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar 10 Mei 2021.

Attirillah 6	وَ طَهَرَ عِنْدَ وِلَادَتِهِ حَوَارِقُ وَ عَرَائِبُ غَيْبِيَّةٌ.....
Attirillah 7	وَ أَرْضَعَتْهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أُمُّهُ أَيَّامًا ثُمَّ أَرْضَعَتْهُ ثَوْبِيَّةُ الْأَسْلَمِيَّةُ.....
Attirillah 8	وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَشِبُّ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّبِيِّ فِي الشَّهْرِ بِعِنَايَةِ رَبَّانِيَّةٍ.....
Attirillah 9	وَ لَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَرْبَعَ سِنِينَ خَرَجَتْ بِهِ أُمُّهُ إِلَى الْمَدِينَةِ النَّبَوِيَّةِ.....
Attirillah 10	وَ لَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خَمْسًا وَ عِشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي تِجَارَةِ لِحْدِيحَةِ الْفَيْيَّةِ.....
Attirillah 11	وَ لَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خَمْسًا وَ ثَلَاثِينَ سَنَةً بَنَتْ قُرَيْشُ الْكَعْبَةَ لِانْصِدَاعِهَا بِالسُّيُولِ الْأَبْطَحِيَّةِ.....
Attirillah 12	وَ لَمَّا كَمَلَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَرْبَعُونَ سَنَةً عَلَى أَوْفَقِ الْأَقْوَالِ لِدَوِي الْعَالَمِيَّةِ.....
Attirillah 13	وَ أَوَّلُ مَنْ آمَنَ بِهِ مِنَ الرِّجَالِ: أَبُو بَكْرٍ صَاحِبُ الْعَارِ وَ الصِّدِّيقِيَّةُ.....
Attirillah 14	ثُمَّ أُسْرِيَ بِرُوحِهِ وَ جَسَدِهِ يَنْظُرَةً مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَ رِحَابِهِ الْقُدْسِيَّةِ.....
Attirillah 15	ثُمَّ عَرَضَ نَفْسَهُ عَلَى الْقَبَائِلِ بِأَنَّهُ رَسُولُ اللهِ فِي الْأَيَّامِ الْمَوْسِمِيَّةِ.....
Attirillah 16	وَ مَرَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ بِقُدَيْدٍ عَلَى أُمِّ مَعْبِدٍ الْحِزَابِيَّةِ.....
Attirillah 17	وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ حُلُقًا وَ حُلُقًا ذَا ذَاتٍ وَ صِفَاتٍ سَنِيَّةٍ.....
Attirillah 18	وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَ التَّوَاضُعِ يَخْصِفُ نَعْلَهُ، وَ يَرْفَعُ ثَوْبَهُ، وَ يَحْلِبُ شَاتَهُ، وَ يَسِيرُ فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِرَّةٍ سَرِيَّةٍ.....
Attirillah 19	اللَّهُمَّ يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ

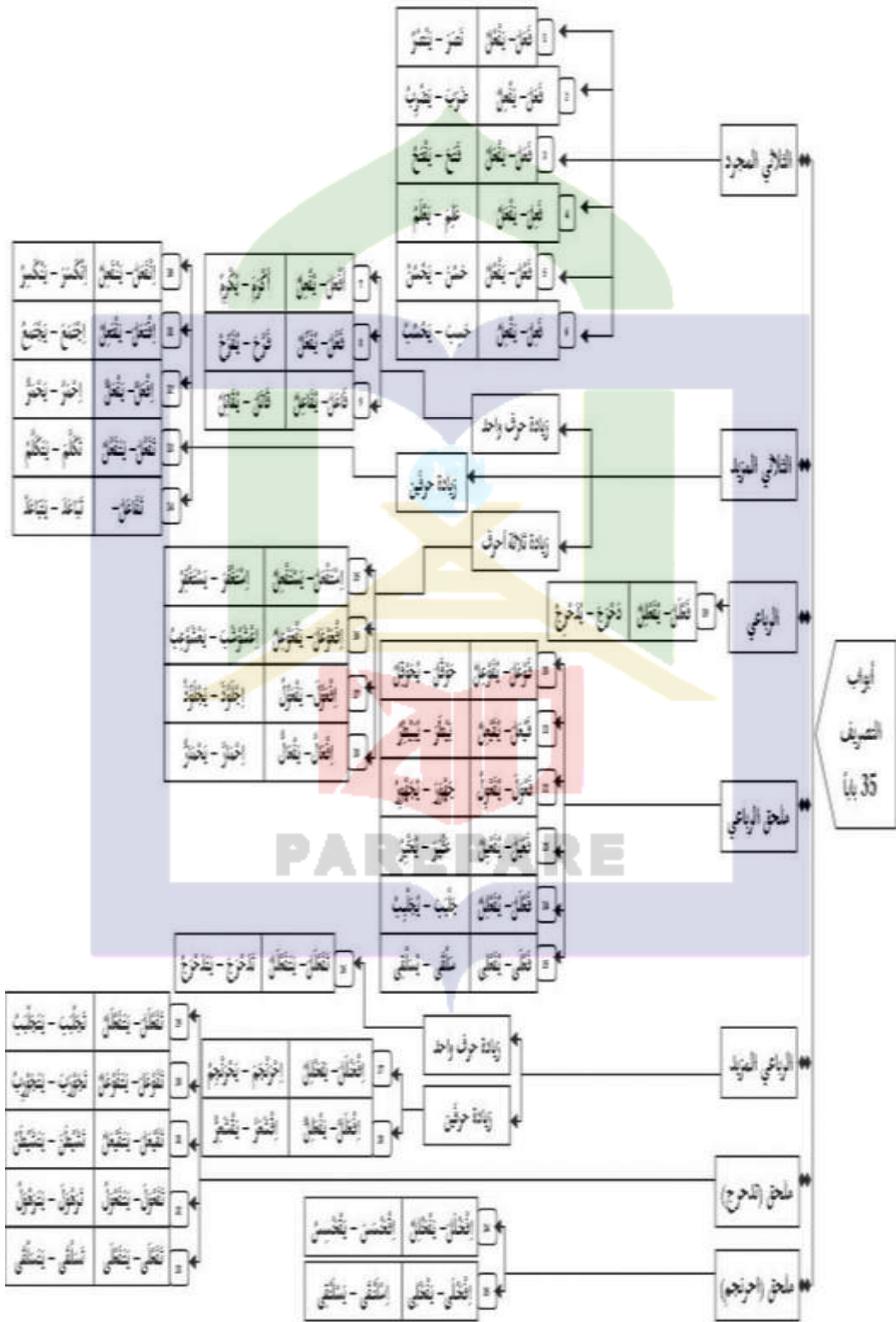
d. Proses *Ṭabaqah Ṣarf*

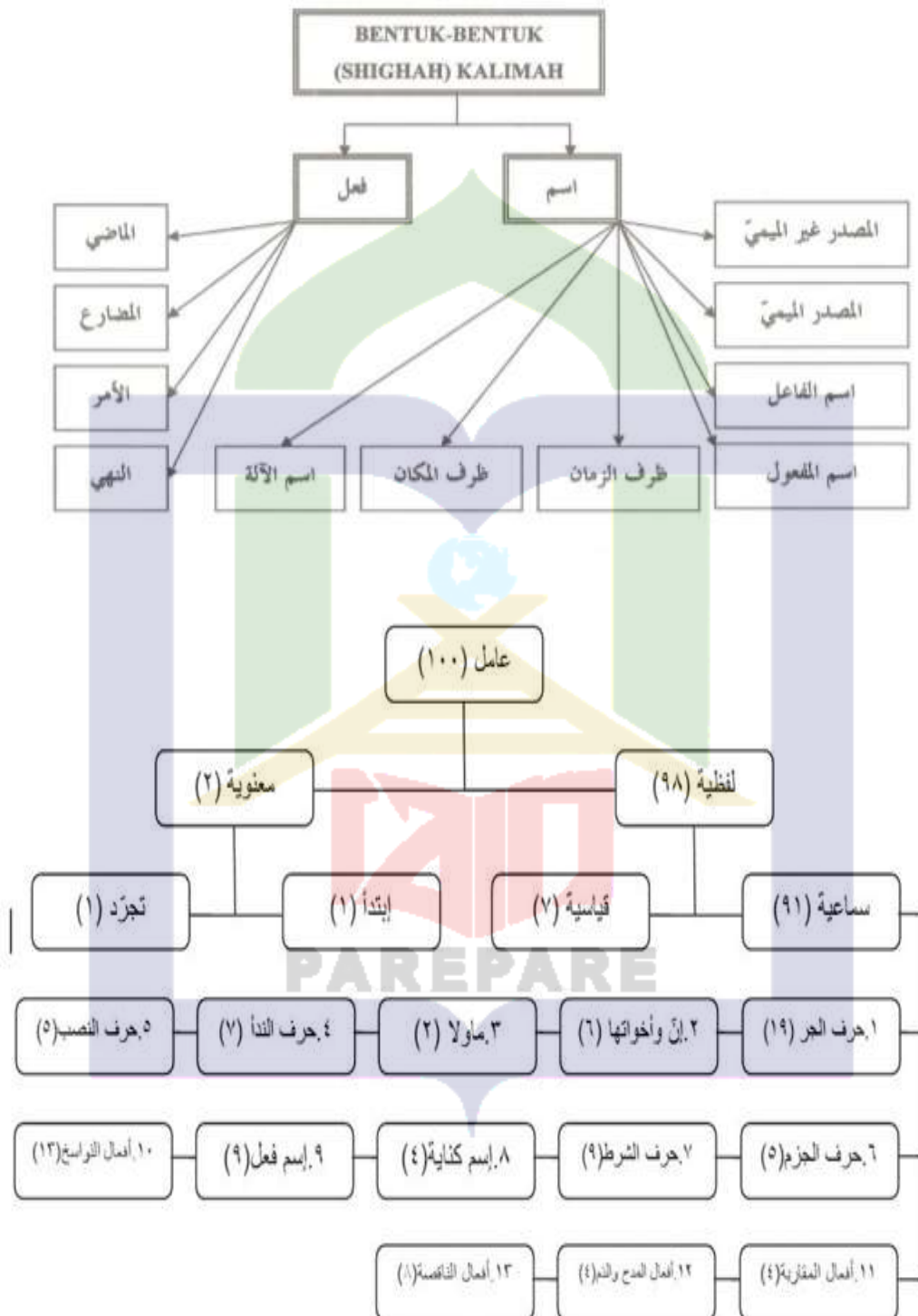
Dalam proses pembelajaran ilmu *ṣarf* ini guru pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang menggunakan kitab *ṣarf galappo*, sebagai awal dalam membaca kitab kuning, ilmu *ṣarf* adalah induk dari beberapa ilmu sedangkan ilmu nahwu bapak dari segala ilmu, untuk itu santri harus menuntaskan hapalan dan pemahaman *ṣarf*nya.

Dalam ilmu *ṣarf galappo* ini terdapat banyak materi maka guru membagi materi tersebut dengan mengangsur materi untuk dihapalkan oleh santri dengan cara, membagi *bina*⁷⁷ membedakan tasrif *istilahi* dan *lugowi*, membagi *tasrif lugowi isim* dan *lugowi fi'il* (*lugowi fi'il madhi, mudhari, amar, maktum, majhul, dan mazid*) lalu kemudian guru menjelaskan kepada santri untuk dihapal. Selain *ṣarf galappo* santri dikerahkan untuk mengkomprasikan dengan Kitab al-Amsilah At-Tasrīfiyyah yang dikarang KH Muhammad Ma'shum bin Ali. Hal ini agar ilmu *ṣarf* santri bisa sempurna dan tepat memenuhi target dalam dekade 2-3 bulan. Untuk lebih jelas mengenai proses pembelajaran *ṣarf galappo*, peneliti cantumkan contoh dibawah ini:

⁷⁷Dalam Bahasa Bina Artinya Bangunan, dalam Ilmu Ṣarf, Bina' adalah Bentuk Kalimat dari Segi Huruf dan Tata Letaknya. Baik itu Fa' Fi'il, Ain Fi'il atau Lam Fi'il, ada Huruf Illat (و، ا، ي) / Hamzah. Berdasarkan Hal Tersebut, Bina dalam Ilmu Ṣarf dibagi Menjadi Tujuh, yaitu Shahih, Mitsal, Mudla'af, Lafif, Naqis, Mahmuz dan Ajwaf.

من البناء والأساس العلاقة ملا عبد الله القرني





e. Proses *Ṭabaqah Matan al-Jurūmiyyah*

Ṭabaqah selanjutnya sebelum santri memasuki *ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* ialah *ṭabaqah matan al-Jurūmiyyah* *ṭabaqah* ini adalah bagian dari *ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*. Pada fase ini santri dikerahkan untuk menghafal *Matan al-Jurūmiyyah* meliputi *isim-isim* yang dibaca *rafa'*, *isim-isim* yang dibaca *nāṣab* dan *isim-isim* yang dibaca *jār*, beserta huruf-huruf *jāzam*, *nāṣab*, *jār* dan amil-amil yang lain yang dapat merubah susunan tata akhir kalimat. Pedoman pembelajaran merujuk ke kitab *Matan al-Jurūmiyyah* karangan Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Ṣanhāji, berisikan 24 bab.

Setelah santri tuntas dihafalan *ṣarf* dan *Matan al-Jurūmiyyah* kemudian guru menaikkan *keṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*. Santri pada tahapan ini disyarahkan dan dikontruksi pada persoalan ilmu *ṣarf* dan nahwu untuk dikawinka/dikombinasikan dikarenakan ilmu *ṣarf* dan ilmu nahwu adalah 2 cabang ilmu yang tak bisa terpisahkan.

f. Proses Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

Ekstrakurikuler Pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang khususnya dalam meningkatkan keilmuan dan pemahaman santri dalam kitab kuning, tersusun dengan rapih dan sistematis, santri menjalani proses kegiatan ekstrakurikuler fokus yang dipilinya sambil bersekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* adalah salah satu kitab dasar dalam kitab kuning yang menentukan kualitas keilmuan santri kedepannya. Santri yang berada pada *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* iyalah santri yang telah tuntas bacaan al-Qur'an, tuntas hapalan *ṣharf* dan *Matan al-Jurūmiyyah* (kaidah-kaidah ringkas ilmu nahwu). Pada tahap ini dua teori yang digunakan guru/ustazd/ustazah dalam *Ṭabaqah Syarah al-*

Jurūmiyyah. Pertama, Teori kognitifisme,⁷⁸ yakni santri dinilai dari segi kemampuan intelektualnya. *Kedua*, Teori konstruktivisme.

Sementara model yang digunakan ialah santri digabung dalam satu kelas, kemudian guru menjelaskan pencapaian yang ingin dicapai dan alur pelajaran mulai dari awal sampai ketahapan evaluasi/ujian.

Dalam tahapan metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*, guru bebas menggunakan metode apa saja yang digunakan tergantung keadaan santri yang dihadapi. Yang menjadi syarat mutlak pada Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* ialah guru harus mumpuni dalam keilmuan kitab kuning dan kaya akan metode agar santri tidak jenuh dalam kelas menghadapi pelajaran kitab kuning. Pada ranah aplikatif metode yang digunakan guru ialah:

Pertama, Metode ceramah/nasehat. Dengan metode ini guru berpesan kepada santri agar selalu bersikap sabar, *zuhud*, *waro*, dan tidak tergesah-gesah dalam pembelajaran. Hal ini menjadi asupan psikis santri agar santri termotivasi dalam belajar sehingga para santri sadar akan dirinya bahwa pentingnya belajar sebagaimana dalam QS al-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁷⁹

Kedua, Metode hikayat (cerita). Guru memotifasi santri dengan menceritakan pengalaman belajar dan kisah-kisah ulama para tokoh yang sukses

⁷⁸K.M.Nu'man Syam, "Guru *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* Putri" Wawancara, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.

⁷⁹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019.

dalam pembelajaran kitab kuning dalam QS al-Qaṣas/28: 14.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ ۖ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Setelah dia (Musa) dewasa dan sempurna akalinya, Kami menganugerahkan kepadanya hikmah dan pengetahuan. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.⁸⁰

Ketiga, Metode diskusi. Fungsi guru pada tahapan ini memberikan kesempatan kepada sesama santri untuk menyampaikan isi fikiran lewat diskusi yang sifatnya progratif dengan materi yang telah diajarkan dan yang akan diajarkan. QS Ali Imrān/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁸¹

Kempat, Metode tanya jawab. Ketika pembelajaran berjalan guru sesekali melontarkan pertanyaan kepada santri yang berkaitan dengan kitab kuning dari segi kalimat dan kedudukan kalimat dalam ilmu nahwu. Hal ini dilakukan oleh guru agar pelajaran dan kaidah-kaidah nahwu dan ilmu *ṣarf* yang telah dipelajari santri tidak terlupakan.⁸² Sebagaimana dalam QS al-Ankabūt/29: 46.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019.

⁸¹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019.

⁸²Arham, "Guru *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* Putra" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ
إِلَيْكُمْ وَإِنَّا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu mendebat Ahlul kitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Katakanlah, “Kami beriman pada (kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Hanya kepada-Nya kami berserah diri.”⁸³

Kelima, Metode kelompok. Santri dibimbing untuk menyelesaikan bab/pasal yang dipilihnya, QS Āli Imrān/3: 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ

Terjemahnya:

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara.⁸⁴

Keenam, Metode pemberian tugas. Agar santri selalu memperhatikan pelajaran maka pemberian tugas sangat penting sehingga santri selalu merasa tiada waktu tanpa belajar. Dengan memberi santri tugas yang harus dikerjakan maka santri lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas,⁸⁵ sebagaimana yang termaktub dalam QS al-Anfāl/8: 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَلْسِنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.⁸⁶

⁸³Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019.

⁸⁴Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019.

⁸⁵Irwan DH, “Guru *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* Putra” *Wawancara*, Polewali Mandar, 02 Mei 2021.

⁸⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019.

Dan dalam QS An-Nisa’/4: 58. Juga disebutkan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁸⁷

Ketujuh, Metode al-Afkār. Metode ini sangat penting diterapkan dalam proses pembelajar *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* untuk mengasah dan melatih santri dalam menganalisis pembelajaran ilmu nahwu dan ṣarf sesuai dalam QS Al-fuṣṣilat/41: 53.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Terjemahnya:

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur’an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu.⁸⁸

Jadi yang dimaksud Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang ialah mengontraskan beberapa metode, dengan cara guru mengaitkan ragam metode agar pembelajaran tercapai.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi. Guru-guru *ṭabaqah Syarah al-Jūmiyyah* putra mempunyai strategi sebagai berikut.

“Ketika pembelajar akan dimulai guru/ustad/ustazah memeriksa kebersihan kelas/ruangan belajar, kerapian meja dan sandal setelah beres semuanya, guru memulai pembelajaran”.⁹⁰

⁸⁷Kementrian Agama RI, *al-Qur'an, dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019.

⁸⁸Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2019.

⁸⁹Irwan DH, “Kordinator Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 02 Mei 2021.

⁹⁰Riarismayanti “ Pengajar *Syarah Al-Jurūmiyyah* Putri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 05 Mei 2021.

Setelah memulai pembelajaran pertama-tama guru mengajak santri membaca doa belajar bersama-sama kemudian mengirimkan bacaan surah al-Fātihah kepada semua guru-guru terdahulu lalu mengkhususkan pengarang kitab *Syarah al-Jurūmiyyah*. Kemudian memeriksa tugas, memeriksa kelengkapan polpen/pensil santri, memeriksa absen, memeriksa kelengkapan kitab dan kamus arab. Selain itu santri selalu dituntut untuk memperhatikan adab dan kerapian dalam belajar.

Sementara itu santri putra dan putri mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran yaitu, mengikuti petunjuk guru dan arahnya, menyiapkan kitab dan kamus, polpen/pensil, membersihkan kelas menjaga adab agar dapat ilmu yang berkah, mengerjakan tugas sebelum masuk kelas.

Berdasarkan pengamatan mendalam di kelas *Syarah al-Jurūmiyyah* putra. Ada beberapa taktik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* diantaranya ialah. Guru memfasilitasi santri dengan kitab dan kamus bahasa arab, santri membaca kitab kemudian guru mengartikan, santri membaca dan mengartikan, santri menghafal kaidah penting kemudian guru mendengarkan hapalan santri, santri *mengi'rab* kalimat demi kalimat misalnya قام زيد dan زيد قائم dan meluruskan ketika keliruh, santri *mentaṣrif* kalimat isim (*isim masdar, masdar mim, isim fail, isim maf'ul, isim zaman, isim makan, isim alat*) sesuai pertanyaan guru dan meluruskan ketika keliruh, memberikan tugas dan *part time*, membimbing dan menuntun santri membuka kamus bahasa arab dengan mencari asal kata fi'il (*fi'il madhi, fi'il mudhari, fi'il amar, fi'il, nahi*), memberikan semangat kepada santri yang berhasil menjawab pertanyaan guru, guru Mengkolaborasikan metode *Syarah al-Jurūmiyyah* dan kitab *al-Miftah*.⁹¹

⁹¹Metode Baca Kitab Cepat Pondok Pesantren Sidogiri, Metode ini Sangat, Singkat dan Membuat Para Santri tidak Jenuh dan Semangat di Iringi dengan Metode Game dan Bernyanyi.

Salah satu contoh cara mengi'rab yang dilakukan pada kalimat قام زيد sebagai berikut:

Contoh kalimat	Aplikasi i'rab
قام زيد	<i>I'rabuhu qāma fi'lun mādhi mabniyyun 'alal fathati dzāhirati fī ākhirihī li annahu fi'lun mādhi ṣahīhul akhir, zaidun fā'ilun marfū'un wa'alāmatu raf'ihī addommatu dzāhirati fī akhirihī liannahu ismun mufradun</i>
زيد قائم	<i>Zaidun mubtadaun marfū'un wa'alāmatu raf'ihī addommatu dzāhirati fī akhirihī liannahu ismun mufradun, qāimun khabrul mubtada'i marfū'un aiḍan wa'alāmatu raf'ihī addommatu dzāhirati fī akhirihī liannahu ismun mufradun</i>

Disamping contoh metode *mengi'rab* yang dilakukan santri, peneliti juga melampirkan proses pembelajaran *Syarah al-Jurūmiyyah*, yang tentunya resensi dari kitab *Syarah al-Jurūmiyyah*, sebagai berikut:



بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَالْأَلِفُ وَالنُّونُ

①
الرَّفْعُ

لِلنَّصْبِ خَمْسُ عِلَامَاتٍ الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَدْفُ النُّونِ

②
النَّصْبُ

لِلخَفْضِ ثَلَاثُ عِلَامَاتٍ الْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ

③
الخَفْضُ

لِلجَزْمِ عِلَامَتَانِ السُّكُونُ وَالْحَدْفُ

④
الجَزْمُ

بَابُ الإِعْرَابِ

الإِعْرَابُ هُوَ تَعْيِيرُ أَوْ آخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا

وَ أَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ



وَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَ
النَّصْبُ وَ الْخَفْضُ وَ لَا جَزْمٌ
فِيهَا

فِلِلْأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَ
النَّصْبُ وَ الْخَفْضُ وَ لَا جَزْمٌ
فِيهَا

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الضَّمَّةُ وَ الْوَاوُ وَ الْأَلِفُ وَ النُّونُ

①
الرَّفْعُ

① فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ فِي

الاسم المفرد جمع التفسير جمع المؤنث السالم الفعل المضارع الذي لم يتصل بأخره شيء

② وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ فِي

جمع المنذر السالم الاسم الخمسة وهي أبو أخو حمو فو ذو

تثنية السناء خاصة

③ وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي

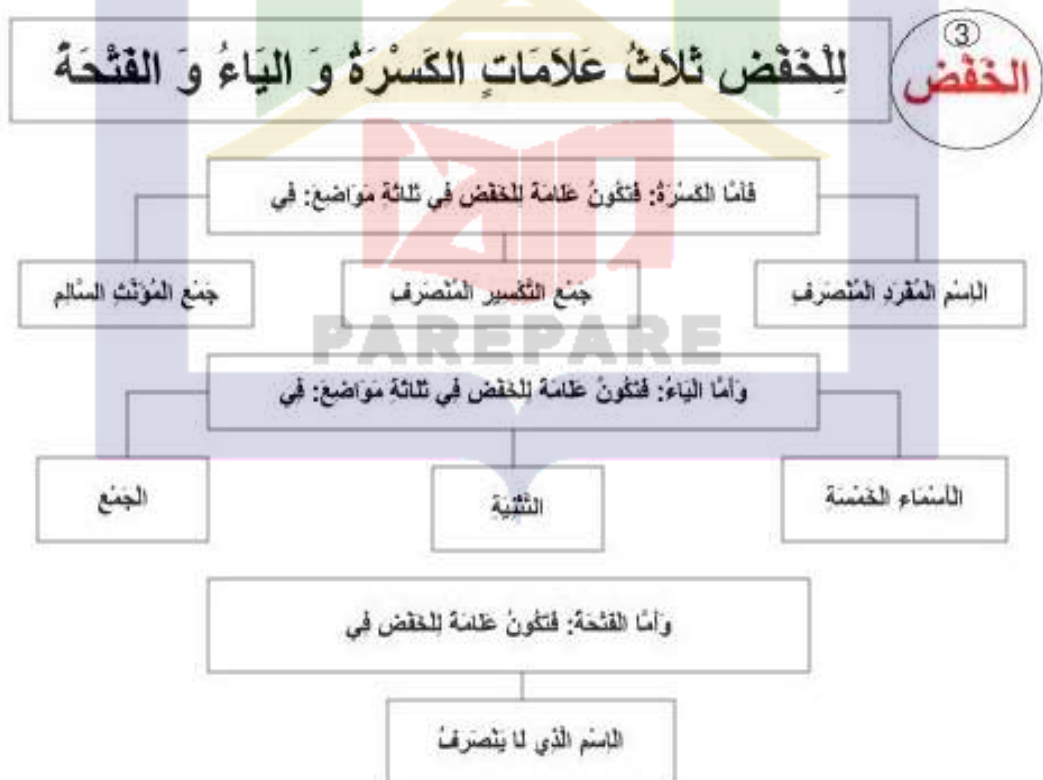
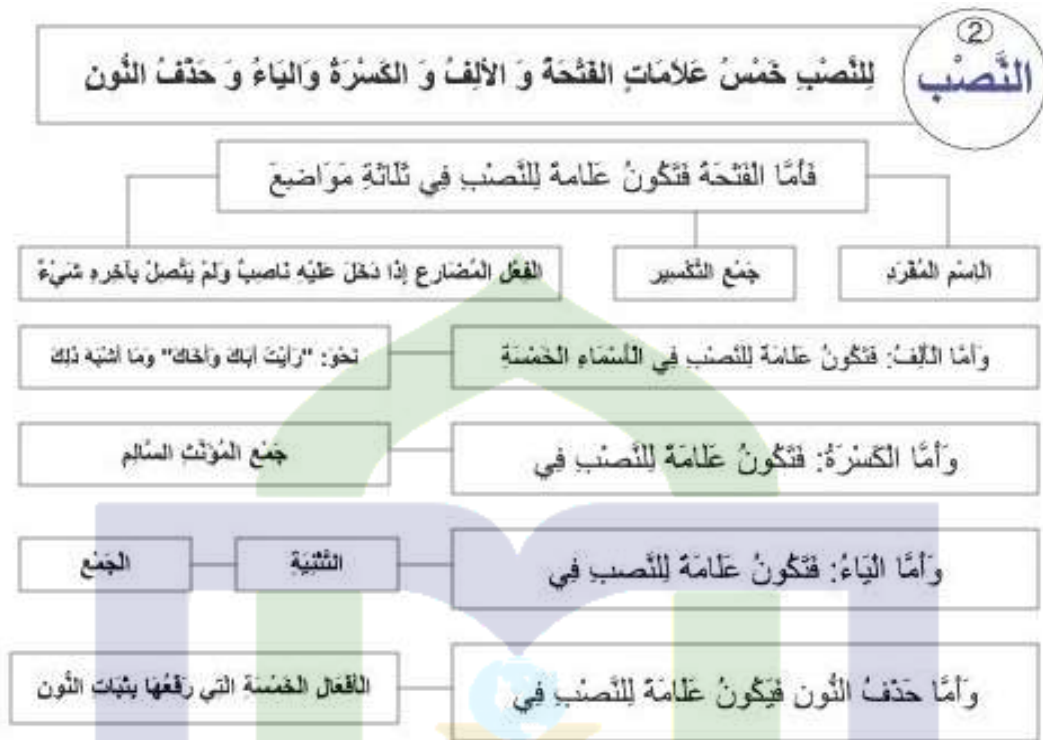
④ وَأَمَّا النُّونُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي

الفعل المضارع إذا اتصل به

ضمير المؤنثة المخاطبة

ضمير جمع

ضمير تثنية



لِلجَزْمِ عَلامَتانِ السُّكُونُ وَ الحَدْفُ

④ الجَزْمُ

① فَمَا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلامَةً لِلجَزْمِ فِي

الفِعْلِ المُضارِعِ الصَّحِيحِ الأَخِرِ

② وَأَمَّا الحَدْفُ فَيَكُونُ عَلامَةً لِلجَزْمِ فِي

الأفْعالِ الخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا بِتَباتِ النُّونِ

الفِعْلِ المُضارِعِ المُعْتَلِّ الأَخِرِ

المُعْرَبَاتُ قِسْمَانِ		فِصَلُ المُعْرَبَاتِ	
وقِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ	2	قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ	1
وَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةُ أَنْواعِ		فَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةُ أَنْواعِ	
فَتَرْتَعُ بِالْألفِ وَ تُنصَبُ وَ تُخَفَضُ بِأَبْياءِ	1	الاسْمُ المُفْرَدُ	1
الثَّنِيَّةُ		جَمْعُ التَّكْبِيرِ	2
فَتَرْتَعُ بِالواوِ وَ تُنصَبُ وَ يُخَفَضُ بِأَبْياءِ	2	جَمْعُ المُؤنَّثِ السَّالِمِ	3
جَمْعُ المُذَكَّرِ السَّالِمِ		الفِعْلُ المُضارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِالْأَخْرِ شَرْطاً	4
فَتَرْتَعُ بِالواوِ وَ تُنصَبُ وَ يُخَفَضُ بِأَبْياءِ	3	و خَرَجَ عَنِ ذَلِكَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ	
الْأَسْمَاءُ الخَمْسَةُ		جَمْعُ المُؤنَّثِ السَّالِمِ يُنصَبُ بِالْكَسْرِ	1
فَتَرْتَعُ بِالنُّونِ وَ تُنصَبُ وَ يُجَزَمُ بِحَقِيقَتِهَا	4	وَ الإِسْمُ الَّذِي لَا يُلَمَّزُ يُخَفَضُ بِالْفَتْحِ	2
الأفْعالُ الخَمْسَةُ		وَ الفِعْلُ المُضارِعُ المُعْتَلُّ الأَخْرُ يُجَزَمُ بِخَدْفِ آخِرِهِ	3
ومِمَّنْ يَقَعْلانِ			
تَقَعْلانِ			
يَقَعْلونِ			
تَقَعْلونِ			
تَقَعْلينِ			



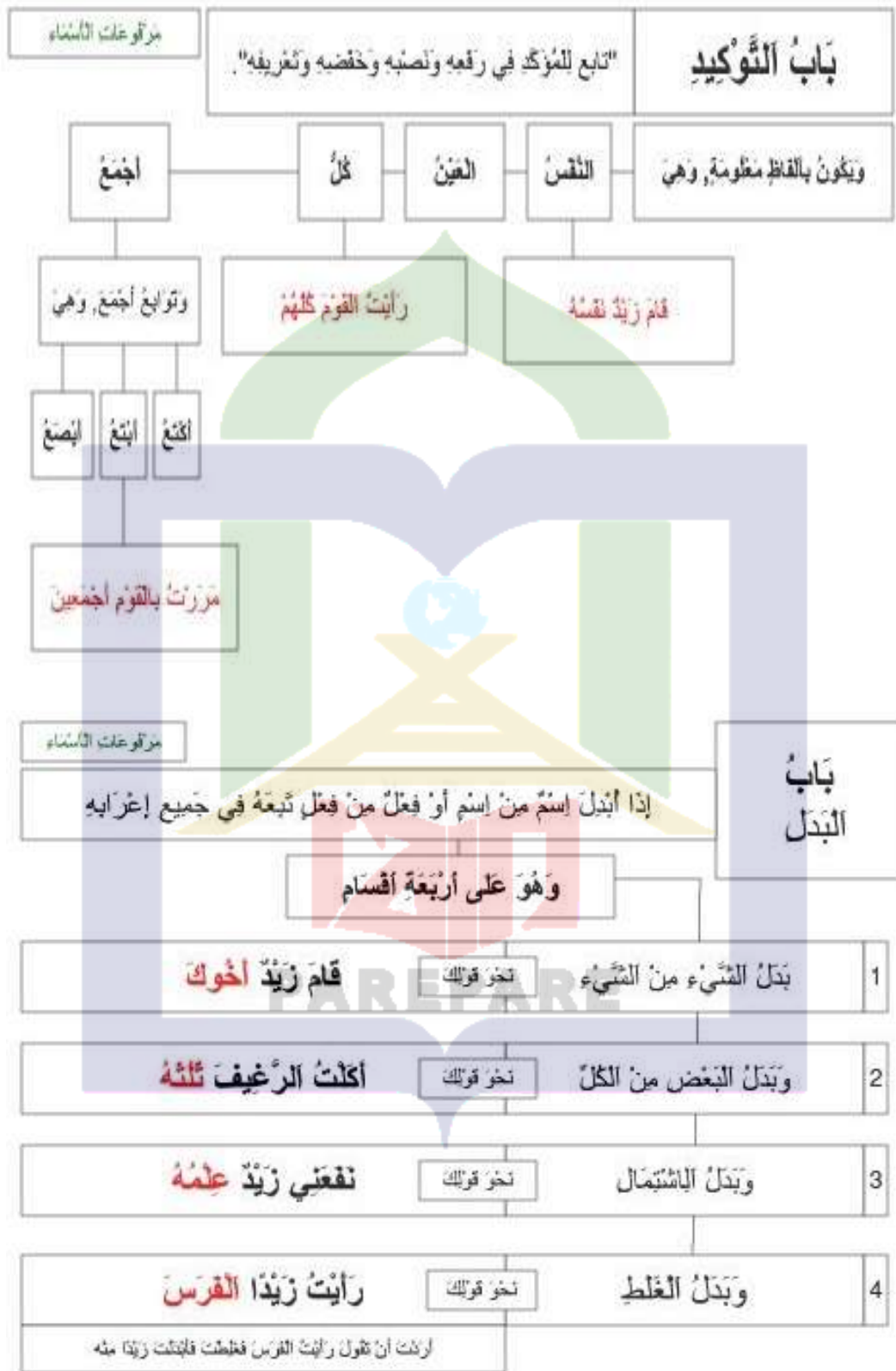
مرفوعات الأسماء		الفاعل هو الاسم المرفوع المتكسر قبله فعله		بَابُ الْفَاعِلِ	
		وهو على قسمين		1	ظاهر
				2	مُضْمَرٌ
والمُضْمَرُ اثنا عشر نحو قولك		فالظاهر نحو قولك			
ضَرَبْتَنِي	ضَرَبْتَا	قام أخوك	قام الرجال	قامت هند	قام زيد
ضَرَبْتُ	ضَرَبْنَا	يقوم أخوك	يقوم الرجال	قامت الهند	يقوم زيد
ضَرَبْتِ	ضَرَبْتِ	قام غلامي	قامت اليهود	قامت الهندان	قام الزيدان
ضَرَبِي	ضَرَبْتِ	يقوم غلامي	يقوم اليهود	يقوم الهندان	يقوم الزيدان
ضَرَبُوا	ضَرَبْنَا	وما أشبه ذلك		قامت الهندات	قام الزيدون
ضَرَبِينَ	ضَرَبْتُمْ			يقوم الهندات	يقوم الزيدون

مرفوعات الأسماء		باب		المفعول الذي لم يسم فاعله	
				الاسم المرفوع الذي لم يُذكر معه فاعله	
				فإن كان الفعل ماضيًا ضمَّ أوله وكسر ما قبل آخره، وإن كان مضارعًا ضمَّ أوله وفتح ما قبل آخره	
		وهو على قسمين ظاهر، ومُضْمَرٌ		فالظاهر نحو قولك	
		والمُضْمَرُ اثنا عشر			
ضَرَبْتِ	ضَرَبْنَا	ضَرَبْتِ	ضَرَبْتِ	ضَرَبَ زَيْدٌ	
ضَرَبِي	ضَرَبْتُمْ	ضَرَبْنَا	ضَرَبْتِ	يُضَرَبُ زَيْدٌ	
ضَرَبُوا	ضَرَبْتُمْ	ضَرَبْتِ	ضَرَبْتِ	أَكْرَمَ عَمْرُو	
ضَرَبِينَ	ضَرَبْنَا	ضَرَبْتِ	ضَرَبْتِ	يُكْرَمُ عَمْرُو	



بابُ النَّعْتِ		النَّعْتُ		مَرَاوِعَاتُ الْأَسْمَاءِ
		تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ وَتَصْنِيفِهِ وَخَفْضِهِ، وَتَعْرِيفِهِ وَتَكْثِيرِهِ		
1	وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةٌ أَشْيَاءٌ	2	وَالنُّكْرَةُ	
1	وَالاسْمُ الْمُضْمَرُ		كُلُّ اسْمٍ شَاعَ فِي جِنْسِهِ لَا يَخْتَصُّ بِهِ وَاحِدٌ تُونِ آخَرَ	
2	وَالاسْمُ الْعَلَمُ		وَتَعْرِيفُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ	
3	وَالاسْمُ الْمُنْبَهَمُ		الْأَلْفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ، نَحْوُ الرَّجُلِ وَالْفَرَسِ	
4	وَالاسْمُ الَّذِي فِيهِ الْبَاءُ وَاللَّامُ		نَقُولُ قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ، وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ، وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ	
5	وَمَا أُضِيفَ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ			

بابُ الْعَطْفِ		وَحُرُوفُ الْعَطْفِ عَشْرَةٌ وَهِيَ		مَرَاوِعَاتُ الْأَسْمَاءِ
		الْوَاوُ الْقَاءُ ثُمَّ لَوْ أَمْ إِمَّا بَلْ لَا لَكِنْ حَتَّى فِي بَعْضِ الْمَوَاضِعِ		
قَامَ زَيْدٌ وَعَمَرُو	فَإِنْ عَطَفْتَ عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ	رَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمَرًا	أَوْ عَلَى مَنْصُوبٍ نُصِبْتَ	
مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَعَمَرُو	أَوْ عَلَى مَخْفُوضٍ خَفِضْتَ	زَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَلَمْ يَقْعُدْ	أَوْ عَلَى مَجْزُومٍ جَزَمْتَ	

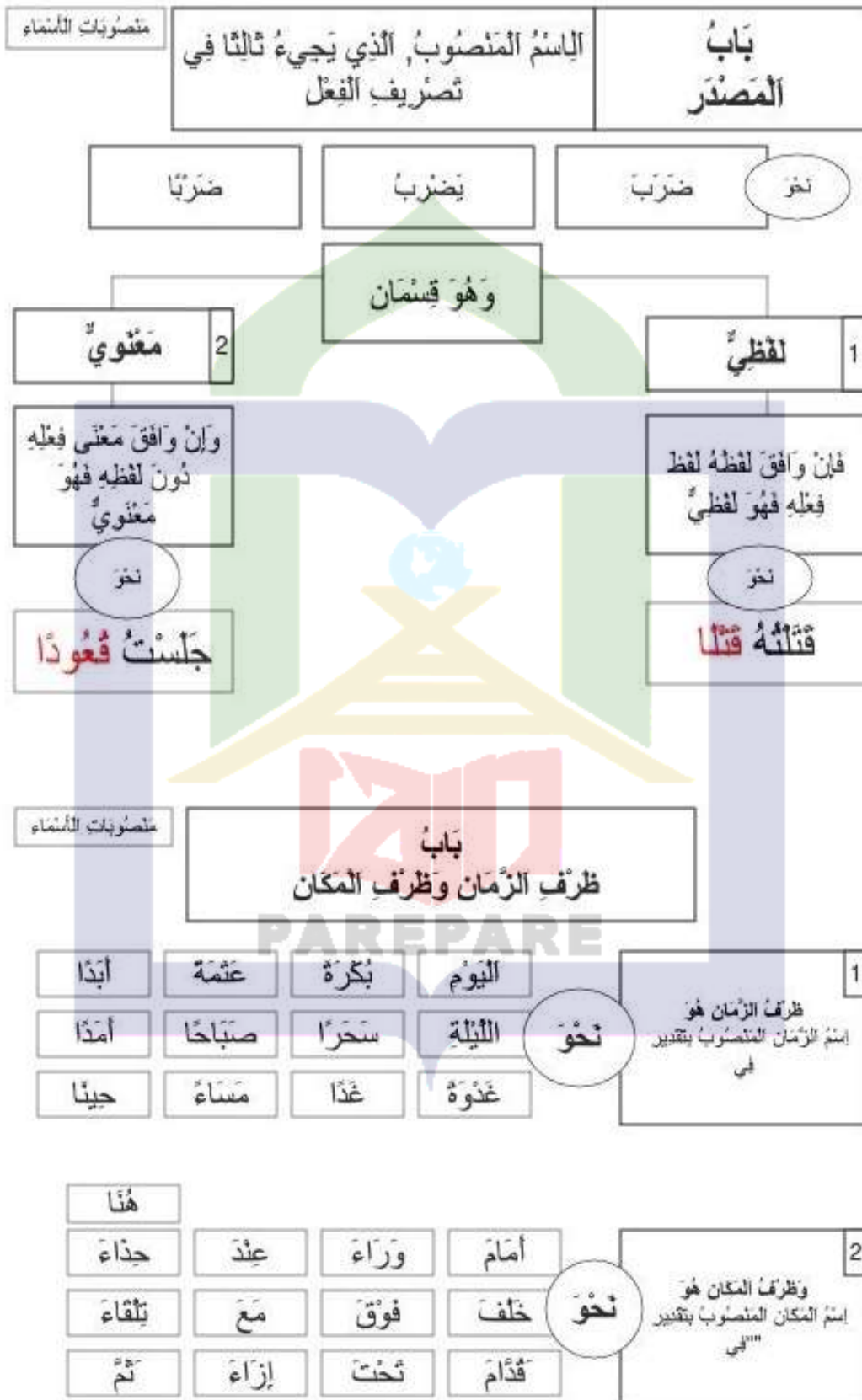


بَابُ مَنْصُوبَاتِ الْأَسْمَاءِ		
الْمَنْصُوبَاتُ خَمْسَةٌ عَشَرَ، وَهِيَ		
1	المَفْعُولُ بِهِ	7
2	المَصْدَرُ	8
3	ظَرْفُ الزَّمَانِ	9
4	ظَرْفُ الْمَكَانِ	10
5	الْحَالُ	11
6	الْمُتَمَيِّزُ	12
7	المُسْتَنْثَى	14
8	اسْمٌ لَنَا	15
9	الْمُنَادَى	
10	المَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ	
11	المَفْعُولُ مَعَهُ	
12	خَبَرٌ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا	
13		
14	اسْمٌ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا	
15	التَّابِعُ لِلْمَنْصُوبِ	

التَّعْتُّ
العَطْفُ
التَّوَكِيدُ
الْبَدَلُ

بَابُ الْمَفْعُولِ بِهِ
الاسْمُ الْمَنْصُوبُ، الَّذِي يَقَعُ بِهِ الْفِعْلُ نَحْوُ ضَرَبْتُ زَيْدًا، وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ

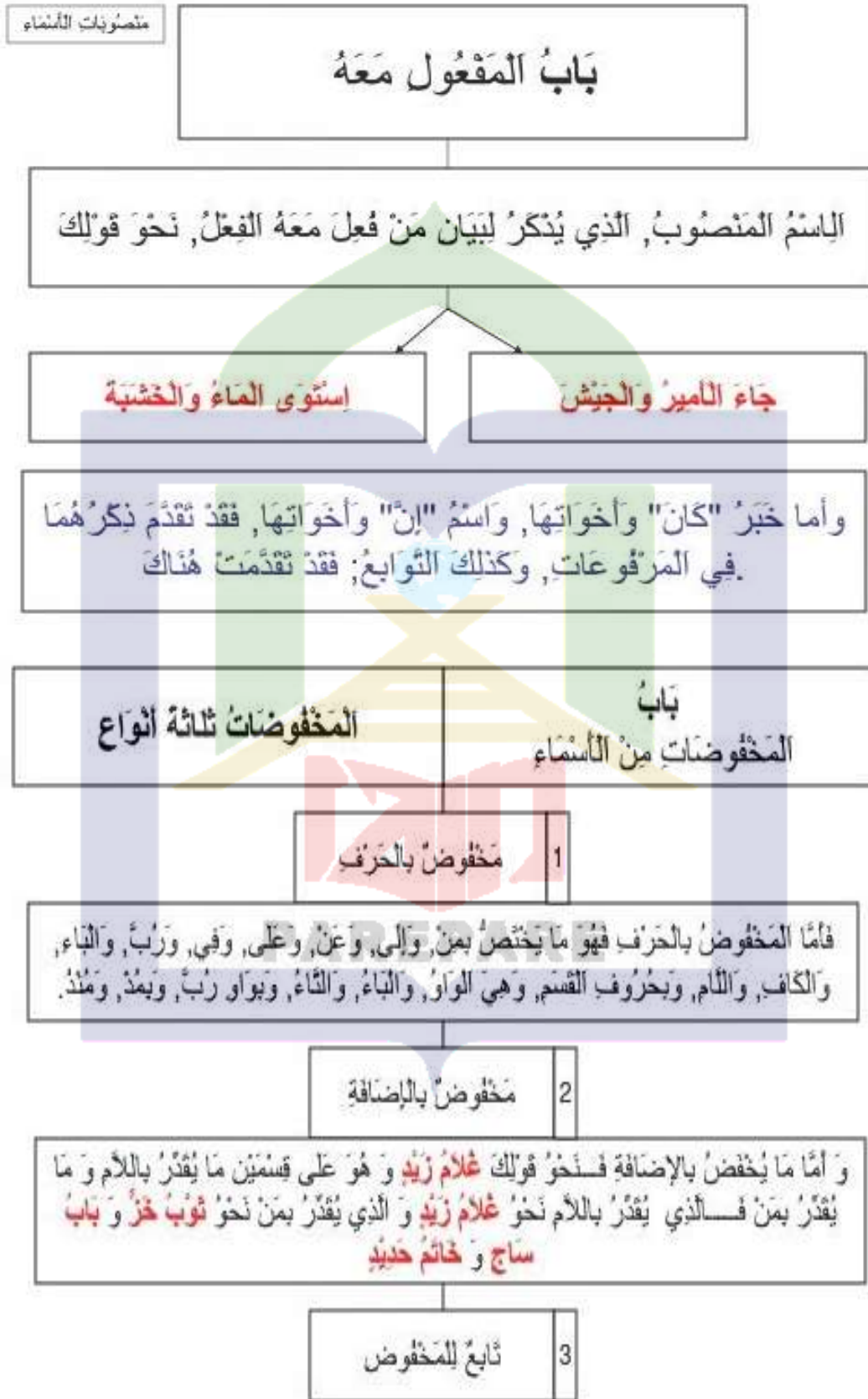
وَهُوَ قِسْمَانِ	
1	ظَاهِرٌ
2	مُضْمَرٌ
	وَالْمُضْمَرُ قِسْمَانِ
	مُتَّصِلٌ
	مُفَصَّلٌ
	فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ
	فَالْمُتَّصِلُ اثْنَا عَشَرَ
	وَالْمُفَصَّلُ اثْنَا عَشَرَ
	ضَرَبْتِي
	ضَرَبْنَا
	ضَرَبْتَهُ
	ضَرَبْنَا
	ضَرَبْتَهَا
	ضَرَبْنَا
	ضَرَبْتَهُمَا
	ضَرَبْنَا
	ضَرَبْتَهُمْ
	ضَرَبْنَا
	ضَرَبْتَهُنَّ
	ضَرَبْنَا
	إِيَّايَ
	إِيَّانَا
	إِيَّاهُ
	إِيَّانَا
	إِيَّاهُمَا
	إِيَّاهُمْ
	إِيَّاهُنَّ
	إِيَّاكُمْ
	إِيَّاكُمْ



منصوبات الأسماء	الاسم المنصوب، المفسر لما إنبهم من الهيات	بَابُ الْحَالِ
	جاء زيدٌ راكباً	نحو قولك
	ركبتُ الفرسَ مُسرجاً	ولا يكون الحال إلا نكرة، ولا يكون إلا بعد تمام الكلام، ولا يكون صاحبها إلا معرفة
	لقيتُ عبدَ الله راكباً	
منصوبات الأسماء	الاسم المنصوب، المفسر لما إنبهم من الدوات	بَابُ التَّمْيِيزِ
	تصنَّبَ زيدٌ عرقاً	نحو قولك
	تفقأ بكرٌ شحمًا	
	طابَ مُحَمَّدٌ نفسًا	ولا يكون إلا نكرة، ولا يكون إلا بعد تمام الكلام
	اشتريتُ عشرينَ علامةً	
	ملكْتُ تسعينَ نعجةً	
	زيدٌ أكرمُ مِنكُ أبًا	
	أجملُ مِنكُ وجهاً	







1) Strategi Pembelajaran *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

Bisyri Abdul Karim, “*Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultural Pondok Pesantren Indonesia*” mengungkapkan bahwa strategi sangat penting pada saat pembelajaran berlangsung baik isi pertanyaan maupun strategi mengajar dan bertanya.⁹² Taktik ini dilakukan guru *Syarah al-Jurūmiyyah* pada tahapan pertama yaitu satu bulan penuh dalam satu kali khatam kitab *Syarah al-Jurūmiyyah*. Sedangkan pada tahapan kedua yaitu pengulangan kitab *Syarah al-Jurūmiyyah*, dengan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun Teknik *Syarah al-Jurūmiyyah* yang dilakukan oleh guru iyalah.⁹³

Berdasarkan pengamatan observasi sebagai berikut, membagi perbab kitab *Syarah al-Jurūmiyyah* menjadi tiga. *Pertama, isim-isim* yang dibaca *rofa’* (*ḍommah*). *Kedua, isim-isim* yang dibaca *naṣab* (*fathah*). *Ketiga, isim-isim* yang dibaca *jer* (*kasrah*). Pada tahap ini santri dituntun membaca dan mengartikan kitab secara bergiliran, penunjukan tersebut dilakukan secara acak. Sese kali santri diberi kesempatan untuk *mengi’rab* kalimat dan *mentaṣrif* kalimat *isim, fi’il* dan huruf. Kesempatan yang diberikan guru terhadap santri untuk mengi’rab sebagai basis remedial santri pada pelajaran ditahap satu. Sementara itu pada proses ini santri dituntun membuka kamus Arab dengan sendiri apabila tidak mengetahui arti dari kalimat yang dibacanya. Sebagai penegasan pihak guru membiasakan membaca kitab kosong,⁹⁴ dan suatu bentuk keharaman apabila santri membuka kitab terjemahan.

⁹²Lihat Juga, Bisyri Abdul Karim, “*Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultural Pondok Pesantren Indonesia*”, (Cet: I, LPP Unismuh Makassar, 2020). h. 40-41.

⁹³Irwan DH, “Kordinator Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 02 Mei 2021.

⁹⁴Arham, “Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putra” *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

Tahapan akhir evaluasi dan ujian kenaikan *Syarah al-Jurūmiyyah* kekitab kuning selanjutnya. Taktik selanjutnya yang dilakukan guru pada metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* yang tatkala pentingnya adalah: Santri diberi tugas menulis *i'rab* agar tidak sekedar hapalan.⁹⁵

Berdasarkan observasi, aspek kebutuhan spritual juga dituntut dalam belajar kitab kuning, yang mana santri dituntut selalu dalam keadaan suci/punya *wuḍu*, kemudian membaca do'a belajar dan surah *al-Fātihah* untuk pengarang kitab yang dipelajarinya, tidak melanggar peraturan pondok agar ilmunya bisa berberkah, santri selalu menjaga akhlak dan adab pada guru dan pelajaran, menjaga makanan yang dikonsumsi termasuk menghindari makanan *subhat* terlebih kepada sesuatu yang haram. Pada aspek kebutuhan psikis santri dituntut untuk selalu sabar dan berpikiran positif khususnya pada kiai/guru, kemudian jarang pulang kecuali hari libur dan keadaan darurat agar pelajaran tidak putus-putus dan bisa sistematis.

Mekanisme diatas menjadi basis esensi pengajaran guru terhadap santri secara umum, agar pelajaran dan pemahaman kitab kuning bisa tertanam dalam jiwa seseorang, sebagaimana hadis Rasulullah saw yang lumrah dalam kitab kuning.

عن معاوية رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, من يرد الله خيرا يفقهه في الدين (رواه متفق عليه)

Artinya :

Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan maka allah akan pahamkan ilmu agama.⁹⁶

Guru hanya mediator dan fasilitator maka dari itu penting bagi santri

⁹⁵K.M. Nu'man syam, "Pimpinan Pengajian Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.

⁹⁶Syaikh Mahyuddin Abī Zakariyya, "*Riyadu Ṣālihīn*", (Cet I, Al-Haramain), 2012, h. 525.

untuk selalu menjaga waktu dan kedisiplinan dalam belajar kitab kuning.⁹⁷ Melalui. Kongklusi keberhasilan santri dalam hal ini sangat sakral, santri dituntut *murū'ah* dan sealalu menjaga tutur kata dalam menyikapi berbagai tantangan zaman.

2) Aplikasi Teori Konruktufisme dalam Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

Bagi peneliti metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* yang digunakan oleh guru terbilang mengikuti pola teori konruktufisme yang mana salah satu inpilkasinya bisa dilihat dalam Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* sangat meningkatkan sikap dan mental santri dalam pembelajaran kitab kuning sehingga santri mengalami kemajuan dan peningkatan, selain dari pada itu santri juga percaya diri dan yakin atas ilmu yang dipelajarinya. Konstruktivisme menyatakan bahwa setiap orang yang belajar sesungguhnya membangun pengetahuannya sendiri.⁹⁸ Hal ini sesuai dengan argumen Ernst Von Glasersfeld bahwa:

*“Ide utama konruktufisme yaitu (1) pembelajar aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, dan; (2) interaksi sosial merupakan aspek penting bagi pengkonstruksian pengetahuan”.*⁹⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi. Penerapan Metode *Ṭabaqah* sangat efisien dalam Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Peningkatan santri dalam Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* khususnya dalam membaca kitab kuning sangat meningkat. Mulai dari sikap, rasa tanggung jawab, percaya

⁹⁷Lihat Juga, Syaikh Ibrahīm Bin Isma‘il, “Kitab *Ta’fīm al-Muta’allim*” (Cet, Nurul Huda, Surabaya) [t.th.] h. 20.

⁹⁸I.G.A. Lokita Purnamika Utami, “Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris,” dalam Jurnal *Prasi*, Vol. 11 No. 01/ Januari - Juni 2016, h. 5-6.

⁹⁹Ernst Von Glasersfeld, Biography of Ernst von Glasersfeld Diakses dari <http://www.Vonglasersfeld.com> pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 11.21

diri, serta kerja sama semakin solid bahkan gotong royong santri sangat meningkat dikarenakan ingin mendapatkan ilmu yang berberkah.¹⁰⁰

Adapun unsur-unsur Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* berdasarkan observasi ialah:

Pertama, kiai harus berada pada garda terdepan dalam proses pengajaran kitab kuning karena ilmu dan kedalaman paham khususnya dalam urusan agama sangat di harapkan oleh para santri.

Kedua, guru/ustad adalah pengganti peran kiai ketika kiai tidak ditempatkan karena ustad adalah santri kiai yang diberi amanah dalam mengajar. Guru selain kiai sebagai penjaga moral setelah kiai, ustad juga dituntut secara intelektual, teladan dan terampil dalam mendidik santri.¹⁰¹

Ketiga, pembina adalah pengurus yang tinggal bersama dengan santri diasrama yang selalu melayani kebutuhan santri baik dalam belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan santri mulai dari membangunkan santri sampai santri tidur kembali, dan datangnya santri dipondok sampai keluar dari pondok hal yang sedemikian rupa, itu dibantu oleh pembina.¹⁰²

Kempat, santri dan kitab *Syarah al-Jurūmiyyah* dan kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu nahwu dan *ṣarf* beserta kamus arab.

Diantara beberapa elemen yang harus ada selain kiai, mesjid/muṣallāh, asrama, ialah santri dan pengajaran agama islam yang bersumber dari al-Qur'an, al-Hadits dan kitab-kitab warisan ulama yang disebut kitab kuning adalah elemen

¹⁰⁰Lukman, "Kepala Asrama diPondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 03 April 2021

¹⁰¹Lihat Juga, Ahmad Muthohar, AR, "*Idcologi Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*", (Cet, I, PT Rizki Putra, Semarang 2007). h. 105-107.

¹⁰²Muh Ilyas, "Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 04 April 2021.

besar dalam satuan pondok pesantren yang harus ada tak bisa terpisahkan.¹⁰³ Apabila salah satu unsur diatas tidak terpenuhi maka tidak dikatakan Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*. Sekaligus tidak dapat diakui sebagai lembaga pondok pesantren.¹⁰⁴

Keunggulan metode ini berdasarkan observasi dan wawancara adalah. Santri mampu membaca dan menjelaskan kitab kuning, santri mampu *muṭāla'ah* sendiri dalam kitab kuning. Sementara pada ranah kekurangan Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* antara lain adalah. Santri terkadang jenuh dengan waktu *part time*, santri terkadang kurang mengerti tanpa dijelaskan dipapan tulis/media pembelajaran, santri terkadang lirik-lirik kanan dan kiri, santri terkadang lalai dengan kedisiplinan.¹⁰⁵

2. Faktor Penunjang dan Penghambat *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

a. Faktor-faktor Penunjang Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

Dari hasil observasi dan wawancara. Ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi peningkatan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning khususnya kitab *Syarah al-Jurūmiyyah* baik dari kalangan guru, orang tua santri, masyarakat maupun santri.

Pertama, faktor penunjang dari guru/kiai/ustad/ustazah atau yang menggunakan metode ini.¹⁰⁶ Adalah guru selalu berdo'a agar proses belajar mengajar tercapai, guru ahli/pakar dalam kitab *Syarah al-Jurūmiyyah*, guru cakap pada metode untuk mengkombinasikan beberapa metode dalam metode *Ṭabaqah*

¹⁰³Lihat Juga, Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*, (PT, Radja Surabaya, 2013). h. 2.

¹⁰⁴Arham, "Guru *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* Putra" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

¹⁰⁵Riarismayanti, "Guru *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah* Putri" *Wawancara*, Polewali Mandar, 05 Mei 2021.

¹⁰⁶K.M. Nu'man Syam, "Pimpinan Pengajian Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.

Syarah Al-Jurūmiyyah, guru ahli dalam ilmu sejarah islam, sejarah tokoh, nahwu dan *ṣarf*, guru multi dimensi baik dalam game dan menjelaskan materi untuk membangun semangat santri, guru teladan, santun, ramah dan kasih beserta selalu menyanjung santri dalam kesulitan belajar, guru cepat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi santri, memfasilitasi santri dalam belajar dan selalu memberi semangat, mengarahkan santri agar selalu bersabar dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kedua, faktor penunjang dari wali santri adalah selalu mendukung dan memberi semangat kepada santri, segera membantu kebutuhan belajar santri (materi), tidak menambah masalah yang dihadapi santri dalam urusan keluarga, orang tua/wali santri sangat diperlukan bekerja sama dengan guru-guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*.¹⁰⁷

Ketiga, faktor penunjang santri berdasarkan observasi dan wawancara ialah santri bersungguh-sungguh prihal pelajaran yang kurang dipahami, selalu disiplin dan memperhatikan tugas, tidak sering pulang kampung kecuali hal penting dan sifatnya darurat, selalu berdiskusi di waktu luang dan mengulang-ulang pelajaran, rajin beraktifitas tanpa disuruh oleh guru demi mendapatkan berkah ilmu, menjaga pola makanan dan segala aksesoris dari hal-hal yang sifatnya tidak jelas apalagi sampai pada perkara yang haram, selalu menjaga adab pada guru, teman, kitab dan lain sebagainya.¹⁰⁸

Penunjang pokok dalam Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* yang meningkatkan membaca dan memahami kitab kuning saat proses berlangsung berdasarkan observasi dan wawancara sebagai berikut.

¹⁰⁷Naslin, “Perlengkapan Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Mei 2021.

¹⁰⁸Siti Nurziarah dan Fadli Ramadhan, “Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Mei 2021.

- 1) *Mengi'rab* kalimat *isim, fi'il*, huruf
- 2) Menanyakan kedudukan kalimat dalam ilmu nahwu
- 3) Menanyakan kalimat isim, fi'il dalam ilmu *ṣarf*
- 4) Memberikan tanggung jawab penuh pada santri dalam menentukan arti pada kalimat arab yang dibacanya dalam kitab *syarah al-jurūmiyyah* dengan kamus bahasa arab.¹⁰⁹
- 5) Menunggu santri berfikir pada pertanyaan yang dilontarkan tentang kalimat, kedudukannya dalam ilmu nahwu sambil memberikan bayangan jawaban sehingga santri berfikir dan cepat menyajikan jawaban.¹¹⁰
- 6) Menghargai jawaban santri meskipun salah/kurang tepat dengan meluruskan secara halus, ramah dan santun.
- 7) Menyanyikan *taṣrif* istilah dan *lugawi* dalam ilmu *ṣarf* secara bersama-sama.
- 8) Menyanyikan kaidah-kaidah nahwu secara bersama-sama.
- 9) Sarana dan prasarana yang disediakan kepada guru dan santri maupun dalam ruang kelas berupa media pembelajaran dan semangat yang menjanjikan.

Berdasarkan pengamatan mendalam dikelas *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putra. Adapun faktor yang sangat menunjang pada metode ini saat pembelajaran berlangsung adalah guru mengaitkan materi ajar *Syarah al-Jurūmiyyah* dengan materi yang berkaitan sehingga santri berfikir, guru memberikan contoh dalam ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan sehingga santri

¹⁰⁹Riarismayanti, "Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putri" *Wawancara*, Polewali Mandar, 05 Mei 2021.

¹¹⁰Arham, "Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putra" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

mudah dan cepat memahami rumus-rumus kaidah ilmu nahwu.¹¹¹ Selain dari itu guru juga memfasilitasi santri berupa kamus bahasa arab, *i'rab* nahwu, dan merekonstruksi pemahaman ilmu *ṣarf* dan nahwu yang telah dihapalkan oleh santri pada tahapan sebelumnya. Hal ini dilakukan karena ilmu *ṣarf* itu sangat luas begitupun dengan ilmu nahwu didalamnya terdapat perbedaan pendapat para ulama *nuhāti*¹¹² dengan demikian setelah guru mendeskripsikan pada santri, santri diyakinkan dengan pemahaman sebagai pengangan dalam mendalami kitab kuning.¹¹³ Dan ketika santri jenuh atau ngantuk dalam pembelajaran guru mengajak santri games kitab kuning dan bernyanyi dan senam otak dengan memperagakan badan dan jari-jari.

b. Faktor-faktor Penghambat Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

Pembelajaran apapun tantangan dan hambatan kerap terjadi, baik itu faktor internal dan eksternal, maupun dari kalangan guru dan santri itu sendiri berdasarkan observasi dan wawancara.

Pertama, faktor penghambat internal guru dan santri pada saat pembelajaran berlangsung adalah. Guru kurang paham pada materi yang diajarkan, guru kurang update dalam pembelajar dan metode, guru tradisional, panatik dan tidak merekonstruksi ide-ide santri, guru malas dan tidak *part time* bahkan tidak memberikan tugas kepada santri, guru kurang memperhatikan kedisiplinan santri, kelas dan absen,¹¹⁴ guru acuh tak acuh, kurang memperhatikan santri pada masalah belajar yang dihadapi, tidak semangat dan

¹¹¹K.M. Nu'man Syam, "Pimpinan Pengajian Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.

¹¹²Gelar Para Ulama yang Ahli dalam Ilmu Nahwu. Mustofa Bisri Lihat Juga, *Kamus al-Taufiq Arab, Jawa, Indonesia*, 2004, h. 627.

¹¹³Irwan DH, "Kordinator Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar 02 Mei 2021.

¹¹⁴Arham, "Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah Putra*" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

tidak memberikan solusi kepada santri, terkadang santri terpengaruh dengan temannya yang tidak ambil fokus ekstrakurikuler,¹¹⁵ santri biasanya terpengaruh dengan santri kalong¹¹⁶ sehingga tidak ikut belajar dan malas, akhirnya keluar dari fokus yang dipilihnya.¹¹⁷

Kedua, kemudian faktor penghambat eksternal guru dan santri pada metode ini adalah. Guru kadang kala absen diakibatkan urusan pribadi sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar.¹¹⁸ Santri terpengaruh dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya sehingga pelajaran kitab kuning tidak terstruktur.¹¹⁹

Selain itu berdasarkan wawancara dan observasi ada beberapa faktor kendala pada saat pembelajaran berlangsung diantaranya. Guru terlalu lama membuat santri berfikir, waktu yang sangat singkat/sedikit, guru kurang tepat memberikan solusi dalam pembelajaran, guru kurang menanyai santri tentang kalimat *isim*, *fi'il*, huruf dan *mengi'rab* kalimat dalam proses pembelajaran, guru tidak mengapresiasi jawaban santri meskipun kurang tepat dan tidak memberikan solusi dengan halus, santun dan ramah pada santri,¹²⁰ kurang memberi tanggung jawab dalam menterjemah kalimat, *mengi'rab* dan tidak memberikan fasilitas kamus arab bahkan tidak memberikan bayangan jawaban.¹²¹

¹¹⁵Riarismayanti, "Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putri" *Wawancara*, Polewali Mandar, 05 Mei 2021.

¹¹⁶Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang tidak Mukim diAsrama/Pulang Balik.

¹¹⁷Irwan DH, "Kordinator Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar 02 Mei 2021.

¹¹⁸Arham, "Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putra" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

¹¹⁹Nurdin, "Kepala Sekolah MTS Sanawiyyah " *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Mei 2021.

¹²⁰Irwan DH, "Kordinator Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" sekaligus "Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putra " *Wawancara*, Polewali Mandar 02 Mei 2021.

¹²¹Riarismayanti, "Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putri" *Wawancara*, Polewali Mandar, 05 Mei 2021.

c. Upaya Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang untuk Mengatasi Faktor Pendukung Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*

Berdasarkan observasi dan wawancara upaya yang dilakukan pimpinan dan guru *ṭabaqah* agar metode ini tetap kondusif adalah. Pimpinan menambah tenaga guru-guru kitab kuning, guru *ṭabaqah* selalu konsisten bertanya tentang kalimat *isim, fi'il*, huruf, sabar menunggu santri berfikir dalam menjawab pertanyaan, membiasakan santri agar selalu *mengi'rab* kalimat dalam ilmu nahwu, piawai dalam mengelolah waktu,¹²² pimpinan menambah intensif guru-guru kitab kuning, mensejahterahkan guru-guru kitab kuning, memberikan beasiswa kepada santri putra dan putri MTS, MA santri yang mampu membaca dan memahami kitab kuning, mengsumber daya manusiakan (SDM) santri putra dan putri yang tamat MA di pondok Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan di pondok pesantren lain yang direkomendasikan Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, mengsumber daya Manusiakan (SDM) santri putra dan putri dibulan ramadhan sebagai guru privat dan imam mesjid,¹²³ memberikan beasiswa santri putra dan putri yang tamat MA di Pondok Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang untuk dilanjutkan diperguruan tinggi dengan kontrak dua tahun mengabdikan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang setelah lulus sarjana.¹²⁴

“Upayah yang dilakukan guru-guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* untuk meningkatkan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang ialah memprivat dan menggenjot semangat santri yang diikutkan/dipersiapkan dalam perlombaan selama 3 pekan sampai sebulan”.¹²⁵

¹²²K.M. Nu'man Syam, “Pimpinan Pengajian Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021

¹²³Irwan DH, “Kordinator Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar 02 Mei 2021.

¹²⁴K.H. Dr. Adnan Nota MA, “Pimpinan Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 18 Mei 2021.

¹²⁵ K.M. Nu'man Syam, “Pimpinan Pengajian Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.

d. Upaya yang Dilakukan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang untuk Mengatasi Faktor Penghambat Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*.

Berdasarkan data observasi dan wawancara solusi yang dilakukan pimpinan dan guru *ṭabaqah* agar tidak stagnan dan terhambat pada metode ini adalah. Mengupdate guru-guru yang menguasai kitab kuning, guru menambah jam belajar dan tugas, memberi sanksi santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut yang sudah diwajibkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang,¹²⁶ guru selalu memberi motivasi agar santri lebih giat belajar kitab kuning, guru melakukan teori humanistik pada santri dengan cara mengecek riwayatnya pada pembina kamarnya dan orang tuanya dirumah,¹²⁷ pimpinan menjelaskan kepada pengajar dalam penarapan metode *ṭabaqah*.

Diantara solusi yang dilakukan dalam metode ini agar tidak terhambat adalah ketika guru menjelaskan santri bingung mendengarkan istilah-istilah baru, yang santri hadapi padahal itu sudah lama ada, maka guru melakukan pembiasaan pada proses Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* tersebut.

3. Implikasi Peningkatan Hasil Belajar Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

Segala sesuatu yang dilakukan pasti selalu akan menimbulkan dampak, efek dari apa yang dilakukan. Melalui Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* peningkatan santri sangat memuaskan baik dari kalangan guru, santri sendiri, orang tua dan utamanya bagi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan masyarakat secara umum.

¹²⁶Arham “Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putra” Wawancara, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.

¹²⁷Riarismayanti, “Guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Putri”, Wawancara, Polewali Mandar, 05 Mei 2021.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru merasa berhasil dan terpuaskan karena santri yang dibimbingnya sukses membaca dan memahami kitab kuning melalui evaluasi/ujian yang telah dilewatinya baik itu ujian lisan atau ujian tulis dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan saat ujian lisan dan menjawab ujian tulis sebanyak 50 nomor. Ujian *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah* dilakukan setelah santri khatam/tamat 2 kali dalam 2-3 bulan sekali. Ada beberapa cara guru mengetahui peningkatan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning di antaranya ialah.

Evaluasi dan Ujian, pada tahapan ini santri putra dan putri diberikan waktu tenang selama sehari atau dua hari untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi evaluasi dan empat sampai enam hari untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian kenaikan *ṭabaqah* selanjutnya.¹²⁸

Gema Ramadhan berdasarkan observasi mendalam salah satu bahan evaluasi guru-guru *ṭabaqah* pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman. Setiap tahunnya mengadakan gema ramadhan untuk mengasah kemampuan dan kreatifitas dan skill santri, dilakukan setahun sekali se-Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang antara putra dan putri dibagi menjadi beberapa kelompok. Gema Ramadhan meliputi pertandingan seni dan dilakukan pada bulan puasa. Kegiatan seni meliputi, *Tahfizul Qur,ān, Tilawah al-Qur'ān, Tadarrus, al-Barazanji, SMS (Ṣarf, Safinah, Matan al-Jurūmiyyah, Syarah al-Jurūmiyyah, Fath al-Qarib*, dan lain sebagainya yang menyangkut pembelajaran ekstrakurikuler.

Selanjutnya sebagai bahan evaluasi guru *ṭabaqah* adalah Porseni antara Pondok Pesantren, momen ini dijadikan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran metode *ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* dengan mengikutsertakan

¹²⁸K.M. Nu'man Syam, "Pimpinan Pengajian Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.

santri berpartisipasi dalam kegiatan pondok pesantren Se-kabupaten Pol-Man, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.¹²⁹ Santri dibagi perorangan untuk mengikuti dalam bidang seni yang dilombakan dan dibagi berkelompok sesuai dengan juknis porseni yang ditentukan panitia. *Meliputi Qirā'atul Kutub, Tahfizul Qur'ān, Tilawatil Qur'ān, Puisi, Pidato Bahasa Arab, Pidato Bahasa Inggris dan lain sebagainya.*

Bahan evaluasi selanjutnya adalah momen MQK (Musabaqah Qirā'atul Kutub) Sekabupaten Polman di Adakan dalam 4 Tahun sekali. Dalam momen ini santri dari berbagai pondok pesantren dalam lingkup Kabupaten Polewali Mandar masing-masing mengutus santri untuk mengikuti Musabaqah Qirā'atul Kutub. Mulai dari Marhalah 'Ula (Tingkat SD) meliputi kitab kuning, Fikih: *Saffnah al-Najāh* (Salim Ibnu Sumair Al-Hadrami), Akhlak: *Waṣāyā al-Ābāi Lil Abnāi* (Muhammad syākir), Nahwu: *Matan al-Jurūmiyyah* (Syaikhu Muhammad Assanḥāji), Tauhid: *'Aqīdah al-'Awām* (Syaikhu Ahmad al-Marzūqiyyi), Sejarah: *Khulāṣah al-Nūrul Yaqīn* ('Umar 'Abdul Jabbār).¹³⁰ Dan pada marhalah Sanawiyah (Tingkat SMP) meliputi kitab kuning yang dilombakan, Fikih: *Fath al-Qarīb* (Syaikhu Muhammad Bin Qāsim Bin Muhammad), Hadis: *al-Majālis al-Saniyyah* (Syaikhu Ahmad Ibnu Syaikhu hujāzī), Nahwu: *Fath al-Rabbil Bariyyah* (Syaikhu Syarfuddin Yahya Bin Nuruddin Al-'Imrīṭī), Sejarah: *Rahīqul Makhtūm* (Syaikhu Ṣafiyi Ar-Rahmān al-Mubārakfūrī), Akhlak: *Talīmūl Muta'allim* (Syaikhu Zarnūjī), Tafsir: *Jalālain* (Jalaluddin Muhammad Bin

¹²⁹Lukman, "Kepala Asrama Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" Mengatakan Porseni antara Pondok Pesantren DDI Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dilakukan Lima Tahun sekali dalam Memperingati Haul K.H. Abd, Rahman Ambo Dalle, *Wawancara*, Polewali Mandar, 03 Mei 2021.

¹³⁰Sumiati, "Guru *Ṭabaqah Matan al-Jurūmiyyah* Putri", *Wawancara*, Polewali Mandar, 06 Mei 2021.

Ahmad al-Mahalli).¹³¹ Sedangkan pada marhalah ‘Aliyyah (Tingkat MA) meliputi kitab kuning yang dilombakan meliputi. Fikih: *Fath al-Mu’īn* (Syaikh Zainuddin Bin ‘Abdul ‘Azīz Al-Malībārī), Tauhid: *Ad-Dasūqī ‘Alā Ummil Barāhīn* (Al-Imam Sayyidī Muhammad Sanūsī), Nahwu: *Al-Fiyyah Ibnu Mālik* (al-Imam Abī ‘Abdillah Muhammad Jamāluddīn Bin Mālik),¹³² kemudian santri yang lolos tingkat Kabupaten akan mengikuti seleksi selanjutnya ditingkat provinsi hingga kenasional.

STQH (Seleksi Tilawatil Qur’ān dan Hadis) se-kabupaten Polman dilakukan 2 tahun sekali. Pada momen kompetisi ini guru *ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* menjadikan sebagai bahan evaluasi untuk menambah semangat santri dalam belajar kitab kuning. Seleksi Tilawatil Qur’ān dan Hadis ini, tidak ada perlombaan kitab kuningnya. Hanya saja pemerintah Kabupaten Polewali Mandar mengikut sertakan cabang lomba kitab kuning dibatasi dengan enam kitab merujuk dari juknis MQK (Musabaqah Qirā’atil Kutūb) dan hanya sabatas Kabupaten saja tidak untuk skala nasional.¹³³

Salah satu implikasi metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* ketika santri melewati fase ini adalah santri mampu membaca berbagai kitab kuning baik itu karangan ulama klasik dan karangan ulama kontemporer dengan modal ilmu nahwu *Syarah al-Jurūmiyyah* dan bermodalkan kamus bahasa arab dalam pemaknaan kata-perkata, kalimat demi kalimat. Dampak yang lain dari metode ini santri mampu *muṭala’ah* sendiri kitab kuning yang mereka kehendaki untuk

¹³¹Muh Ilyas, “Guru *Ṭabaqah Matan al-Jurūmiyyah* Putra”, *Wawancara*, Polewali Mandar, 04 Mei 2021.

¹³²Abd Mu’ti, “Guru *Ṭabaqah Fath al-Mu’īn* Putra dan Putri”, *Wawancara*, Polewali Mandar, 11 Mei 2021.

¹³³K.M. Nu’mān Syam, “Pimpinan Pengajian Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.

baca, dan memahami ajaran pokok-pokok agama islam secara mendalam berdasarkan pengalaman belajar yang mereka telah lalui.¹³⁴

Kemudian hasil observasi, dari metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* setelah santri lolos dalam fase ini adalah santri mampu membaca kitab *fath al-Qarīb*, kitab *kafrawi*, kitab *kawakib*, kitab *fath al-Qarib*, kitab *fath al-Muʿīn* dan berbagai kitab kuning lainnya dalam menggali sumber-sumber ajaran agama islam dari sumber aslinya yakni ajara para ulama terdahulu.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari berbagai ujian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* untuk mengukur, mengetahui kemampuan, pemahaman dan kelancaran membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang sangat meningkat dan efektif untuk menciptakan kader-kader Ulama. Baik itu berupa ujian kenaikan *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*, Gema Ramadhan, Porseni antara Pondok Pesantren, MQK (Musabaqah Qirāʾatul Kutub), STQH (Seleksi Tilawatil Qurʾān dan Hadis). Berdasarkan wawancara dan observasi.

Rata-rata santri yang lulus *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*, mengalami peningkatan, baik dalam membaca dan memahami kitab kuning bahkan bersinergi meraih prestasi dipondok pesantren dan diluar pondok pesantren.¹³⁵

Pemahaman, kelancaran dan kaedah nahwu santri putri dan putra Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang sangat meningkat dengan menggunakan Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*.¹³⁶

Santri putra dan putri yang diikutkan untuk seleksi Musabaqah Qirāʾatul Kutūb tingkat kabupaten polman iyalah rata-rata santri yang lulus dalam

¹³⁴K.H.Abd Latif Busyra, “Pengajar sekaligus Penasehat Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 20 Mei 2021.

¹³⁵K.H. Adnan Nota, “Pimpinan Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*, Polewali Mandar, 18 Mei 2021.

¹³⁶K.H. Abd, Latif Busyra “Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian” Peneliti Melakukan *Wawancara*, Pada saat K.H. Abd, Latif Busyra Datang Mengisi Jadwal Pengajiannya di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Sekali Sepekan. Polewali Mandar, 20 Mei 2021.

Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah dan rata-rata menjuarai seleksi tersebut ada yang juara I, II dan III.¹³⁷

Gotong royong santri *Ṭabaqah* sangat meningkat saat melakukan kerja bakti, pembersihan, dan hal-hal pekerjaan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.¹³⁸

Adab dan akhlak santri *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* Sangat terpuji saat belajar dikantor umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, membersihkan kantor, merapikan sandal dan menunggu guru sangat sabar dan semangat.¹³⁹

Belajar *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* sangat menyenangkan dan sangat membantu mengerjakan tugas-tugas bahasa arab disekolah dan pembelajara agama lainya karena telah dijelaskan kiai, ustad/ustazah diasrama secara rinci melalu pengajian dan pembelajaran *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* ketika pulang dari sekolah.¹⁴⁰

Analisis peneliti dari hasil observasi, wawancara bahwa dengan hadirnya metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* jika pondok pesantren mampu menerapkan, maka renaissance dan spesies kitab kuning akan cepat memproduksi generasi anak bangsa secara umum dan mampu menjadi salah satu solusi pendidikan nasional yang diinginkan. Data-data yang ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler santri putra dan putri yakni metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah berdasarkan pengamatan mendalam, observasi, dokumentasi, (hasil evaluasi, ujian kenaikan santri putra dan putri *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*) dan wawancara.

¹³⁷Nuridin, “Kepala Sekolah MTS Tsanawiyah” *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Mei 2021.

¹³⁸Naslin, “Perlengkapan Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Mei 2021.

¹³⁹Husain Ishak, “Sekertaris Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*, Polewali Mandar, 01 Mei 2021.

¹⁴⁰Siti Nurziarah dan Fadli Ramadhan, “Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang”, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Mei 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Uraian penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan tesis ini sesuai rumusan masalah yakni:

1. Proses metode *Ṭabaqah Syarah a-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

Proses metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* mencakup didalamnya Model Pengajian Umum, metode Pembelajaran *Qirā'atul Mumtaz*, metode *Sorogan* dan metode *Ṭabaqah*. Pada metode *Ṭabaqah* ini terbagi di dalamnya beberapa proses yakni: Proses *Ṭabaqah* Iqra', proses *Ṭabaqah* Tajwid, proses *Ṭabaqah* al-Barazanji, proses *Ṭabaqah Ṣarf*, proses *Ṭabaqah* Matan al-Jurūmiyyah dan metode Kegiatan *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah*. Sementara fokus penelitian ini pada metode Kegiatan *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* yang mana di dalamnya mencakup metode ceramah/nasehat, metode hikayat (cerita), metode diskusi, metode tanya jawab, metode kelompok, metode pemberian tugas dan metode al-Afkār.

2. Fakto-faktor yang mempengaruhi metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

Faktor penunjang *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tersebut terdapat didalamnya dari kalangan guru dan wali santri. Namun basis substansial dari faktor penunjang metode tersebut ada pada internal santri dan guru yang mana secara garis besar fungsi ustadz/ustadzah berperang penting pada ranah *Mengi'rab* kalimat *isim fi'il* dan huruf, menanyakan kedudukan kalimat dalam ilmu nahwu, menanyakan kalimat isim dan fi'il dalam ilmu *ṣarf* dan memberikan

tanggung jawab penuh pada santri dalam menentukan arti pada kalimat arab yang dibacanya dalam kitab *syarah al-jurūmiyyah* dengan kamus bahasa arab.

3. Implikasi penggunaan metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

Secara garis besar implikasi metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* ialah santri mampu membaca berbagai kitab kuning baik itu karangan ulama klasik dan karangan ulama kontemporer dengan modal ilmu nahwu *Syarah al-Jurūmiyyah* dan bermodalkan kamus arab dalam pemaknaan kata-perkata, kalimat demi kalimat. Dampak yang lain dari metode ini ialah santri mampu *muṭala'ah* sendiri kitab kuning yang mereka kehendaki untuk baca, dan memahami ajaran pokok-pokok agama Islam secara mendalam berdasarkan pengalaman belajar yang mereka telah lalui.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian perihal, Analisis penggunaan metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyyah* dalam meningkatkan hasil pembelajaran kitab kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, maka rekomendasi peneliti kepada:

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar
 - a. Agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan terutama pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan ladang tercetaknya kader-kader generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.
 - b. Agar lebih meningkatkan bantuan secara fisik pondok pesantren dan tenaga guru pengajar kitab kuning di pondok pesantren, agar bumi

malaqbi polewali mandar selalu religius kaya dengan pondok pesantren dan berbagai lembaga keagamaan lainnya.

2. Kepala Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar

Agar kiranya mensosialisasikan penerapan pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah*. Mengadakan pelatihan tentang kompetensi pendidik dan sekaligus memberikan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan kepada setiap pendidik.

3. Pengasuh Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan

- a. Mengutamakan pendalaman pembelajaran kitab kuning guna penambahan pengetahuan ilmu agama pada santri-santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
- b. Meningkatkan Pembelajaran kitab kuning melalui Metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah*, karena metode pembelajaran ini sangat bermakna, selain itu, seorang guru mudah memverifikasi, mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.

4. Ustadz dan ustadzah (tenaga pengajar) Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang harus mampu :

- a. Lebih memahami makna dari pembelajaran kitab kuning
- b. Selalu memupuk santri agar kecintaan yang mendalam terhadap kitab kuning tidak pernah pudar
- c. Lebih mendalami, memahami manfa'at dari menggunakan metode *Ṭabaqah Syarah al-Jurūmiyah* sehingga pembelajaran lebih inovatif.

5. Orang Tua hendaknya bekerja sama dengan pihak Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang untuk membina dan mengawasi anak-anaknya ketika anaknya berada di luar lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019.
- Aisyahroni, "Pengajar Ṭabaqah Makhraj Huruf Putri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang." *Wawancara*, Polewali Mandar, 07 Mei 2021.
- Alfiyanti, Yati, "Validitas Dan Reabilitas dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No. 2 Juli 2008.
- Al-Syāfi'i, Muhammad Bin 'Allān Al-Ṣiddīqī. " *Dalīlul Fālihīn Syarah Riyādu As-Ṣalihīn*", Lebanon: Dar Al-kotob Al-ilmiyah, 2018.
- Al-Thoumy Al-Syaibāny, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Apdoludin, Mujiyono Wiryotinoyo. "Model Dat Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, Jambi: Vol. 17, No. 01/2017.
- AR, Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: PT Rizki Putra, 2007.
- Afiyanti, Yati. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*, Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2014.
- Arham, "Pengajar Ṭabaqah Iqra Jilid 1 sampai Jilid 6 Putra Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Mei 2021.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ar-rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman*, vol. 14, No.1, 2018.
- Arsiti, "Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas, Kemampuan Belajar Mandiri, Dan Hasil Belajar IPS," Tesis (Universitas Negeri Surakarta 2008).
- Assegaf, Abdur Rahman. *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*, Surabaya: Radja, 2013.
- Azizah, Nur. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Darul Ikhlas," *Tesis*. Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal, 2017.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*, Bandung: Mizan 2004.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.

- Bisri, K.H. A. Mustofa. *Kamus At-taufiq, Kamus Santri Arab, Jawa, Indonesia*, 2005.
- Busyra, K.H.Abd Latif. “Pengajar sekaligus Penasehat Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.” *Wawancara*, Polewali Mandar, Mei 2021.
- Chusna, Arifatul Ali Mohtarom. Implementasi Qirāṭul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan, *Jurnal Mu'allim*, Volume. 1, No. 1/Januari 2019.
- DH, Irwan. “Kordinator Umum Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.” *Wawancara*, Polewali Mandar, 02 Mei 2021.
- Fajaria, Ayua. Diakses dari <http://.blogspot.com/2010/01/konstruktivisme-menurut-von-glaserfeld.html>, pada tanggal 11-desember 2020.
- Glaserfeld, Ernst von. “Biography of Ernst von Glaserfeld Diakses dari [http://www. Vonglaserfeld.com](http://www.Vonglaserfeld.com)”, Pada Tanggal 11 Desember 2020.
- Gunawan, Imam. “Metode Penelitian Kualitatif”, The Learning University, Unuversitas Negeri Malang, [t.th.], Softcopy pdf adobe reader.
- Halimah, Nur. “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Memahami Kuning, Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi,” *Tesis*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2019.
- Hamdani, Ahmad. “Metode Praktis Buku Amtsilati Dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam An Nida Pasca PAI Uninus*, Vol. 6, No. 01
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, Medan Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing 2020.
- Ibeng, Parta. “Pengertian Analisis” diakses dari [https://pendidikan.co.id/pengertian -analisis/](https://pendidikan.co.id/pengertian-analisis/), pada tanggal 09 april 2021.
- Ishak, Husain. “Sekertaris Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.” *Wawancara*, Polewali Mandar, 01 Mei 2021.
- Ismā'īl. Syaikh Ibrahīm Bin. *Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Nurul Huda, [t.th.].
- Jannah, Fathul. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. 2, Desember 2013.
- Kadir, Abd. “Pengajar Qirā'atuL Mumtāz Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.” *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 April 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Kamus versi online/daring diakses dari [https://kbbi. web.id /kredibilitas](https://kbbi.web.id/kredibilitas) pada tanggal 14 april 2021.
- Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultural Pondok Pesantren Indonesia*, Makassar: LPP Unismuh, 2020.

- Langgulung Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif 1980.
- Leonard, Ichwan Maulana. "Pendekatan Konstruktivisme Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa, dalam Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat", Jakarta: 2/Agustus 2018.
- Lukman, "Kepala Asrama di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang." *Wawancara*, Polewali Mandar, 03 Mei 2021.
- Marwan " Staf Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang." *Dokumentasi File*, Polewali Mandar 30 April 2021.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mu'ti, Abd. "Guru Tabaqah Fathul Mu'in Putra dan Putri." *Wawancara*, Polewali Mandar, 11 Mei 2021.
- Muh Ilyas "Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang." *Wawancara*, Polewali Mandar, 04 April 2021.
- Mulyadi, Seto Heru Basuki, Hendro Prabowo. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, Depok: PT, RajaGrafindo Persada, 2020.
- Murtado, Ali dan Mohamad Erihadiana. "Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Volume. 5, No. 01/2020.
- Naslin, "Perlengkapan Umum Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang." *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Mei 2021.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2013.
- Noor, Muhammad Syam. *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional 1990.
- Nurdin, "Kepala Sekolah MTS Sanawiyah." *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Mei 2021.
- Nurhidayati, Euis. "Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia," *Jurnal Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Vol. 1, No. 01/Januari 2017.
- Nuryani "Staf Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang." *Dokumentasi File*, Polewali Mandar 30 April 2021.
- Nurziarah, Siti, Fadli Ramadhan. "Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang." *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Mei 2021.
- Pebrina, Rizki. "Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi: dalam Softcopy pdf adobe reader.

- Pradoko, Susilo. *“Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya”*, Yogyakarta: Uny Press 2017.
- Prasojo, Lantip Diat “Konstruktivisme Dalam Pendidikan Tinggi” (FIP UNY), Pada, Constructivism, higher education, diakses dari <http://staff.uny.ac.id>, Pada Tanggal 10 April 2021.
- Qomar, M. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, Jakarta: erlangga, 2002.
- R, Steven, & Slavin, R. (1995), The Cooperative Elementary School: Effects on Student’ achievement, attitude, and Social Relations., American Educational Research Journal, 322.
- Riarismayanti, “Pengajar Syarah Al-Jurūmiyyah Putri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.” *Wawancara*, Polewali Mandar, 05 Mei 2021.
- Ritzer, G. *Teori Sosiologi “Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Riyanto, Handbook of Cooperative Learning Methods, New York: Praeger, 2010.
- Rohman, M. Fathor dan Siswadi. “Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa”, Jurnal *Ummul Qura*, Vol. XV, No. 01/Maret 2020.
- Rusmayani, Achmad Qosim, Romadhon Adzizi. “Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Menumbuhkan Pemahaman Isi Kitab Kuning Bagi Pelajar Ahmadi Wittaya Foundation School Maellan Pattani, Thailand Selatan”, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali: dalam Softcopy pdf adobe reader.
- Salim, ‘Abd Muin dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudū’i*, Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011.
- Samsu, *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*, Sumatra: Pusaka Jambi, 2017.
- Samuel, “Ilustrasi Pengumpulan Data,” diakses dari <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>, Pada Tanggal 25 Maret 2021.
- Saputra, Moh Alfian Hadist. “Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick And Carey di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik”, Jurnal *Attaqwa*, Jurnal *Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 01/Maret 2020.
- Satori, Djam’am dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sholeh, Muhammad. “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Fakultas Agama Islam Universitas Al washliyah (univa) Medan,” *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2014.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sukiman, “Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Ditjen Paud Dan Dikmas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” Semarang: 13 maret 2021.
- Sumiati, “Guru Ṭabaqah Matan Al-Jurūmiyah Putri.” *Wawancara*, Polewali Mandar, 06 Mei 2021.
- Supratiknya, Agustinus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Susanto, “Teaching science by inquiry in the secondary school”, Ohio: Charles eMerril Publishing Company 2014.
- Syahrum, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syam, K.M.Nu'man. “Guru Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyyah Putri.” *Wawancara*, Polewali Mandar, 12 Mei 2021.
- Setiadi, “*Pengumpulan dan Pengolahan Data*”, diakses dari <https://docplayer.info> , Pada Tanggal 04 Agustus 2021.
- Toha, Zainal Arifin. *Runtuhnya Singgasana Kiai*, Yogyakarta: Kutub, Minggiran, 2003.
- Umam, Khairul “Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning, Studi Atas Metode Al-Fâtih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol.7, No. 01/Februari 2020.
- Umro'atin, Yuli. “Pola Pembelajaran Kitab Kuning Studi Kasus di Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorog”, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 10, No. 2/2017.
- Undang-undang RI, nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Utami, I.G.A. Lokita Purnamika. “Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris”, *Jurnal Prasi*, Vol. 11 No. 01/ Januari - Juni 2016.
- Wakit, Saipul, Hairul Huda. “Pemberdayaan SantriI Pondok Pesantren Tradisional (Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran Kitab Kuning)”, *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018) Universitas Widyagama Malang: 12/September 2018.*
- Warson, Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wijaya, Mu'alim, Nafilatul Hasanah. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 01/Maret 2019.

- Yaqin, Firdaus Ainul Dan Nur Fatimah. “Aplikasi Metode Al-Ghoyah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning,” (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Sumur Dalam Kecamatan Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2018-2019) *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1/April 2020.
- Yusuf, Muri. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”, Jakarta: PT, Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Zaidah, Yusna, Nadiyah Khalid, Lutpi Sahal. “Evaluasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Magang Pesantren Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam”, Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Hukum Keluarga Banjarmasin 2014.
- Zaini, A Helmy Faisal. *Nasionalisme Kaum Sarungan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018.
- Zakariyya, Syaikh Mahyuddin Abī. *Riyādu Ṣālihīn*, Al-Haramain, 2012.



Lampiran-Lampiran

Lampiran Tesis

1. IJIN PENELITIAN
2. IPD
3. IDENTITAS WAWANCARA
4. DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 277 /In.39.12/PP.00.9/04/2021 Parepare, 13 April 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Bupati Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :


Nama : IRWAN
NIM : 19.0211.037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Penggunaan Metode Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah
Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok
Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April Tahun 2021 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperfunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

A.n. Rektor.
Direktur


H. Mahsyar

IJIN AKADEMI



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/298/PL/DPMP/TSP/IV/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat Permohonan Sdr IRWAN
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0296/Bakebangpol/B.1/410.7/IV/2021, Tgl. 26-04-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: IRWAN
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 19.0211.037
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	:
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: TUMPILING KEC. WONOMULYO KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Pesantren DDI AL-IHSAN Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan April 2021 Sampai Selesai dengan Proposal berjudul: "ANALISIS PENGGUNAAN METODE TABAQAH SYARAH AL-JURUMIYAH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN KANANG KAB. POLMAN"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 26 April 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Pimpinan Ponpes DDI AL-IHSAN Kanang di tempat.

IJIN KABUPATEN

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Tesis : Analisis Penggunaan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat.

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. PIMPINAN PONDOK PESANTREN

- a. Bagaimana proses penerapan pembelajaran Analisis Penggunaan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman?
- b. Bagaimana mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning?
- c. Bagaimana memonitor pelaksanaan pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning tersebut?
- d. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning?
- e. Bagaimana pengaturan jadwal pelaksanaan pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning tersebut?
- f. Apa saja kendala bagi santri dalam penerapan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning?
- g. Mengapa ada kendala tersebut?

- h. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dalam mengatasi kendala pada penerapan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning?

2. GURU PENGAJAR KITAB KUNING

- a. Metode apa yang digunakan pada proses penerapan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman.?
- b. Apa kelebihan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- c. Bagaimana proses penerapan pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- d. Bagaimana merencanakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- e. Bagaimana membimbing aktivitas pelaksanaan pembelajaran santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- f. Langkah apa yang dilakukan sebagai guru untuk mengukur kemampuan santri dalam menerapkan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- g. Bagaimana memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada santri dalam mengembangkan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

- h. Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- i. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- j. Apa saja yang menjadikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- k. Apa saja yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

3. PARA SANTRI

- a. Apakah dengan diterapkan model Metode *Ṭabaqah* dalam pembelajaran kitab kuning menyenangkan bagi anda?
- b. Apa kelebihan model Metode *Ṭabaqah* dalam pembelajaran kitab kuning menurut anda?
- c. Upaya apa saja yang dilakukan pihak pesantren dalam proses penerapan pembelajaran Metode *Ṭabaqah* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
- d. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam mengevaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Perencanaan aktivitas proses penerapan pembelajaran menganalisis penggunaan Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman.?
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman.
3. Sikap disiplin santri dalam menjalani proses pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
4. Etika dan akhlak santri dalam pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
5. Bimbingan dan arahan serta pengajaran kepada santri dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
6. Mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Metode *Ṭabaqah Syarah Al-Jurūmiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
7. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
8. Pengaturan jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
2. Letak geografis Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
4. Keadaan guru, tenaga administrasi dan santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat
5. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

D. Daftar Panduan Observasi

1. Strategi guru dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
 - a. Guru membuat kelompok belajar bersama
 - b. Guru membuat reward dan punishment dalam pembelajaran kitab kuning
 - c. Guru menyediakan panduan pembelajaran kitab kuning
 - d. Guru membuat jadwal kegiatan pembelajaran kitab kuning
 - e. Guru mengabsen
 - f. Guru memeriksa pekerjaan tugas
 - g. Guru memeriksa kelengkapan kitab yang wajib dipelajari.

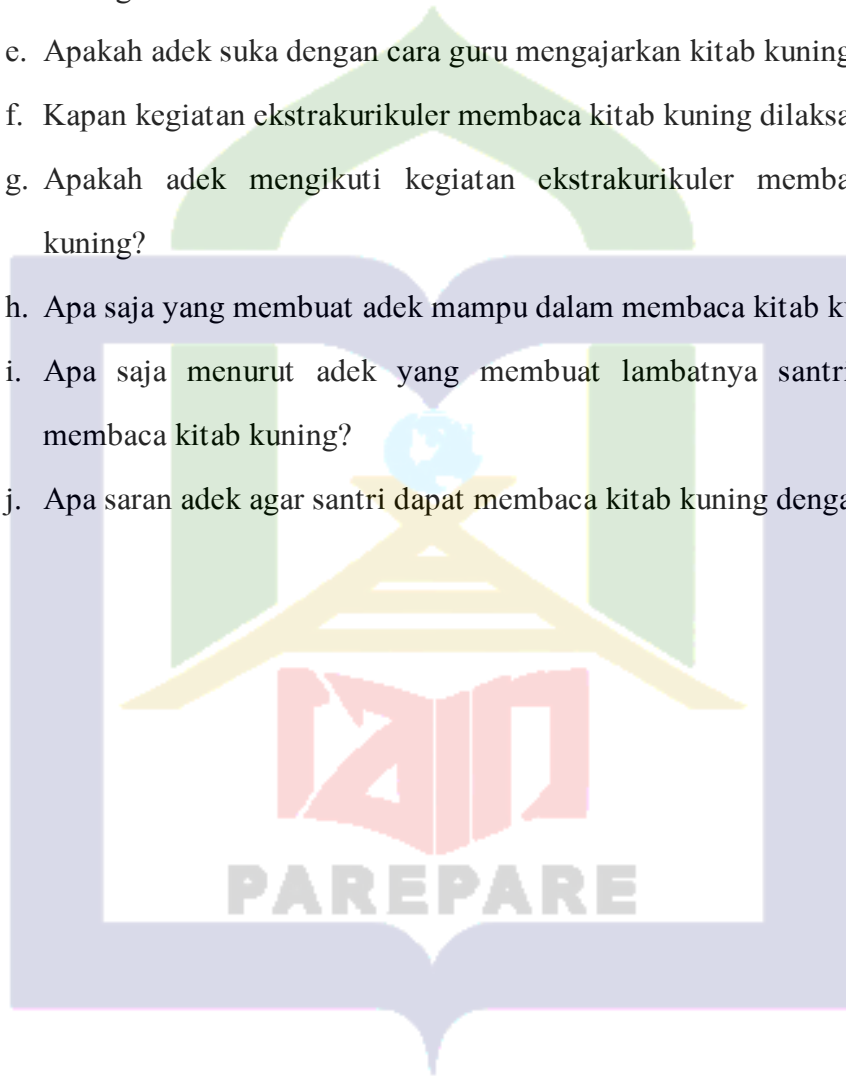
E. Daftar Panduan Wawancara

1. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang
 - a. Kapan didirikan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - b. Siapa saja pelopor pendirian Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

- c. Dari mana dana pendirian Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - d. Apa latar belakang Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - e. Bagaimana kondisi guru saat ini di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - f. Bagaimana kondisi santri saat ini di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - g. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - h. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana saat ini di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - i. Apa prestasi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - j. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - k. Apa visi dan misi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - l. apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - m. Bagaimana pimpinan meningkatkan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - n. Bagaimana pimpinan manajemen guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - o. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
2. Guru-guru Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
 - a. Apa pentingnya kemampuan membaca kitab kuning bagi santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

- b. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - c. Apakah ibu/bapak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - e. Kapan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan membaca kitab kuning dilaksanakan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - f. Apa materi yang bapak/ibu sampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - g. Apa saja menurut bapak/ibu yang dapat memberikan motivasi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - h. Apa saja menurut bapak/ibu yang membuat lemahnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - i. Bagaimana menurut bapak/ibu cara menanggulangi santri yang tidak dapat membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
 - j. Apa saran bapak/ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
3. Santri-santriwati Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang
- a. Apakah adek mampu membaca kitab kuning?

- b. Apakah adek mampu menerjemahkan kitab kuning?
- c. Apakah adek suka pelajaran membaca kitab kuning?
- d. Bagaimana cara guru yang adek lihat dalam mengajarkan kitab kuning?
- e. Apakah adek suka dengan cara guru mengajarkan kitab kuning?
- f. Kapan kegiatan ekstrakurikuler membaca kitab kuning dilaksanakan?
- g. Apakah adek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membaca kitab kuning?
- h. Apa saja yang membuat adek mampu dalam membaca kitab kuning?
- i. Apa saja menurut adek yang membuat lambat nya santri mampu membaca kitab kuning?
- j. Apa saran adek agar santri dapat membaca kitab kuning dengan baik?



Lampiran 3

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Lampiran 3
Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : NURDIN
Nip : 19710914 200710 1 001
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Tempat Tugas : MTS DDI KANANG
Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polwali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini,

Nama: Irwan
Nim: 19.0211.037
Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman 16.05/2021

Informan



Nip:

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : ADNAN NOTA

Nip : 0013.010.328

Jabatan : PIMPINAN PONDOK

Tempat Tugas : PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman 18/05/2021

Informan

K.H. Dr. Adnan Nota, MA

Nip: 0013.010.328

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : LUKMAN

Nip :

Jabatan : KEPALA ASRAMA

Tempat Tugas : PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN

Alamat : Kanang, Desa Batetangnga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman 03/05/2021

Informan


Lukman

Nip:

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : NU'MAN SYAM

Nip :

Jabatan : WAKIL PIMPINAN PONDOK

Tempat Tugas: PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batetangnga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini,

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037

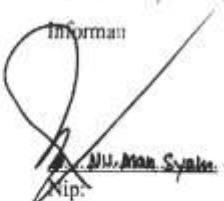
Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 12/05/2021

Irwan



Nu'man Syam
Nip:

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : HUSAIN ISHAK

Nip :

Jabatan : SEKERTARIS UMUM PONDOK

Tempat Tugas: PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batatangnga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037


Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman 01/052021

Informan


Nip.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Guru *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah*

Nip :

Jabatan : PENGAJAR

Tempat Tugas: PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman *02/02/2021*

Informan



Arham

Nip:

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Guru *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah*

Nip :

Jabatan : PENGAJAR

Tempat Tugas: PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037


Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 05/05/2021

Informan


Nip:
Ratri Mayanti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : NASLIN

Nip :

Jabatan : PERLENGKAPAN/WALI SANTRI

Tempat Tugas: PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN

Alamat : Kanang, Desa Batetangnga Kecamatan Binueang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman 03/05/2021

Informan



Nip:

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Santriwan, Santriwati

Nip :

Jabatan : Santri *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah*

Tempat Tugas: MUKIM DI PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang

Kabupaten Polewali Mandar

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini,

Nama: Irwan

Nim: 19.0211.037

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman2021

PAREPARE

Informan


Fadli Ramadhan
Nip.

Lampiran 4





MALAM HARI



Sore Hari



Sore Hari



Siang Hari



Pengajian Kitab Kuning, K.H. ABD, LATIF BUSYRA



WAWANCARA



Soal Ujian Lisan I

الْمُسْلِمُونَ

- 1) Kalimat apa ? kalimat isim
- 2) Apa tandanya ? diawali oleh AL
- 3) Ada berapa tandanya kalimat isim? Ada empat
- 4) Sebutkan semua? Diawali Al, tanwin, kemasukan huruf jer, bisa dijerkan
- 5) Mu'rob apa mabni ? mu'rob
- 6) Kenapa / mu'rob yang mana ? jamak mudzakkar salim
- 7) I'rob apa ? I'rob rofa'
- 8) Tanda rofa'nya ? wawu
- 9) Kenapa ? karena jamak mudzakkar salim
- 10) Coba dirubah ke I'rob nashob ! الْمُسْلِمِينَ
- 11) Coba dirubah ke I'rob jer ! الْمُسْلِمِيْنَ
- 12) Apa jamak mudzakkar salim ?
- 13) Jadikan isim mufrad waktu rofa', nashab, dan jer! الْمُسْلِمِ الْمُسْلِمِ الْمُسْلِمِ
- 14) Jadikan isim tasniyah waktu rofa', nashab, dan jer! الْمُسْلِمَيْنِ – الْمُسْلِمَيْنِ -
الْمُسْلِمَانِ
- 15) Jadikan jamak muannas salim waktu rofa', nashab, dan jer! الْمُسْلِمَاتُ
الْمُسْلِمَاتِ الْمُسْلِمَاتِ

الْقَاضِي

- 1) Kalimat apa ? kalimat isim
- 2) Apa tandanya ? Al
- 3) Mu'rob apa mabni ? mu'rob
- 4) Kenapa / mu'rob yang mana ? isim manqus
- 5) Baca rofa'! الْقَاضِي

6) Baca nashab! الْقَاضِي

7) Baca jer! الْقَاضِي

PERHATIAN :

- 1) Perbedaan isim manqus dengan isim yang mudof pada ya' mutakallim terletak pada AL.
- 2) Jamak taksir yang diawali hamzah biasanya jamak qillah.
- 3) Lafad عَقَانُ dan هِنْدُ selalu di tanyakan
- 4) Hati-hati dengan Asmaul Khomsah yang tidak mudaf atau mudof pada ya' mutakallim
- 5) Tanyakan perbedaan isim tasniyah dengan jamak mudzakkar salim pada waku nasob
- 6) Perbedaan isim tasniyah dengan tambahan alif nun, kalau isim tasniyah nunnya kasroh

Soal Ujian Lisan II

- 1) Ma'rifat apa nakirah? ma'rifat
- 2) Kenapa? karena mudhof pada isim ma'rifat (isim dhomir)
- 3) Ada berapa isim ma'rifat? Enam
- 4) Sebutkan semua!.....
- 5) Muzdakkar apa muannast? mudzakkar
- 6) Kenapa? karena tidak ada tanda muannast
- 7) Musytaq apa jamid? musytaq
- 8) Kenapa? isim makan
- 9) Ikut wajjan? مَفْعَلٌ
- 10) Sebutkan wazan-wazan isim zaman makan? مَفْعَلٌ مَفْعَلٌ
- 11) Kenapa ikut wajjan مَفْعَلٌ? karena sama'i

12) Kapan saja zaman makan ikut wazan مَفْعِلٌ ?

(نا) dalam lafad مَسْجِدُنَا

- 1) Ma'rifat apa nakirah? ma'rifat
- 2) Kenapa? isim dhomir
- 3) Muttasil apa munfasil? Munfasil
- 4) Mahal apa? Jer
- 5) Menunjukkan apa/apa waqi'nya? Mutakallim ma'al ghoir
- 6) Rubah ke mufrod mudzakkar ghoib!
- 7) Rubah ke mufrod muannas mukhotobah!
- 8) Ada berapa isim ma'rifat? Enam
- 9) Sebutkan semua!.....

اَلَّذِيْنَ ذَكَرَهُمُ اللّٰهُ

- 1) Ma'rifat apa nakirah? ma'rifat
- 2) Kenapa? isim maushul
- 3) Umum apa khusus? khusus
- 4) Menunjukkan apa? jamak mudzakkar
- 5) Mana shilahnya? ذَكَرَهُمُ اللّٰهُ
- 6) Silah ada berapa? Ada dua
- 7) Sebutkan semua dengan lengkap!....
- 8) Ini termasuk shilah yang mana? jumlah fi'liyah
- 9) Mana 'aid nya? هُمْ
- 10) Sebutkan semua isim mausul!.....
- 11) Aid adalah?.....

عَلَّمَهُم (isim dlomir)

- 1) Nakiroh apa ma'rifat ? ma'rifat
- 2) Kenapa ? karena isim dhomir

- 3) Muttashil apa munfashil ? muttashil
- 4) Mahal nya ? nashob
- 5) Kenapa ? karena berganding dengan fi'il

- 6) Waqi'nya ? jamak mudzakkar ghoib
- 7) Coba , dirubah ke mutakallim wahdah ? عَلَّمَنِي

ذَلِكَ الْكِتَابُ (isim isyaroh)

- 1) Nakiroh apa ma'rifat ? ma'rifat
- 2) Kenapa ? isim isyaroh
- 3) Menunjukkan apa ? مُدَّكَرٌ (jauh)
- 4) Mana musyar ilahnya ? الْكِتَابُ
- 5) Kenapa ? karena diawali AL
- 6) Bagaimana I'robnya ? mengikuti isim isyarohnya.

سَبْعَةُ أَشْيَاءَ (adad)

- 1) Adad apa ? adad mufrod
- 2) Kenapa ? karena berupa hitungan 1 sampai 10

أَرْبَعَةَ عَشَرَ

- 1) Adad apa ? adad murokkab
- 2) Kenapa ? karena berupa hitungan 11 sampai 19

ثَلَاثَةَ وَعِشْرُونَ

- 1) Adad apa ? adad athof
- 2) Kenapa ? karena dirangkai dengan huruf athof.

#الإمتحان للطبقة الشرح الجرومية#

-السؤال-

1. ما هو الفظ والمركب والمفيد وبالوضع؟
2. أذكر ما هو الفل والاسم والحرف.؟
3. أذكر ماذا علامات الفعل والاسم؟
4. ما هو الاعراب, وكم اقسام الاعراب؟
5. اعراب هذا الكلمة " اكل الفتى رزا " ؟
6. اذكر ما هو مفرد في باب معرفة علامات الاعراب و في مبتدا وخبر وفي مناديز؟
7. ما هو المثني وجمع التكسير وجمع مؤنث السالمز و جمع مذكر السالم؟
8. ما الفرق بين المثني و جمع مذكر السلم في حالة النصب والجر؟
9. سبوتكن اسماء الخمسة دان افعال الخمسة فاد وكنو رفع دان نصيباز؟
10. أذكر العوامل النصب والجزم جميعاز؟
11. اعراب كلمات بريكوت " ان قام زيد قام عمرو؟
12. سبوتكن كافن فاء دان واو مناصب فعل مضارع؟
13. سبوتكن عامل ياغ مناصب فعل مضارع دعان منغوناكن ان مضمرز؟
14. ما هو مبتداو وكم اقسلمه أذكر جميعاز؟
15. براف ماجميا خبر, ترنا جلسكن فغارتيانياز؟
16. ما هو المعرفة, وأذكر اقسامه.؟
17. جلسكن فغارتيان نكرة دان سبوتكن جرجرياز؟
18. جلسكن افا ياغ دي مكسود عطف,توكيد دان بدل؟
19. ادا برافا بغيان مفعول, دان جلسكان مقصودياز؟
20. ما هو الحال, وكم شروطه؟
21. ما هو التمييز, أذكر شروطه.؟
22. مالفرق بين كلام تام موجب وتام منفي وناقصر؟
23. ما هو المنقوع و منفصلز؟
24. سبوتكن ادا براف اسم ياغ دي باج جار, جلسكن فغارتيانيا.؟
25. اعراب كلمات بريكوت اني " ياأيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون.؟
26. كم الجملة حرف التوكيد؟ أذكر جميعا!
27. لماذا أكنع, أبتع, أبصع تسمى توابع أجمع؟
28. ما معنى البدل؟ واذكرواشرح قسمتها جميعا!
29. كم جملة المنصوبات الأسماء؟ أذكر جميعا!
30. ما معنى المفعول به؟
31. ما معنى المصدر؟ واذكرواشرح قسمتها!
32. ما معنى ظرف الزمان والمكان؟

33. واذكر إسم الزمان والمكان جميعا!
34. ما معنى الحال؟
35. أذكر الشروط الحال جميعا!
36. ما معنى التمييز؟
37. أذكر الشروط التمييز جميعا!
38. ما معنى الإستثناء؟
39. أذكر الحروف الإستثناء جميعا!
40. ما معنى التام والموجب في باب الإستثناء؟
41. ما معنى مستثنى متصلا و مستثنى منقطعا؟
42. متى المستثنى بيّلا ينصب؟
43. متى جاز في المستثنى البدل والنصب؟
44. متى لا تنصب النكرات بغير تنوين؟
45. متى إسم لا يبنى على الفتح؟
46. ما معنى الشبيه بالمضاف في الباب لا؟
47. المنادى خمسة أنواع, أذكر ذلك جميعا!
48. ما معنى المفعول من أجله؟
49. ما معنى المفعول معه؟
50. المخفوضات ثلاثة. أذكر جميعا!

مع النجاح

PAREPARE

NILAI TOTAL UJIAN PUTRI.

No	NAMA	Lisan I	Lisan II	Jumlah	Tulis	Total	Keterangan
1	Siti Nur Ziarah	48	49	48,5	49	97,5	Lulus
2	Nur Fauziah J	47	50	48,5	47	95,5	Lulus
3	Suci Azizah A	47	48	47,5	46,5	94	Lulus
4	Rabiyatul A	46	48	47	38,5	85,5	Lulus
5	Fatimah Z	42	47	44,5	41,5	86	Lulus
6	Husnul Khatimah	38	32	35	29,5	64,5	Lulus
7	Andi Naura Y	44	44	44	39,5	83,5	Lulus
8	May Sara Imran	42	43	42,5	40,5	83	Lulus
9	Nurhaimin Salma	40	46	43	30,5	73,5	Lulus
10	Herni	40	40	40	33,5	73,5	Lulus
11	Intan Purnama	20	23	21,5	22	43,5	Tidak Lulus
12	Qonaah Nurul I	42	42	42	42	84	Lulus
13	Rini Andini	35	35	35	24	59	Tidak Lulus
14	Isra Nurul H	24	24	24	17	39	Tidak Lulus
15	St. Nur Hazimah	41	41	41	32,5	73,5	Lulus
16	Magfira R	19	19	19	10,5	29,5	Tidak Lulus
17	Febrianti	44	44	44	37	81	Lulus
18	Hilda Inayah	17	17	17	18	35	Tidak Lulus
19	Nurul Al-fatia I	15	15	15	16	31	Tidak Lulus
20	Kurnia	22	22	22	11	33	Tidak Lulus
21							

Standar nilai kelulusan 60:

Nilai ujian lisan I dan II Digabung lalu dibagi 2

Kemudian nilai total ujian lisan digabung dengan ujian tulis sebagai nilai akhir.

Santri yang dinyatakan Lulus layak dinaikkan dikelas Fathul Qarib.

Rabu 21-April-2021 M.
9-Ramadhan-1444 H.

Kordinator Pengajian

Ust, Irwan DH, S.Pd.

Diketahui Oleh:

Pimpinan II Pondok Pesantren
Pesantren

DDI Al-Ihsan Kanang

K.M. Nu'man Syam, S.Ag.

Pimpinan I Pondok

DDI Al-Ihsan Kanang

K.H. Dr. Adnan Nota, MA.

Np: 0013.010.328

NILAI TOTAL UJIAN PUTRA.

No	NAMA	Lisan I	Lisan II	Jumlah	Tulis	Total	Keterangan
1	MUH. Fadli R	49	49	49	48	97	Lulus
2	Ibnu Munzir	48	49	48,5	46,5	95	Lulus
3	Rahmat Akbar	45	48	46,5	41,5	88	Lulus
4	Akmal Diha	47	45	46	41	87	Lulus
5	Azwar Aziz	47	45	46	42,5	88,5	Lulus
6	Resky Idris	45	47	46	43	89	Lulus
7	Akmal B	42	46	44	39	83	Lulus
8	Muallim	30	33	31,5	23	54,5	Tidak Lulus
9	Muh. Abil J	29	25	27	20	47	Tidak Lulus
10	Maulana F	48	48	48	43	91	Lulus
11	Muh. Irwandi	38	38	38	41	79	Lulus
12	Sektiawan Z	12	10	11	14	25	Tidak Lulus

Standar nilai kelulusan 60:

Nilai ujian lisan I dan II Digabung lalu dibagi 2

Kemudian nilai total ujian lisan digabung dengan ujian tulis

Santri yang dinyatakan Lulus layak dinaikkan dikelas Fathul Qarib.

Rabu 21-April-2021 M.
9-Ramadhan-1444 H.

Kordinator Pengajian
Ust, Irwan DH, S.Pd.

Diketahui Oleh:

Pimpinan II Pondok Pesantren
DDI Al-Ihsan Kanang

K.M, Nu'man Syam, S.Ag.

Pimpinan I Pondok Pesantren
DDI Al-Ihsan Kanang

K.H. Dr. Adnan Nota, MA.

Np: 0013.010.328

BIODATA PENULIS



Nama : IRWAN

Tempat & Tanggal Lahir : Sidodadi, 30 Mei 1995

Nim : 19.0211.037

Alamat : Desa Tumpiling, Kec, Wonomulyo/Batetangnga
Kec, Binuang, Kab. Polman.

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 062 Pelitakan, Kab. Polman, Tahun 2007.
2. Wustha, Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Kec, Campalagian, Kab, Polman. 2007-2010.
3. MA, S. Hasan Yamani Parappe, Kec, Campalagian Kab, Polman, 2010-2013.
4. Sarjana IAI DDI Polman, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2014-2018.

RIWAYAT ORGANISASI

1. GP Ansor, Polman
2. Ma'had Aly Qirā'atul Kutūb IAI DDI Polman.